

# **MODUL PENDIDIKAN ALTERNATIF PRT**

**PEGANGAN UNTUK FASILITATOR**

---



# DAFTAR ISI

<b>Daftar Isi</b>	3
<b>Pendahuluan</b>	7
1. Kemiskinan	7
2. Upah Rendah	7
3. Rendahnya apresiasi masyarakat	7
4. Rentan tindak kekerasan	8
5. Bekerja usia anak	8
6. Tidak ada akses pendidikan	8
Pendekatan pemberdayaan PRT	9
Partisipasi PRT	9
Metode-Metode Pelatihan: Kelebihan dan Kekurangan	10
<b>MODUL 1. GENDER DAN PERMASALAHAN PRT</b>	13
Seks dan Gender	14
Bentuk-Bentuk Ketidakadilan Gender dan Faktor Yang Mempengaruhinya	14
Kekerasan Terhadap Perempuan	14
Gender dan Agama	15
Gender dan Pembangunan	15
Hak-Hak Kesehatan Reproduksi	15
Perdagangan Perempuan dan Anak	15
Analisa Gender – Analisa Aktifitas	16
Analisis Gender – Analisa Akses dan Kontrol	16
Unit 1.1: PEMETAAN HARAPAN, KEKHAWATIRAN, SUMBANGAN, KONTRAK BELAJAR, ALUR DAN MATERI	17
Unit 1.2: PERKENALAN DAN MENGENALI DIRI & MEMBANGUN KEPERCAYAAN	19
Unit 1.3: MEMAHAMI SIAPA PRT - BERBAGI PENGALAMAN TENTANG SEJARAH HIDUP PRT	21
Unit 1.4: KETIDAKADILAN TERHADAP PRT DI KELUARGA, TEMPAT KERJA DAN KOMUNITAS MASYARAKAT	24
Sub Unit 1.4a. Pembagian Kerja Rumah Tangga	24
Sub Unit 1.4b. Situasi Umum yang Dialami PRT dan Bentuk-Bentuk Ketidakadilan yang Dialami PRT sebagai Perempuan dan Pekerja	26

Unit 1.5: KONSEP SEKS DAN GENDER	33
Unit 1.6: FAKTOR-FAKTOR YANG MELESTARIKAN KETIDAKADILAN GENDER	36
Unit 1.7: PRINSIP-PRINSIP MEMPERJUANGKAN KEADILAN BAGI PRT	37
Unit 1.8: SEKS DAN GENDER	39
Unit 1.9: BENTUK-BENTUK DAN FAKTOR-FAKTOR KETIDAKADILAN GENDER	42
Unit 1.10: KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN	47
Unit 1.11: GENDER DAN PEMBANGUNAN	52
Unit 1.12: GENDER DAN AGAMA	55
Unit 1.13: HAK-HAK KESEHATAN REPRODUKSI	59
Unit 1.14: PERDAGANGAN PEREMPUAN DAN ANAK	62
Unit 1.15: ANALISIS GENDER – ANALISIS AKTIFITAS	64
Unit 1.16: ANALISIS GENDER – ANALISIS AKSES DAN KONTROL	66
<b>MODUL 2. HAK-HAK PEKERJA RUMAH TANGGA (PRT)</b>	<b>69</b>
Unit 2.1: HAM & HAK-HAK PEKERJA RUMAH TANGGA	70
Sub Unit 2.1a. HAM	70
Sub Unit 2.1b Hak-hak Pekerja Rumah Tangga	73
Unit 2.2: UPAH LAYAK	77
Unit 2.3: WAKTU KERJA YANG LAYAK, ISTIRAHAT, LIBUR DAN CUTI	81
Unit 2.4: HAK FASILITAS KERJA: AKOMODASI KONSUMSI	86
Unit 2.5: HAK BERSOSIALISASI, BERORGANISASI-BERSERIKAT	89
Unit 2.6: PERJANJIAN KERJA	92
Unit 2.7: STRATEGI PENANGANAN KASUS (Non Litigasi)	95
Unit 2.8: STRATEGI PENANGANAN KASUS (Litigasi)	98
<b>MODUL 3. MEMBANGUN ORGANISASI PRT YANG SOLID DAN MANDIRI</b>	<b>101</b>
Manfaat Organisasi	101
Struktur Organisasi	102
Tugas Dan Wewenang Pengurus	102
Model dan Gaya Kepemimpinan	102
Manajemen Organisasi	102
Kerjasama/Dinamika Kelompok	102
Komunikasi	103
Unit 3.1: MANFAAT ORGANISASI	104
Unit 3.2: STRUKTUR ORGANISASI	107
Unit 3.3: TUGAS DAN WEWENANG PENGURUS	110
Unit 3.4: MODEL/GAYA KEPEMIMPINAN	113
Unit 3.5: KESEKRETARIATAN	116
Unit 3.6: MANAJEMEN KEUANGAN	118
Unit 3.7: MANAJEMEN KONFLIK	120

Unit 3.8: KERJASAMA / DINAMIKA KELOMPOK	124
Unit 3.9: KOMUNIKASI	128

<b>MODUL 4. AKTUALISASI DIRI PRT</b>	131
Unit 4.1: SIAPA SAYA	132



## **PENDIDIKAN ALTERNATIF PRT SEBUAH POLA PEMBERDAYAAN PEKERJA RUMAH TANGGA (PRT)**

### **Pendahuluan**

Salah satu dari sekian banyak kelompok masyarakat yang banyak menghadapi persoalan kemanusiaan adalah kelompok perempuan miskin yang tersebar di berbagai sektor, yang salah satunya adalah sektor Pekerja Rumah Tangga (PRT). Banyaknya persoalan yang dihadapi para PRT, secara garis besar berakar pada dua hal yaitu struktural dan kultural, antara lain:

#### **1. Kemiskinan**

Kemiskinan struktural banyak terjadi baik di perkotaan maupun di pedesaan. Kemiskinan dalam pengertian tidak adanya akses ekonomi anggota masyarakat ternyata banyak menimbulkan permasalahan yang multi dimensi seperti tidak adanya akses pendidikan, tidak adanya akses informasi dan keterbatasan akses-akses yang lain.

#### **2. Upah Rendah**

Dilihat dari segi ekonomi, upah dan penghargaan terhadap PRT sangat rendah bila dibandingkan dengan sektor kerja yang lain. Hal ini dikarenakan masih adanya anggapan di masyarakat bahwa pekerjaan ini tidak memerlukan keahlian dan keterampilan khusus. Selain itu secara umum masih ada anggapan bahwa pekerjaan sektor domestik seperti halnya yang biasa dilakukan oleh PRT dan perempuan lainnya tidak memiliki nilai ekonomis dibanding pekerjaan di sektor publik.

#### **3. Rendahnya apresiasi masyarakat**

Akibat dari anggapan bahwa pekerjaan PRT merupakan pekerjaan yang mudah dan tidak memerlukan keahlian dan ketrampilan khusus adalah rendahnya penilaian dan penghargaan masyarakat. Hal ini tercermin dari upah PRT yang rendah serta perlakuan sebagian masyarakat yang sering melecehkan dan merendahkan PRT.

#### **4. Rentan tindak kekerasan**

Pekerjaan PRT yang selama ini diyakini oleh masyarakat sebagai sektor pekerjaan yang paling aman ternyata sekarang ini harus ditinjau kembali. Hal ini karena realitas yang ada menunjukkan banyak sekali kasus-kasus kekerasan baik yang disadari atau yang tidak disadari yang menimpa PRT. Kekerasan tersebut antara lain adalah kekerasan fisik, ekonomi, psikis dan seksual.

#### **5. Bekerja usia anak**

Satu fenomena menarik lainnya yang perlu segera disikapi adalah banyaknya mereka yang bekerja di sektor PRT masih berusia anak. Hal ini terjadi biasanya karena alasan desakan ekonomi keluarga, sementara sektor pekerjaan yang dianggap paling mudah adalah menjadi PRT yang dianggap tidak memerlukan persyaratan khusus.

#### **6. Tidak ada akses pendidikan**

Walau telah banyak program sekolah gratis dari pemerintah untuk mengatasi angka putus sekolah diberbagai daerah, namun kenyataannya masih banyak anak usia sekolah yang tak mampu mengakses pendidikan, khususnya PRT yang masih usia anak, karena sulit menjangkau lokasi sekolah, kondisi kemiskinan yang ekstrim, kurangnya kesadaran orang tua terkait program sekolah gratis.

Realitas permasalahan yang dihadapi PRT tersebut perlu segera disikapi dalam rangka melakukan perubahan nasib PRT kearah yang lebih baik. Upaya perubahan tersebut dapat dilakukan dengan berbagai jalan antara lain:

- a. Memfasilitasi pendidikan alternatif. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran kritis PRT guna mewujudkan PRT yang berdaya, PRT yang sadar akan hak-haknya serta PRT yang mempunyai posisi tawar yang lebih baik.
- b. Advokasi kebijakan, yaitu upaya untuk mendesak legislatif dan eksekutif untuk membuat perangkat hukum yang mampu melindungi PRT.
- c. Kampanye dan pendidikan publik, yaitu sebuah aktifitas untuk melakukan perubahan pandangan masyarakat dalam melindungi dan mengapresiasi profesi PRT.

Perubahan sosial ke arah yang lebih baik yang diharapkan dapat terjadi pada PRT akan sangat bergantung pada strategi, metode serta pola pendekatan yang akan digunakan. Pendidikan alternatif PRT yang menggunakan pendekatan partisipatori dan menggunakan metode pendidikan orang dewasa menjadi salah satu alternatif untuk dapat mewujudkan kesadaran kritis guna terjadi perubahan sosial pada diri PRT. Sistem pendidikan alternatif ini akan mengajak PRT untuk mengidentifikasi permasalahan yang mereka alami, menganalisis kebutuhan mereka, merumuskan tujuan dan sasaran berdasarkan identifikasi masalah dan analisis kebutuhan serta menyusun secara sistematis langkah-langkah konkrit guna melakukan perubahan itu sendiri. Satu hal penting lainnya



adalah bahwa sistem pendidikan alternatif ini harus terus dikembangkan dan dievaluasi secara terus menerus.

## **Pendekatan Pemberdayaan PRT**

Konsep pemberdayaan PRT dirancang untuk menciptakan kemajuan dengan menekankan pada keterlibatan PRT untuk memahami realitas lingkungan mereka, merefleksi faktor-faktor yang membentuk lingkungan tersebut serta mengambil langkah-langkah yang mendorong terjadinya perubahan guna memperbaiki situasi tersebut. Ini merupakan suatu proses dimana PRT mulai melihat apa dan bagaimana mereka saat ini, kemana mereka akan menuju, lalu mengembangkan dan melaksanakan rencana-rencana untuk mencapai tujuan mereka berdasarkan pada kepercayaan diri dan kesadaran kritis mereka. Partisipasi PRT, orientasi kebutuhan, rasa percaya diri, peningkatan kesadaran kritis dan pendekatan dari bawah ke atas (bottom-up) akan menjadi kunci penting dalam pemberdayaan PRT. Yang lebih penting lagi bahwa pemberdayaan akan sangat membantu PRT untuk memerdekakan diri mereka sendiri dari ketergantungan mental dan fisik yang pada hakekatnya adalah kemampuan berdiri di atas kaki sendiri, berpikir secara rasional, kritis dan progresif, merencanakan dan melakukan perubahan secara sistematis.

## **Partisipasi PRT**

Salah satu elemen yang sangat penting dalam strategi pengembangan dan pemberdayaan PRT adalah "partisipasi PRT". Ini telah menjadi unsur yang sangat sentral dalam sistem pendidikan orang dewasa. Hal ini karena:

1. Partisipasi PRT merupakan upaya yang efektif dalam memobilisasi sumber daya PRT dan mengorganisir serta merangsang energi dan kreatifitas mereka dalam menghadapi setiap permasalahan.
2. Partisipasi PRT akan memudahkan dalam mengidentifikasi persoalan dan menganalisis kebutuhan PRT serta membantu dalam menyusun rencana untuk mengatasi permasalahan dan memenuhi kebutuhan mereka.
3. Partisipasi PRT akan memberikan legitimasi, meningkatkan komitmen serta menjamin keberlangsungan terhadap aktifitas-aktifitas yang mereka lakukan untuk perubahan sosial.

Partisipasi PRT merupakan rangkaian kesatuan yang bervariasi mulai dari tingkat partisipasi yang tinggi hingga partisipasi yang semu. Variasi tersebut tergantung pada banyak faktor termasuk model pendidikan, manajemen, tingkat pemberdayaan dan konteks sosio-kultural dan latar belakang PRT dan masyarakat di lingkungannya.

Modul pendidikan alternatif ini dibuat guna membantu para pelatih/fasilitator dalam memfasilitasi pelaksanaan pendidikan alternatif untuk PRT. Modul ini disusun secara sederhana namun komprehensif dengan menawarkan metode-metode yang variatif dan sistematis guna memberikan pemahaman yang seksama mengenai proses pemberdayaan PRT. Implementasi dari modul ini sangat membutuhkan partisipasi yang tinggi dari PRT guna menemukan dan mengidentifikasi persoalan-persoalan yang mereka hadapi serta mewujudkan solusi untuk memecahkan masalah

tersebut.

Sebagai catatan, bahwa modul ini bisa diterapkan secara fleksible baik waktu maupun materinya, artinya waktu pelatihan bisa dilangsungkan dalam satu rangkaian waktu tertentu di dalam kelas maupun pelatihan secara periodik dan di ruang terbuka serta materinya bisa menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan PRT.

## Metode-Metode Pelatihan: Kelebihan dan Kekurangan

Metode-metode dasar yang digunakan dalam modul ini antara lain:

### 1. Brainstorming (Curah Pendapat)

#### a. Kelebihan

- Peserta dapat menyatakan pikirannya dengan bebas
- Umpan balik/hasilnya cepat diperoleh
- Dapat melibatkan kelompok besar dalam waktu singkat
- Ada kesempatan untuk mendengarkan pendapat orang lain
- Relatif mudah diselenggarakan

#### b. Kekurangan

- Peserta yang pemalu mengalami hambatan
- Tidak dapat diketahui tingkat representatif dari gagasan yang muncul
- Gagasan yang disampaikan mungkin kurang sempurna karena spontanitas
- Penerapannya memerlukan keahlian dan pelatihan

### 2. Diskusi Kelompok

#### a. Kelebihan

- Memperkuat spirit kelompok ketika ada keprihatinan yang teridentifikasi
- Memberi komunikasi dua arah
- Memberi peluang untuk pembahasan lebih mendalam
- Memberikan umpan balik yang cepat terhadap informasi baru

#### b. Kekurangan

- Akan berhasil dengan baik jika para anggota kelompok saling percaya
- Dapat melenceng dari fokus utama kecuali fasilitator terlatih baik
- Kelompok yang berkepentingan punya peluang untuk memaksakan hal-hal tertentu

### 3. Diskusi Pleno

#### a. Kelebihan

- Semua peserta dapat langsung terlibat dan mengungkapkan gagasannya

- Dapat memberikan umpan balik yang cepat
  - Memberi komunikasi dua arah
  - Peluang munculnya kepentingan tertentu dari perindividu dapat diminimalisir
- b. Kekurangan
- Pembahasan mungkin kurang mendalam
  - Tidak semua gagasan peserta dapat terakomodir
  - Sulit melacak siapa mengatakan apa
4. Role play (Bermain Peran)
- a. Kelebihan
- Peserta akan langsung terlibat aktif melalui ucapan dan tindakan
  - Dapat memunculkan simpati dan empati peserta
  - Dapat menumbuhkan pemahaman dan kesan yang mendalam dari peserta terhadap materi pembahasan
- b. Kekurangan
- Membutuhkan waktu lebih lama
  - Peserta yang pemalu dan penakut sulit diajak terlibat aktif
  - Membutuhkan persiapan khusus (skenario)
5. Simulasi
- a. Kelebihan
- Semua peserta dapat terlibat aktif
  - Dapat menumbuhkan pemahaman dan kesan yang mendalam pada peserta
  - Pembahasan akan lebih mendalam dan terfokus
- b. Kekurangan
- Membutuhkan waktu lebih lama
  - Peserta yang pemalu sulit mengungkapkan gagasannya
  - Membutuhkan persiapan peralatan khusus
6. Study Kasus
- a. Kelebihan
- Pembahasan lebih mendalam dan terfokus
  - Dapat menumbuhkan simpati dan empati peserta
  - Semua peserta dapat terlibat langsung
- b. Kekurangan
- Membutuhkan persiapan kasus

- Peserta yang kesulitan komunikasi akan menjadi kendala
- Membutuhkan keahlian khusus dari fasilitator untuk mengungkap masalah yang lebih mendalam

## 7. Praktek

### a. Kelebihan

- Peserta akan terlibat aktif dalam bentuk tindakan
- Akan menumbuhkan pemahaman dan kesan yang mendalam pada peserta

### b. Kekurangan

- Membutuhkan waktu lebih lama
- Membutuhkan persiapan bahan dan peralatan

**GENDER DAN PERMASALAHAN PRT**

Persoalan-persoalan yang dihadapi oleh Pekerja Rumah Tangga (PRT) baik sebagai perempuan, sebagai pekerja (buruh), sebagai warga negara dan sebagai manusia secara umum muncul dari dua arah, yaitu: pertama persoalan yang terbentuk/dibentuk secara struktural, artinya bahwa persoalan yang muncul dan dihadapi oleh PRT lebih banyak disebabkan dan dipengaruhi oleh sistem di dalam negara dan masyarakat yang cenderung memposisikan PRT sebagai kelompok yang tertindas dan terdiskriminasi. Kondisi yang seperti ini semakin diperparah oleh tidak adanya komitmen pemerintah untuk membuat kebijakan perundang-undangan yang berpihak dan melindungi PRT. Kedua adalah persoalan PRT yang terbentuk/dibentuk secara kultural, yaitu munculnya persoalan PRT yang lebih banyak disebabkan dan dipengaruhi oleh kultur yang berkembang di masyarakat, sementara kultur tersebut begitu kuat dan berakar sehingga seringkali hal tersebut dianggap menjadi suatu aturan yang tidak dapat dirubah.

Munculnya persoalan PRT yang berasal dari dua arah tersebut yaitu struktural dan kultural secara substansial disebabkan oleh tidak adanya perspektif yang adil gender. Keadaan seperti ini masih sering dipertahankan dengan perilaku dan aktifitas masyarakat yang cenderung melanggengkan ketimpangan gender, seperti masih kuatnya anggapan masyarakat yang memposisikan perempuan sebagai golongan yang sub ordinat dan diskriminatif

Untuk memberikan pemahaman dan penyadaran kepada PRT mengenai gender, maka dalam modul ini ditawarkan beberapa materi tentang gender yaitu:

1. Seks dan Gender
2. Bentuk-bentuk ketidakadilan gender dan faktor yang mempengaruhinya
3. Kekerasan terhadap perempuan
4. Gender dan pembangunan
5. Gender dan agama
6. Hak-hak kesehatan reproduksi
7. Perdagangan perempuan dan anak
8. Analisis gender – analisis aktifitas
9. Analisis gender – analisis akses dan kontrol

## **Seks dan Gender**

Untuk memberikan pemahaman dan kesadaran tentang gender, maka hendaknya dimulai dengan memberikan pengertian dan pemahaman mengenai perbedaan seks dan gender. Di sini PRT diajak untuk mengidentifikasi apa yang dimaksud dengan seks (jenis kelamin) dan gender. Apabila PRT sudah paham dengan analisis perbedaan seks dan gender, maka untuk mendiskusikan dan menganalisis materi yang lain dari perspektif gender akan lebih mudah. Hal ini mengingat pemahaman mengenai perbedaan seks dan gender menjadi kunci dasar untuk bisa selanjutnya memahami dan menganalisis materi yang lain.

Memberikan pengertian dan pemahaman mengenai perbedaan seks dan gender sangat penting, mengingat dari pembahasan ini diharapkan PRT akan mampu memahami mengidentifikasi dan menganalisis apa yang terjadi dalam diri mereka serta masyarakat pada umumnya mana yang merupakan hasil konstruksi sosial dan mana yang merupakan kodrat.

## **Bentuk-Bentuk Ketidakadilan Gender dan Faktor Yang Mempengaruhinya**

Setelah PRT paham dengan perbedaan seks dan gender, maka kemudian PRT akan diajak untuk memahami dan menganalisa lebih jauh mengenai akibat dari perbedaan gender yaitu munculnya ketidakadilan gender. Setelah memahami akibat dari perbedaan gender yaitu munculnya ketidakadilan gender, selanjutnya mereka akan diajak untuk mengetahui dan memahami lebih jauh mengenai bentuk-bentuk ketidakadilan gender yang dimaksud serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Dari pemahaman ini dimaksudkan PRT akan mampu memahami dan menyadari bahwa persoalan-persoalan yang mereka hadapi berkaitan dengan ketidakadilan khususnya sebagai PRT dan sebagai perempuan pada umumnya merupakan akibat dari ketimpangan dan ketidakadilan gender.

## **Kekerasan Terhadap Perempuan**

Pembahasan selanjutnya yang lebih spesifik dari bentuk ketidakadilan gender adalah mengenai kekerasan khususnya kekerasan terhadap perempuan. Hal ini penting mengingat bukan saja karena sebagian besar dari mereka (PRT) adalah perempuan akan tetapi juga karena sebagian besar korban dari kekerasan yang berbasis gender adalah perempuan.

Dengan memahami dan menyadari hal ini maka diharapkan mereka akan mampu berbuat sesuatu untuk menyikapi dan melakukan perubahan guna mencegah dan menghentikan adanya kekerasan terhadap perempuan.

## **Gender dan Agama**

Pada bagian ini PRT akan diajak untuk membahas lebih spesifik mengenai salah satu faktor yang seringkali menyebabkan munculnya ketidakadilan gender serta melegitimasi segala bentuk diskriminasi dan ketidakadilan terhadap kaum perempuan yaitu penafsiran teks-teks agama yang bias gender.

Pembahasan secara spesifik mengenai materi ini sangat penting mengingat peran dan pengaruh agama dalam membentuk perilaku dan sikap masyarakat sangat kuat. Hal ini karena masyarakat menganggap bahwa segala sesuatu yang berbau agama semua berasal dari Tuhan yang diyakini betul kebenarannya, padahal sebagian dari aturan-aturan dalam agama adalah merupakan hasil dari penafsiran manusia yang tidak lepas dari subyektifitas dan kepentingan penafsir.

Upaya untuk membongkar dan menata kembali pemahaman dan kesadaran masyarakat dalam memahami penafsiran dari teks-teks agama dengan perspektif keadilan gender sangatlah diperlukan.

## **Gender dan Pembangunan**

Setelah PRT diajak untuk memahami lebih jauh mengenai bentuk ketidakadilan gender dan faktor yang mempengaruhinya, maka kemudian secara spesifik PRT akan diajak untuk memahami dan menganalisis mengenai pembangunan dari perspektif gender. Hal ini dimaksudkan untuk mengajak mereka (PRT) untuk menganalisis dan memahami mengenai dampak-dampak dari pembangunan yang tidak berperspektif gender bagi perempuan serta memberikan kesadaran kepada mereka tentang pentingnya keterlibatan perempuan dalam pembangunan.

## **Hak-Hak Kesehatan Reproduksi**

Hal terpenting lainnya yang disadari atau tidak sering menjadikan perempuan sebagai korban adalah soal kesehatan reproduksi. Permasalahan konkrit yang sering dihadapi oleh perempuan dalam hal reproduksi antara meliputi: tidak adanya / terbatasnya informasi mengenai hak kesehatan reproduksi, tidak adanya/ terbatasnya akses pelayanan kesehatan reproduksi bagi perempuan (PRT) serta rendahnya perhatian pemerintah dalam pelayanan kesehatan reproduksi perempuan. Oleh karenanya memberikan pemahaman dan kesadaran kepada perempuan (PRT) bahwa mereka mempunyai hak untuk mendapatkan informasi dan pelayanan kesehatan reproduksi (PRT) sangat penting.

## **Perdagangan Perempuan dan Anak**

Salah satu fenomena menarik dan penting saat ini yang perlu segera disikapi adalah maraknya perdagangan manusia khususnya perempuan dan anak-anak. Biasanya mereka yang menjadi korban perdagangan ini akan dieksploitasi baik secara fisik maupun seksual, dan sebagian besar

dari korban adalah para perempuan dan anak-anak yang lepas dari perhatian orang tua serta mereka yang menjadi korban penipuan calon tenaga kerja. Oleh sebab itu memberikan informasi dan memberikan penyadaran akan rentannya perempuan menjadi korban perdagangan manusia sangat diperlukan.

### **Analisa Gender – Analisa Aktifitas**

Materi ini sebenarnya diperlukan untuk membantu PRT dalam memperdalam pemahaman dan menumbuhkan kesadaran serta sensitifitas gender. Dalam pembahasan materi ini akan lebih banyak menuntut ketajaman mereka dalam mengamati dan menganalisis aktifitas perempuan dan laki-laki dan menghubungkan dengan keadilan gender.

Dengan kemampuan memahami dalam analisis gender ini maka sensitifitas gender akan bisa terbentuk dengan baik pada diri PRT, dengan harapan setelah itu mereka mampu mengidentifikasi dan menganalisis persoalan-persoalan yang mereka hadapi serta mencari solusinya.

### **Analisis Gender – Analisa Akses dan Kontrol**

Sama seperti analisa gender diatas, dengan membahas materi ini nanti diharapkan pada diri mereka (PRT) akan tumbuh sensitifitas gender. Dalam analisa akses dan kontrol akan banyak mengajak PRT untuk mengamati dan menganalisis mengenai peran dan keterlibatan perempuan dalam menentukan kebijakan serta kontrol mereka terhadap implementasi dari kebijakan tersebut. Hal ini penting mengingat selama ini peran perempuan dalam penentuan kebijakan sangat kecil dan banyak diambil alih oleh laki-laki.



# PEMETAAN HARAPAN, KEKHAWATIRAN, SUMBANGAN, KONTRAK BELAJAR, ALUR DAN MATERI

## UNIT 1.1



### TUJUAN

- ◆ Memberikan ruang kepada peserta dalam mengekspresikan perasaannya dalam mengikuti pendidikan ini
- ◆ Dapat terpetakannya harapan, kekhawatiran, sumbangan, kontrak belajar, alur dan materi sesuai dengan tujuan pendidikan ini
- ◆ Fasilitator dapat menyesuaikan diri dengan kondisi peserta



### METODE

- ◆ Curah pendapat



### MEDIA

- ◆ Kertas plano
- ◆ Metaplan
- ◆ Spidol



### WAKTU

- ◆ 1 sesi / 60 - 90 menit



### LANGKAH-LANGKAH

1. Fasilitator membuka sesi dan memberikan pengantar tentang tujuan dari sesi ini dan mempresentasikan agenda belajar
2. Fasilitator meminta peserta untuk menuliskan harapan, kekhawatiran, sumbangan, kontrak belajar, pada kertas metaplan yang sudah disediakan
3. Metaplan tersebut kemudian ditempelkan di papan yang sudah tersedia dengan dikelompokkan sesuai dengan jenisnya, yaitu harapan dan kekhawatiran.
4. Fasilitator kemudian membacakan ulang harapan dan kekhawatiran tersebut serta mendiskusikan dengan peserta untuk mengetahui mana yang realistis dan mana yang tidak.
5. Hasil diskusi tersebut kemudian dijadikan kesepakatan bersama untuk diperhatikan selama proses kegiatan pendidikan berlangsung.
6. Fasilitator menutup sesi.



**CATATAN UNTUK FASILITATOR**

- ♦ Apabila ditemukan ada peserta yang tidak bisa membaca dan menulis, fasilitator dapat menggunakan metode lain yang tanpa menulis.
- ♦ Jika diperlukan hasil kesepakatan ini dapat ditambah dengan adanya sanksi (yang mendidik dan tidak menakutkan) bagi yang melanggar.
- ♦ Hasil kesepakatan sebaiknya ditulis dan ditempelkan ditempat yang mudah terlihat.

# PERKENALAN DAN MENGENALI DIRI & MEMBANGUN KEPERCAYAAN

## UNIT 1.2



### TUJUAN

- ♦ Peserta saling mengenal satu dengan yang lain dan membangun kondisi pelatihan yang saling menghargai satu sama lain
- ♦ Tumbuhnya rasa saling percaya dan terbuka antar peserta dan fasilitator



### METODE

- ♦ Permainan mencari pasangan



### MEDIA

- ♦ Metaplan
- ♦ Spidol
- ♦ Selotip



### WAKTU

- ♦ 1 sesi / 60 - 90 menit



### LANGKAH-LANGKAH

1. Fasilitator menjelaskan tujuan dan kegiatan dari sesi perkenalan ini, kemudian fasilitator meminta peserta untuk berdiri melingkar dengan menghadap ke satu arah.
2. Fasilitator kemudian membagikan kertas metaplan yang sudah dipersiapkan sebelumnya kepada seluruh peserta secara tertutup (atau diusahakan agar peserta lain tidak mengetahui apa yang tertulis di kertas) dan kemudian meminta peserta untuk menempelkan kertas tersebut di punggung teman didepannya.
3. Setelah kertas tertempel, kemudian fasilitator meminta seluruh peserta untuk menyebar guna mencari pasangan masing-masing dengan tanpa berbicara. Peserta bisa menebak apa yang tertulis di kertas yang tertempel di punggungnya dengan cara menanyakan ke peserta lain dengan menggunakan bahasa isyarat dan peserta yang ditanya juga mencoba menjelaskan dengan menggunakan bahasa isyarat.
4. Setelah peserta menemukan pasangannya kemudian mereka diminta untuk berkenalan dan menanyakan identitas dan hal-hal lain seperlunya.
5. Setelah masing-masing pasangan selesai berkenalan, kemudian diminta untuk kembali ke kelompok semula dengan duduk melingkar, selanjutnya masing-masing peserta diminta untuk mengungkapkan hasil perkenalan dengan pasangannya.

**CATATAN UNTUK FASILITATOR**

- ♦ Siapkan metaplan dan tuliskan nama-nama benda secara berpasangan (satu metaplan satu nama benda) seperti ; langit – bumi, jauh – dekat dan seterusnya.
- ♦ Usahakan jumlah peserta genap, atau apabila jumlah peserta ganjil maka fasilitator dapat terlibat di dalamnya.
- ♦ Selama membagikan kertas metaplan, pastikan peserta tidak membaca tulisan tersebut dan tidak berbicara selama permainan.
- ♦ Pastikan seluruh peserta jelas aturan permainan ini sebelum dimulai.
- ♦ Sebelum perkenalan dimulai, buat kesepakatan apa yang harus diperkenalkan, seperti: identitas, alamat, pengalaman tidak menyenangkan selama bekerja dll.
- ♦ Fasilitator dapat menggunakan metode yang lain sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi

# MEMAHAMI SIAPA PRT BERBAGI PENGALAMAN TENTANG SEJARAH HIDUP PRT

## UNIT 1.3



### TUJUAN

- ◆ Peserta berani mengungkapkan pengalaman pribadinya sejak dari kecil di rumah sampai saat bekerja menjadi PRT.
- ◆ Peserta dapat saling pengertian dan memahami lebih dalam kondisi kehidupan mereka bersama.
- ◆ Peserta dapat mengidentifikasi dan memetakan permasalahan yang dihadapi PRT.



### METODE

- ◆ *Rivers of life* (menggambar sungai kehidupan pribadi PRT)
- ◆ Diskusi



### MEDIA

- ◆ Lem
- ◆ Gunting
- ◆ Krayon
- ◆ Kertas plano
- ◆ Spidol



### WAKTU

- ◆ 1 sesi / 60 - 90 menit



### LANGKAH-LANGKAH

1. Fasilitator membuka sesi dan memberikan pengantar tentang sesi ini.
2. Peserta diminta untuk menggambarkan pengalaman dirinya yang kurang menyenangkan sejak dari kecil (di rumah) hingga saat bekerja menjadi PRT dalam satu aliran sungai (lihat contoh dari fasilitator) dengan tonggak-tonggak permasalahan yang dialami di rumah sendiri dan di rumah pengguna jasa.
3. Masing-masing peserta diminta untuk mempresentasikan hasil gambarannya dihadapan teman-teman yang lain.
4. Fasilitator mengidentifikasi dan memetakan permasalahan-permasalahan PRT berdasarkan pengalaman peserta dan mendiskusikannya.
5. Fasilitator memberikan ulasan tentang :

- ♦ Masalah-masalah yang dialami PRT laki-laki maupun perempuan baik di daerah asal maupun di tempat kerja.
  - ♦ Masalah yang dialami PRT perempuan lebih banyak dan lebih berat.
  - ♦ Biasanya permasalahan PRT sering diabaikan.
  - ♦ Permasalahan PRT ternyata terjadi dan dialami dalam diri kita, orang-orang dekat kita dan kebanyakan PRT yang lain.
6. Peserta diminta untuk menyimpulkan hasil diskusi dan selanjutnya fasilitator menutup sesi.

**CATATAN UNTUK FASILITATOR**

- ♦ Fasilitator memberikan contoh cara menggambar rivers of life (sungai kehidupan).
- ♦ Untuk pertemuan berikutnya dengan materi yang sama yaitu sharing pengalaman sejarah kehidupan PRT, fasilitator dapat menggunakan metode dan media yang lain.



## Contoh menggambar : RIVERS OF LIFE



## KETIDAKADILAN TERHADAP PRT DI KELUARGA, TEMPAT KERJA DAN KOMUNITAS MASYARAKAT

UNIT  
1.4

### Pembagian Kerja Rumah Tangga

SUB-UNIT  
1.4a



#### TUJUAN

- ◆ Peserta memahami adanya permasalahan ketidakadilan yang dialami PRT di keluarga, tempat kerja dan komunitas masyarakat.
- ◆ Peserta mampu mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang dialami PRT.



#### METODE

- ◆ Berkreasi dengan lilin
- ◆ Diskusi



#### MEDIA

- ◆ Lilin
- ◆ Plano
- ◆ Spidol



#### WAKTU

- ◆ 1 sesi / 60 - 90 menit



#### LANGKAH-LANGKAH

1. Fasilitator memberi penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan.
2. Fasilitator menyiapkan lilin sambil menanyakan apakah mereka memiliki saudara? Apa jenis kelaminnya? Apakah mereka sering diminta untuk membantu pekerjaan orangtua? Siapa yang biasanya dibantu, Bapak atau Ibu?, lalu apa yang mereka kerjakan?
3. Kemudian peserta diminta untuk mengungkapkan apa yang sering mereka lakukan ketika mereka diminta untuk membantu orangtua dengan cara membentuk benda/barang yang sering mereka gunakan atau menjadi obyek dalam pekerjaan membantu orangtua dengan menggunakan lilin yang sudah dipersiapkan.
4. Setelah setiap peserta selesai membentuk benda/barang tersebut, kemudian mereka satu persatu diminta untuk menjelaskan apa yang mereka buat dan apa yang



mereka kerjakan dalam membantu orangtua. (fasilitator mencatat point-point dari penjelasan peserta tersebut).

5. Setelah semua selesai, kemudian fasilitator mengajak peserta untuk mendiskusikan ungkapan peserta tersebut. Fasilitator dapat melontarkan pertanyaan-pertanyaan kunci seperti :

- ◆ Mengapa biasanya perempuan selalu diminta membantu Ibu, sementara laki-laki lebih bebas berbuat apa saja?
- ◆ Apa biasanya pekerjaan yang dilakukan oleh perempuan?
- ◆ Bisakah pekerjaan itu dilakukan oleh laki-laki?
- ◆ Bagaimana perasaan anda dengan pembagian peran yang demikian?
- ◆ Apa dampak/akibatnya bagi perempuan atas pembagian peran yang demikian?

Demikian seterusnya fasilitator dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan lain untuk mengeksplorasi pengalaman peserta tentang perbedaan peran dalam keluarga.

6. Setelah proses diskusi selesai dan diberikan waktu untuk tanya jawab, selanjutnya salah satu peserta diminta untuk menyimpulkan hasil diskusi. Kemudian fasilitator menutup sesi.

## Situasi Umum yang Dialami PRT dan Bentuk-Bentuk Ketidakadilan yang Dialami PRT sebagai Perempuan dan Pekerja



### TUJUAN

- ◆ Peserta memahami adanya ketidakadilan terhadap PRT
- ◆ Peserta dapat mengidentifikasi dan memetakan bentuk-bentuk ketidakadilan terhadap PRT.



### METODE

- ◆ Membaca kasus
- ◆ Diskusi



### MEDIA

- ◆ Fotokopi Kasus
- ◆ Plano
- ◆ Spidol



### WAKTU

- ◆ 1 sesi / 60 - 90 menit



### LANGKAH-LANGKAH

1. Fasilitator membuka sesi dan memberikan pengantar tentang materi yang akan dibahas.
2. Fasilitator meminta peserta membentuk 3 kelompok dan memberikan 3 Kasus PRT: Tatik, Surti, dan Rta
3. Peserta diminta untuk menanggapi pertanyaan atas kasus tersebut.
4. Fasilitator kemudian memberikan ulasan dan mendiskusikan dengan peserta tentang:
  - ◆ Apa yang yang terjadi dalam cerita tersebut?
  - ◆ Siapa aktor/pelakunya?
  - ◆ Mengapa kebanyakan PRT perempuan yang menjadi korbannya?
  - ◆ Kasus seperti ini sering dialami sebagian besar PRT perempuan?
5. Setelah selesai, setiap kelompok diminta untuk memberikan tanggapannya atas kasus tersebut.

6. Setiap jubir kelompok diminta untuk memberikan kesimpulan tentang kondisi ketidakadilan yang dialami PRT.
7. Fasilitator mencatat poin-poin penting dari tanggapan tersebut di kertas plano memberikan ulasan dari cerita tersebut dan mendiskusikan dengan seluruh peserta.
8. Fasilitator mengelompokkan bentuk-bentuk ketidakadilan terhadap PRT dan menjelaskannya dengan menyederhanakan istilah-istilah seperti; *marginalisasi, subordinasi, stereotip, diskriminasi, beban ganda* dan *kekerasan*.
9. Fasilitator memberi kesempatan untuk tanya jawab.



## CERITA TATIK

HAND OUT

Cerita tentang PRT Sutarti, 21 tahun, yang biasa dipanggil Tatik dari Boyolali, Jawa Tengah.

Tahun 2007, waktu Tatik berumur 12 tahun ia diajak ke Jakarta oleh majikannya yang masih dikenal sebagai teman bibinya. Saat itu ia bersedia diajak ke Jakarta karena dijanjikan akan diangkat menjadi anak dan disekolahkan di Jakarta oleh Marlana.

Ternyata apa yang dijanjikan majikannya tak pernah diwujudkan. Tatik diminta bekerja sebagai PRT, mengerjakan pekerjaan rumah tangga majikannya yang besar bertingkat dan luas. Satu minggu kemudian Tatik meminta pulang karena teringat ia ingin masuk pesantren. Ia tak diijinkan pulang.

Berapa bulan kemudian ia meminta pulang lagi, majikan lalu membawanya keluar rumah. Tapi bukan pulang ke kampung melainkan ia dibawa melintasi kantor polisi. Ketika melewati kantor polisi, Tatik diancam dan ditakut-takuti. "Kalau kamu pulang kamu akan masuk penjara," ia menuturkan ancaman majikan kepadanya.

Tatik yang masing anak-anak dan belum tahu apa-apa, tentu saja merasa ketakutan. Akhirnya dengan terpaksa mengikuti keinginan Marlana untuk tetap tinggal di rumahnya dan bekerja mengikuti perintah majikannya sekeluarga.

Setahun kemudian di tahun 2008 ia diajak ke kampungnya oleh majikannya. Ia diancam oleh majikannya untuk tidak bercerita dan harus balik ke Jakarta. Karena kalau tidak balik ke Jakarta ayahnya yang akan masuk penjara. Dan Tatik kalau bercerita maka akan dituntut pencemaran nama baik. Dengan terpaksa ia memilih kembali ikut majikan ke Jakarta. "Dari pada ayah saya masuk penjara." Begitu tuturnya.

Sejak saat itulah ia mengalami berbagai kekerasan yang dilakukan oleh majikan dan anggota keluarganya. Tatik beserta 3 orang temannya yang hampir sebaya diminta bekerja dari pukul 4 pagi hingga larut malam bahkan sering dini hari hingga pukul 1 atau 2 dini hari. Pekerjaannya dari mulai membersihkan rumah berlantai tiga, memasak, mencuci dan pekerjaan lain mengambilkan barang yang diminta majikan dari lantai yang berbeda.

Selama bekerja 9 tahun, Tatik dan 3 temannya hanya 1 kali digaji, setelah itu mereka tidak mendapat gaji.

Selama tinggal Tatik tidak boleh berganti pakaian dan hanya diberi makan 1x per hari dan bahkan kadang-kadang sama sekali tidak makan. Tatik juga tidak diperbolehkan berkomunikasi dengan orang di luar rumah dan juga keluar rumah, kecuali bersama dan di bawah kontrol majikan.

Selain diminta bekerja sepanjang hari, Tatik juga sering mengalami kekerasan. Majikan sering mengancam, membentak, dan memarahi dengan kata-kata kasar kepada Tatik dan teman-temannya. Tatik sering dituduh berbuat hal yang tidak ia lakukan dan dipaksa mengaku. Apabila Tatik dan teman-temannya membantah maka majikannya akan memukuli Tatik dan teman-temannya berulang kali. Bahkan sering pula Tatik disiram air panas dan badannya dikenai seterika panas hingga sekujur badannya penuh dengan luka berdarah dan melepuh.

Tatik juga dipaksa memakan makanan kucing peliharaan majikan, apabila terlihat kandang kucing masih ada bekas makanan kucing. Dan bahkan kadang Tatik dipaksa makan kotoran kucing hingga dia muntah-muntah.

Selain itu Tatik juga mengalami kekerasan seksual dari majikan dan suaminya. Majikan memaksa Tatik membuka pakaian dan melakukan tindakan seksual terhadapnya. Tatik tidak bisa melawan karena setiap melawan akan mengalami siksaan lagi.

Hampir setiap hari terus menerus Tatik mengalami siksaan hingga selama 9 tahun lamanya. Tatik sudah mencoba juga untuk lari dari rumah tersebut namun selalu gagal karena tidak ada jalan untuk keluar.

Sementara orang tuanya pernah mencoba untuk bertemu tapi gagal karena majikannya selalu bilang Tatik sedang keluar kota.

Hingga suatu hari, majikan menyiksa hingga sampai bibirnya terluka parah, esoknya Tatik nekad untuk lari menyelamatkan diri dengan menggunakan sutas kabel antena televisi dari lantai 3.

Tatik terjatuh dan bangun terus berlari mencari bantuan, tapi tak seorang pun membantu hingga dia menemukan pos polisi dan meminta bantuan polisi.

Tatik mendapat bantuan polisi dan kemudian polisi setempat mendatangi rumah majikannya dan menyelamatkan 3 orang temannya dan kemudian membawa Tatik untuk dirawat dan mendapat pengobatan. Polisi mencari majikannya yang saat itu tidak ada di tempat. Sampai akhirnya majikannya menyerahkan diri dan kasusnya diproses hukum.

## Pertanyaan Panduan Diskusi

1. Sebutkan peristiwa apa saja yang dialami Tatik dalam cerita di atas
2. Urutkan peristiwa-peristiwa dari no. 1 dari yang paling sering sampai yang paling jarang terjadi pada PRT umumnya
3. Dari 9 tahun Tatik dan temannya disekap, ada pertanyaan yang muncul dari masyarakat sebagai berikut: Mengapa bisa bertahan hingga 9 tahun? Bagaimana bisa kasus ini 9 tahun tidak diketahui keluarga dan terbongkar?  
Bagaimana menurut pendapat kawan-kawan terhadap pertanyaan masyarakat tersebut?
4. Jelaskan mengapa peristiwa-peristiwa tersebut bisa terjadi:
  - a. Penyebab dari PRT sendiri
  - b. Penyebab dari faktor-faktor luar selain PRT: majikan, masyarakat, kebijakan negara
5. Mengapa kebanyakan PRT adalah perempuan?
6. Dari usia Tatik yang masih anak-anak, apakah menurut kawan-kawan banyak sekali anak yang terpaksa bekerja sebagai PRT seperti Tatik? Adakah resiko apabila anak bekerja sebagai PRT?
7. Menurut kawan-kawan, bagaimana situasi tinggal dan bekerja PRT umumnya?
8. Perubahan atas keadaan PRT seperti apa yang kawan-kawan inginkan? Jelaskan
9. Sebutkan langkah-langkah mesti dilakukan oleh PRT untuk mewujudkan perubahan situasi PRT yang tidak layak tersebut.



### CERITA SURTI

HAND OUT

Surti, seorang PRT sudah lama bekerja di majikannya sepasang suami istri yang baru menikah di sebuah apartemen daerah Pondok Indah Jakarta Selatan selama 4 tahun. Mulanya dalam kesepakatan awal lisan, Surti bekerja untuk membersihkan apartemen dan mencuci seterika dari pukul 07.00 sampai dengan 5 sore dan diminta menginap. Atas pekerjaannya Surti berhak atas upah sebesar Rp. 2.700.000 perbulan tanpa ada kenaikan dan uang lembur.

Selang 2 tahun 6 bulan majikan Surti memiliki anak bayi. Majikan Surti meminta Surti untuk bekerja mengasuh anak selain pekerjaan membersihkan dan mencuci seterika, karena majikannya belum juga mendapatkan PRT Pengasuh Anak. Majikannya berjanji akan menaikkan upah Surti sebesar 2x lipat upah sekarang.

Selama 7 bulan, Surti bekerja juga mengasuh bayi dan bahkan hingga laurt malam. Selama 7 bulan itu Surti dibayar sesuai dengan janji majikan. Hingga kemudian majikannya dapat mempekerjakan PRT Pengasuh Anak. Surti kembali ke jenis pekerjaan semula, meski sering

tetap diminta sewaktu-waktu untuk mengasuh anak tersebut. Apabila Pengasuh Anak berhalangan atau lebih dari jam kerja tapi majikannya belum sampai rumah.

Majikan menganggap Surti seperti keluarga dan dianggap mengerti kesibukan majikan. Karena majikan menganggap Surti sudah lama bekerja di tempatnya dan terlihat sangat sayang pada bayi mereka.

Namun kemudian terjadi masalah, Majikan Surti sejak itu belum membayar upah Surti dengan alasan akan diberikan apabila Surti pulang Lebaran dan Surti akan punya tabungan. Hal tersebut berlangsung hingga 11 bulan.

Hingga kemudian Surti diminta tolong oleh adiknya untuk mengirimkan uang ke orang tuanya Surti tidak bisa dan kemudian mencari pinjaman ke sesama teman PRT dari 1 kampung yang sama-sama bekerja di Jakarta.

Surti menceritakan masalahnya dan Warni teman Surti kaget. Surti mengatakan bahwa dia takut dan tidak punya bukti. Kemudian oleh Warni yang menjadi Anggota Serikat PRT Sibuk Sekali, Surti diyakinkan untuk bicara terbuka meminta haknya kepada majikan dan apabila tidak berhasil maka disarankan untuk melapor ke LBH.

### Pertanyaan Panduan Diskusi

1. Sebutkan peristiwa apa saja yang dialami Surti dalam cerita di atas
2. Dari 11 bulan Surti tidak dibayar, ada pertanyaan yang muncul dari sesama teman sebagai berikut: Mengapa hal tersebut bisa terjadi sampai 11 bulan tidak dibayar diam saja?  
Bagaimana menurut pendapat kawan-kawan terhadap pertanyaan tersebut?
3. Jelaskan mengapa peristiwa tersebut bisa terjadi:
  - a. Penyebab dari PRT sendiri
  - b. Penyebab dari faktor-faktor luar selain PRT: majikan, masyarakat, kebijakan negara
4. Menurut kawan-kawan, bagaimana seharusnya Majikan membayar upah PRT?
5. Bagaimana pendapat kawan-kawan atas anggapan majikan bahwa Surti seperti keluarga majikan?
6. Apakah Surti bisa menggugat majikan apabila majikannya ingkar atau tidak mau membayar?
7. Apabila kita sebagai PRT atau salah satu kawan kita menghadapi kasus tidak dibayar apa yang sebaiknya dilakukan dari awal?
8. Belajar dari Kasus Surti, apabila kita memulai hubungan kerja, apa yang seharusnya jelas dan disepakati diawal?
9. Apakah sebaiknya PRT menggunakan atau minta perjanjian kerja tertulis? Jelaskan jawabannya



Rita, seorang PRT bekerja di majikannya di Kelapa Gading Jakarta Utara selama 2 tahun. Dalam kesepakatan awal lisan, Rita bekerja untuk memasak pagi sampai dengan sore setiap hari dengan upah sebesar Rp. 1.500.000 perbulan.

Pada suatu hari ketika pulang kerja Rita yang tengah berjalan di tepi jalan ditabrak lari hingga terjatuh kakinya menghantam trotoar dan mengalami luka-luka. Rita ditolong oleh pengguna jala lainnya dan dibawa ke rumah sakit terdekat. Karena luka tersebut Rita dijahit hingga 11 jahitan dan diminta dokter untuk beristirahat dulu selama 9 hari untuk menyembuhkan lukanya.

Rita segera memberitahu majikan mengenai kejadian tersebut dengan menunjukkan foto luka, jahituan dan surat keterangan dokter. Rita meminta ijin untuk tidak masuk bekerja selama seminggu.

Bukannya rasa pengertian dan peduli serta tanggungjawab majikan atas luka dan pengobatan yang diterima Rita. Majikan Rita marah-marah dan menyalahkan Rita. Sehingga kemudian Rita malah diPHK upah bulan terakhir tidak dibayar, tidak ada pesangon dan biaya pengobatan.

Rita mau menggugat majikannya, namun Rita merasa tidak punya bukti yang kuat kecuali whatsapp dari majikannya yang mengatkan bahwa kecelakaan itu salah Rita yang tidak berhati-hati dan karenanya Rita diberhentikan.

### **Pertanyaan Panduan Diskusi**

1. Sebutkan peristiwa apa saja yang dialami Rita dalam cerita di atas
2. Menurut kawan-kawan, bagaimana seharusnya Majikan terhadap Rita?
3. Apakah tindakan majikan Rita dapat dibenarkan?
4. Siapa yang harus menanggung biaya pengobatan Rita?
5. Menurut kawan-kawan apakah Rita bisa menggugat majikannya?
6. Apabila kita sebagai PRT atau salah satu kawan kita menghadapi kasus seperti Rita apa yang sebaiknya dilakukan?



## CERITA INDAH

Indah, seorang PRT berusia 18 tahun pada tahun 2015 baru pertama kali bekerja di majikannya di Kalibata Jakarta Selatan. Tidak ada kejelasan tentang tugas, upah perbulan dan hal-hal lainnya. Mulanya Indah diminta membersihkan rumah berlantai 2. Atas pekerjaan tersebut, Indah dibayar Rp. 700.000 perbulan.

Namun kemudian 6 bulan berjalan, Indah diminta mengerjakan semua pekerjaan rumah majikannya dari pagi jam 4 sampai dengan 9 malam dari menyiapkan sarapan, membersihkan rumah, memasak, mencuci setrika. Dan upah Indah hanya dinaikkan Rp. 500.000,- menjadi Rp. 1.200.000 perbulan.

Indah sering merasa lelah apalagi tidak ada libur mingguan. Majikannya mengatakan "Mana ada PRT ada libur mingguan, ada-ada saja kayak pegawai atau buruh. Kan nanti PRT juga libur mudik lebaran.

Karena membutuhkan uang untuk membiayai pengobatan Ibu dan sekolah adiknya, maka Indah menerima situasi tersebut. Meski lelah dan bahkan dalam 1 tahun terakhir ini tidak ada kenaikan upah lagi.

### Pertanyaan Panduan Diskusi

1. Sebutkan peristiwa apa saja yang dialami Indah dalam cerita di atas. Bagaimana pendapat kawan-kawan atas situasi kerja Indah? Apakah layak?
2. Menurut kawan-kawan apakah situasi yang dialami Indah terjadi pada PRT umumnya? Kalau YA, mengapa situasi PRT demikian berlangsung?
3. Siapa yang harus bertanggungjawab atas situasi PRT?
4. Belajar dari Kasus Indah, apabila kita memulai hubungan kerja, apa yang seharusnya jelas dan disepakati diawal?
5. Apakah sebaiknya PRT menggunakan atau minta perjanjian kerja tertulis? Jelaskan jawabannya.



# KONSEP SEKS DAN GENDER

## UNIT 1.5



### TUJUAN

- ♦ Peserta memahami perbedaan laki-laki dan perempuan
- ♦ Peserta dapat memahami pengertian seks/kodrat dan gender
- ♦ Peserta dapat membedakan antara seks/kodrat dan gender.



### METODE

- ♦ Curah pendapat
- ♦ Diskusi



### MEDIA

- ♦ 2 buah Gambar/Foto laki-laki dan perempuan
- ♦ Kertas plano
- ♦ Spidol



### WAKTU

- ♦ 90 menit



### LANGKAH-LANGKAH

1. Fasilitator membuka sesi dan memberikan pengantar tentang materi yang akan dibicarakan.
2. Fasilitator menunjukkan/memperlihatkan gambar/foto seorang laki-laki dan perempuan kepada seluruh peserta. Peserta diminta untuk mengamati gambar/foto tersebut.
3. Selanjutnya peserta diminta untuk mengidentifikasi siapa yang ada dalam gambar tersebut dan menyebutkan ciri-cirinya. Sambil peserta mengungkapkan pendapatnya fasilitator mencatat point-point penting dari pendapat tersebut di kertas plano yang sudah disediakan.
4. Setelah seluruh peserta mengungkapkan pendapatnya, kemudian fasilitator mengajak peserta untuk mendiskusikan dan merumuskan apa yang disebut dengan seks/kodrat dan apa yang disebut dengan gender.
5. Setelah diskusi selesai, salah satu peserta diminta untuk mengungkapkan kembali pemahaman mereka tentang seks dan gender. Selanjutnya fasilitator menutup sesi.



**CATATAN UNTUK FASILITATOR**

- ♦ Untuk menghidupkan diskusi atau memperdalam eksplorasi pendapat peserta, fasilitator harus lebih jeli dan kritis dalam memunculkan pertanyaan-pertanyaan pancingan.
- ♦ Untuk memperkuat pemahaman tentang tentang seks dan gender, fasilitator dapat mengungkapkan contoh-contoh riil dari kehidupan sehari-sehari tentang akibat dari ketidakadilan gender.

# FAKTOR-FAKTOR YANG MELESTARIKAN KETIDAKADILAN GENDER

## UNIT 1.6



### TUJUAN

- ♦ Peserta memahami bentuk-bentuk ketidakadilan gender sebagai hasil konstruksi sosial.
- ♦ Peserta menyadari adanya faktor-faktor yang melestarikan ketidakadilan gender.
- ♦ Peserta dapat mengambil sikap atas kondisi ketidakadilan tersebut.



### METODE

- ♦ Analisis kasus (menonton film "Perkawinan Siti Zubaidah")
- ♦ Diskusi



### MEDIA

- ♦ TV, VCD Player
- ♦ Film "Perkawinan Siti Zubaidah"
- ♦ Plano
- ♦ Spidol



### WAKTU

- ♦ 90 menit



### LANGKAH-LANGKAH

1. Fasilitator membuka sesi dan memberikan pengantar tentang materi yang akan dibahas.
2. Fasilitator mengajak peserta untuk melihat dan mengamati film "Perkawinan Zubaidah".
3. Setelah pemutaran film selesai, peserta diminta untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 5 – 6 orang untuk mendiskusikan ;
  - ♦ Apa yang terjadi dalam film tersebut?
  - ♦ Siapa saja tokoh-tokoh yang terlibat?
  - ♦ Faktor apa yang mempengaruhi munculnya permasalahan dalam film tersebut?
  - ♦ Apa yang akan anda lakukan setelah melihat film tersebut?

4. Setelah diskusi kelompok selesai, kemudian masing-masing kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya.
5. Fasilitator kemudian mengajak peserta untuk mendiskusikan kembali film tersebut dengan melakukan analisis gender yang lebih mendalam.
6. Setelah selesai, fasilitator menutup sesi.



#### CATATAN UNTUK FASILITATOR

- ◆ Apabila waktu tidak mencukupi untuk pemutaran film dan diskusi, fasilitator dapat memotong film secukupnya sekiranya cerita dalam film tersebut cukup untuk bahan diskusi.
- ◆ Usahakan agar peserta dapat nyaman mungkin untuk memperhatikan cerita dalam film tersebut.

# PRINSIP-PRINSIP MEMPERJUANGKAN KEADILAN BAGI PRT

## UNIT 1.7



### TUJUAN

- ♦ Peserta memahami prinsip-prinsip dalam memperjuangkan keadilan bagi PRT.
- ♦ Peserta menyadari pentingnya memperjuangkan keadilan bagi PRT
- ♦ Peserta mampu menyusun strategi untuk memperjuangkan keadilan bagi PRT



### METODE

- ♦ Curah pendapat
- ♦ Diskusi



### MEDIA

- ♦ Plano
- ♦ Spidol



### WAKTU

- ♦ 1 sesi / 60 – 90 menit



### LANGKAH-LANGKAH

1. Fasilitator membuka sesi dan memberikan pengantar tentang materi yang akan diangkat.
2. Peserta diminta untuk mengungkapkan pendapatnya tentang prinsip yang harus dimiliki dalam memperjuangkan keadilan bagi PRT.
3. Fasilitator memberikan ulasan tentang prinsip-prinsip dalam memperjuangkan keadilan bagi PRT.
4. Peserta diberikan kesempatan untuk tanya jawab.
5. Salah satu peserta diminta untuk menyimpulkan hasil diskusi dan selanjutnya fasilitator menutup sesi.

## SEKS DAN GENDER

# UNIT 1.8



### TUJUAN

- ◆ Setelah pelatihan ini diharapkan peserta mampu memahami perbedaan seks dan gender.
- ◆ Setelah pelatihan ini diharapkan akan muncul kesadaran gender pada peserta.



### METODE

- ◆ Curah pendapat
- ◆ Diskusi pleno



### MEDIA

- ◆ Plano
- ◆ Spidol
- ◆ Gambar tentang aktivitas perempuan dan laki-laki
- ◆ Handout (fotokopi yang dibagikan)



### WAKTU

- ◆ 1,5 jam/1 sesi



### LANGKAH-LANGKAH

#### Langkah 1

Untuk memulai pembahasan materi ini fasilitator terlebih dahulu memberikan prolog dan pengantar tentang materi yang akan dibahas yaitu mengenai perbedaan seks dan gender dengan pertanyaan sederhana bagaimana pendapat anda mengenai posisi laki-laki dan perempuan ?

#### UNTUK DIINGAT

*Dengan melihat kondisi dan latar belakang peserta ada baiknya digunakan istilah yang lebih mudah dan familier untuk menggantikan kata gender, seperti kesetaraan laki-laki dan perempuan, konstruksi sosial atau istilah lain yang lebih sesuai*

#### Langkah 2

Fasilitator kemudian memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengungkapkan pendapatnya. Selanjutnya fasilitator mengajak peserta untuk membuktikan apakah benar pendapat mereka mengenai posisi laki-laki dan perempuan tersebut.

### Langkah 3

Fasilitator kemudian mengeluarkan gambar tentang aktifitas yang dilakukan laki-laki dan perempuan dan menunjukkannya kepada peserta untuk disimak dan diamati sekitar 5 – 10 menit. Kemudian fasilitator meminta peserta untuk mengomentari gambar tersebut dan mencatat poin-poin penting pada kertas plano yang tersedia dengan terlebih dahulu mengajukan beberapa pertanyaan yaitu :

- ♦ Siapa yang ada dalam gambar tersebut?
- ♦ Apa yang dilakukan orang di dalam gambar tersebut?
- ♦ Bisakah pekerjaan tersebut dilakukan orang lain yang berjenis kelamin beda?

### Langkah 4

Setelah fasilitator mencatat pendapat peserta, kemudian fasilitator mengajak peserta untuk membuktikan pendapat mereka tentang gambar tersebut dengan mengajukan pertanyaan: sebutkan sifat-sifat atau ciri yang melekat pada laki-laki dan perempuan baik secara fisik maupun non fisik?

### Langkah 5

Sebelum peserta menjawab pertanyaan tersebut terlebih dahulu fasilitator membuat dua kolom pada kertas plano yang tersedia dengan masing-masing kolom bertuliskan sifat/ciri laki-laki dan sifat/ciri perempuan. Setelah itu fasilitator menuliskan pendapat peserta mengenai sifat/ciri tersebut di dalam kolom tersebut.

*Contoh kolom.*

SIFAT/CIRI LAKI-LAKI	SIFAT/CIRI PEREMPUAN

### Langkah 6

Fasilitator kemudian mengajak peserta untuk mengalisis sifat-sifat/ciri-ciri tersebut dengan pertanyaan manakah dari sifat-sifat/ciri-ciri tersebut yang dapat dipertukarkan (bisa dimiliki baik oleh laki-laki maupun perempuan) dan yang tidak dapat dipertukarkan (hanya bisa dimiliki oleh laki-laki saja atau perempuan saja).

### Langkah 7

Dari hasil analisa dan diskusi tersebut kemudian fasilitator memberi tanda yang berbeda pada sifat/ciri dalam kolom tersebut mana sifat/ciri yang bisa dipertukarkan dan mana yang tidak bisa dipertukarkan.

### Langkah 8

Dari hasil diskusi dan analisis tersebut kemudian fasilitator menjelaskan bahwa sifat-sifat/ciri-ciri yang tidak bisa dipertukarkan itulah yang disebut dengan jenis kelamin atau kodrat, dan sifat-sifat/ciri-ciri yang bisa dipertukarkan itulah yang disebut dengan gender atau konstruksi sosial.

### Langkah 9

Untuk mengulang pemahaman peserta mengenai perbedaan seks dan gender tersebut fasilitator kembali mengajukan pertanyaan kepada peserta” jadi kalau demikian apa yang disebut dengan gender ?”

### Langkah 10

Setelah fasilitator memberi kesempatan kepada peserta untuk menjawab pertanyaan tersebut, fasilitator kemudian merangkum hasil diskusi dan memberi masukan/ penjelasan ulang mengenai perbedaan seks dan gender.

### Langkah 11

Setelah dirasa diskusi sudah cukup, kemudian fasilitator menutup sesi.





### **Apakah perbedaan seks dan gender?**

Gender adalah ciri-ciri, sifat-sifat atau-atau yang melekat pada laki-laki dan perempuan yang dapat dipertukarkan. Sifat-sifat atau ciri-ciri tersebut merupakan hasil konstruksi sosial yang antara lain dipengaruhi oleh budaya, ekonomi, hukum, norma sosial, interpretasi agama dll.

Gender adalah merupakan istilah ilmiah dalam antropologi. Ia menyangkut norma-norma dan peran-peran sosial dan kultural dimana masyarakat menganggapnya mewakili tiap jenis kelamin. Dalam tiap masyarakat, ada peran-peran dan norma-norma yang diharapkan dianut oleh kaum laki-laki dan perempuan yang ditentukan oleh jenis kelamin. Misalnya, perempuan biasanya diharapkan menjadi ibu rumahtangga yang menjalankan tugas-tugas domestik bagi keluarganya, sedangkan laki-laki menjadi kepala rumahtangga yang diharapkan menjadi pencari nafkah. Akan tetapi pada kenyataannya laki-laki bisa melakukan tugas-tugas domestik dan perempuan menjadi pencari nafkah.

Berkaitan dengan peran-peran sosial (gender), hal ini akan berlaku secara berbeda antara satu masyarakat dengan masyarakat yang lain dan selalu berubah dari waktu ke waktu. Seperti contoh pada suatu masyarakat seorang perempuan diharapkan mempunyai sifat lemah lembut, emosional dan pendiam, sementara laki-laki diharapkan kuat, agresif dan rasional. Akan tetapi pada kenyataannya banyak laki-laki yang lemah lembut, emosional dan pendiam demikian juga tidak sedikit perempuan yang kuat, agresif dan rasional.

Sedangkan seks atau jenis kelamin adalah ciri-ciri, sifat-sifat atau peran-peran yang melekat pada laki-laki dan perempuan yang tidak bisa dipertukarkan dan bersifat tetap. Seks atau jenis kelamin lebih dikenal dengan istilah kodrat. Contoh laki-laki punya penis dan menghasilkan sperma sedangkan perempuan punya rahim, hamil, menstruasi dan menyusui. Sifat-sifat dan peran-peran ini tidak bisa dipertukarkan dan inilah yang disebut dengan kodrat.

# BENTUK-BENTUK DAN FAKTOR-FAKTOR KETIDAKADILAN GENDER

## UNIT 1.9



### TUJUAN

- ◆ Setelah selesai pelatihan ini diharapkan peserta mampu memahami bentuk-bentuk dan faktor ketidakadilan gender.
- ◆ Selanjutnya diharapkan peserta mampu menyadari ketidakadilan gender sebagai sebuah persoalan.



### METODE

- ◆ *Brainstorming*
- ◆ Diskusi



### MEDIA

- ◆ Plano
- ◆ Spidol
- ◆ Selotip
- ◆ Hand out



### WAKTU

- ◆ 1,5 jam / 1 sesi



### LANGKAH-LANGKAH

#### Langkah 1

Untuk mengawali pembahasan materi ini terlebih dahulu fasilitator memberi prolog dan sekaligus mereview materi sebelumnya tentang perbedaan seks dan gender sekitar 5 – 10 menit. Selanjutnya fasilitator mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta untuk membuka pembahasan materi bentuk dan faktor ketidakadilan gender ini. Pertanyaan tersebut yaitu:

1. Apa saja bentuk-bentuk ketidakadilan akibat dari perbedaan gender?
2. Lalu faktor apa saja yang mempengaruhi munculnya ketidakadilan gender tersebut?

#### Langkah 2

Untuk menjawab pertanyaan tersebut kemudian fasilitator mengajak peserta untuk mengamati dan menganalisa permasalahan yang ada di sekitar kita terutama yang

berkaitan dengan kondisi, perilaku dan perlakuan masyarakat dalam menyikapi perbedaan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan. Misalnya dengan mengajukan pertanyaan:

1. Antara laki-laki dan perempuan, mana yang lebih banyak mengenyam pendidikan sampai tingkat tinggi? Mengapa?
2. Diantara sekian banyak pegawai, buruh dan tenaga kerja lainnya yang waktu dan beban tugasnya sama, siapa yang gajinya lebih besar, laki-laki atau perempuan? Mengapa?
3. Banyak kasus pelecehan seksual, perkosaan dll. Siapa yang banyak menjadi pelaku dan siapa korbannya? Kenapa?
4. Dalam lingkungan keluarga dan masyarakat seberapa besar peran perempuan dilibatkan dalam pengambilan keputusan? Kenapa?
5. Apa penilaian masyarakat apabila ada perempuan yang berbuat sesuatu yang biasanya dianggap hanya pantas dilakukan oleh laki-laki, seperti sering keluar malam? Kenapa?
6. Dalam kehidupan keluarga apakah perempuan sering terlibat dalam mencari nafkah ? kenapa?
7. Bagaimana dengan proses pengambilan keputusan dalam keluarga, apakah perempuan dan anak bisa memberikan pendapat?

### Langkah 3

Setelah fasilitator melontarkan pertanyaan tersebut satu per satu dan langsung memberi kesempatan kepada peserta untuk menjawabnya, kemudian fasilitator mencatat point-point penting dari jawaban peserta tersebut diatas plano yang sudah disediakan.

### Langkah 4

Selanjutnya fasilitator mengajak peserta untuk membahas dan menganalisis jawaban peserta tersebut dengan mengelompokkan dalam beberapa kategori:

1. kelompok bentuk-bentuk ketidakadilan gender yang meliputi :
  - a. kekerasan / violence
  - b. peminggiran / marginalisasi
  - c. penomorduaan / sub ordinasi
  - d. pelabelan / stereotype
  - e. beban ganda / double burden
2. kelompok penyebab / faktor yang mempengaruhi munculnya ketidakadilan gender yang meliputi :

- a. budaya patriarkhi
- b. kapitalisme
- c. konstruksi sosial
- d. penafsiran agama

### Langkah 5

Setelah pembahasan tersebut selesai, kemudian fasilitator memberi kesempatan kepada peserta untuk bertanya / berkomentar.

### Langkah 6

Setelah semua pembahasan dari materi bentuk-bentuk dan faktor ketidakadilan gender ini selesai, kemudian fasilitator menutup sesi.

1. Peserta diberikan kesempatan untuk tanya jawab.
2. Salah satu peserta diminta untuk menyimpulkan hasil diskusi dan selanjutnya fasilitator menutup sesi.



HAND OUT

## BENTUK-BENTUK KETIDAKADILAN GENDER DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA

### Mengapa perbedaan gender menjadi masalah?

Pada dasarnya perbedaan gender tidak menjadi masalah sepanjang tidak memunculkan ketidakadilan. Tetapi realitasnya perbedaan gender tersebut telah memunculkan ketidakadilan khususnya bagi perempuan, dan inilah yang disebut dengan ketidakadilan gender.

Adapun bentuk-bentuk ketidakadilan gender yaitu:

#### 1. Diskriminasi (pembedaan)

Yaitu segala bentuk sikap dan perilaku yang dimaksudkan untuk membedakan manusia karena jenis kelaminnya. Hal ini dimaksudkan untuk membatasi, menghambat dan menghilangkan kesempatan serta hak seseorang tersebut dalam menikmati, merasakan dan mengakses sesuatu yang menjadi haknya sebagai manusia. Sebagai contoh di masyarakat pedesaan dan masyarakat yang masih kental budaya feodalnya biasanya seorang perempuan tidak boleh menikmati hak untuk sekolah sampai ke jenjang yang tinggi dengan alasan dia seorang perempuan yang paling-paling hanya akan kembali ke urusan rumah tangga saja. Hal seperti ini yang disebut dengan diskriminasi.

2. Subordinasi (menomorduakan)

Yaitu segala bentuk sikap dan perilaku yang bertujuan untuk menempatkan seseorang berada pada posisi subordinat (nomor dua) karena jenis kelamin yang berbeda. Hal ini biasanya dialami oleh kaum perempuan, dimana dia tidak diberi kesempatan yang sama dengan laki-laki hanya karena dia berjenis kelamin perempuan. Misalnya seorang istri tidak pernah atau jarang dilibatkan dalam pengambilan keputusan di dalam rumah tangga dengan alasan dia seorang perempuan yang dianggap tidak tahu-menahu urusan tersebut. Ini adalah contoh bentuk perlakuan yang subordinatif.

3. Marginalisasi (peminggiran/pemiskinan)

Yaitu semua bentuk sikap dan perilaku yang menjadikan posisi seseorang menjadi terpinggirkan baik dari segi sosial, politik maupun ekonomi, dan sikap serta perilaku ini didasarkan pada perbedaan jenis kelamin. Misalnya buruh / pekerja perempuan digaji lebih rendah dari pada laki-laki hanya karena dia seorang perempuan yang dianggap tidak punya tanggung jawab dalam mencari nafkah, padahal beban dan jam kerja mereka sama. Atau contoh lainnya biasanya dialami perempuan petani di pedesaan, dimana mereka saat ini sudah banyak kehilangan lahan kerja dalam mengolah sawah karena banyak digantikan dengan mesin dan yang bisa mengoperasikan mesin ini hanya laki-laki, sehingga perempuan kehilangan sebagian pekerjaan mereka yang berarti mereka menjadi semakin miskin. Ini semua adalah bentuk marginalisasi perempuan.

4. Stereotype (pelabelan)

Yaitu pemberian label atau sebutan-sebutan yang berkonotasi negatif. Ini biasanya banyak dialami oleh perempuan. Misalnya jika ada perempuan yang suka keluar malam akan disebut dengan perempuan nakal, sementara kalau laki-laki yang suka keluar malam tidak dikomentari apa-apa. Atau misalnya ada perempuan yang suka mengejar laki-laki, maka akan disebut perempuan binal atau perempuan gatal dsb. Ini semua adalah bentuk-bentuk stereotype yang merugikan perempuan.

5. Violence (kekerasan)

Yaitu segala bentuk perkataan, sikap, dan perilaku yang menyakitkan dan merugikan seseorang baik secara fisik, psikis, ekonomi dan seksual. Misalnya pemukulan, memaki-maki, pelecehan seksual, tidak memberi nafkah dll. Semua itu adalah bentuk-bentuk kekerasan, dan biasanya yang menjadi korban kekerasan tersebut adalah kaum perempuan.

6. Double burden (beban ganda)

Yaitu kondisi dimana seorang perempuan mempunyai beban yang berlebihan dari yang semestinya. Seperti contoh seorang istri yang sudah diberi tugas dan bertanggung jawab oleh suaminya dalam urusan rumah tangga dan urusan

reproduksi tetap dituntut untuk mencari nafkah, sementara si suami dengan seenaknya tidak memperdulikan tugas dan tanggung jawabnya. Ini adalah bentuk beban ganda yang banyak dialami oleh perempuan.

Segala bentuk ketidakadilan gender ini banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor antara lain :

1. masih kuatnya budaya *patriarkhi*
2. pengaruh paham kapitalisme
3. sistem sosial, ekonomi, politik dan negara yang tidak adil gender
4. penafsiran teks-teks agama yang bias gender

# KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN

UNIT  
**1.10**



## TUJUAN

- ◆ setelah pelatihan ini diharapkan peserta memahami bentuk-bentuk kekerasan terhadap perempuan yang meliputi : kekerasan fisik, psikis, seksual, dan ekonomi
- ◆ peserta menyadari berbagai bentuk kekerasan terhadap perempuan merupakan suatu persoalan
- ◆ peserta mampu bersikap asertif untuk mencegah dan menghentikan munculnya segala bentuk kekerasan terhadap perempuan



## METODE

- ◆ studi kasus
- ◆ diskusi kelompok
- ◆ diskusi pleno



## MEDIA

- ◆ cerita / kasus kekerasan dalam pacaran (terlampir)
- ◆ plano
- ◆ spidol



## WAKTU

- ◆ 1,5 jam / 1 sesi



## LANGKAH-LANGKAH

### Langkah 1

Untuk memulai sesi ini terlebih dahulu fasilitator melakukan reiew terhadap materi gender sebelumnya serta memberi pengantar tentang materi kekerasan terhadap perempuan yang akan dibahas pada sesi ini.

### Langkah 2

Agar diskusi dan pembahasan lebih intensif, fasilitator membagi peserta menjadi 4 kelompok (*perlu diingat sebaiknya jumlah peserta dalam tiap kelompok tidak lebih dari 5 orang* ).

### Langkah 3

Fasilitator membagikan foto copy cerita/kasus kekerasan yang sudah disiapkan sebelumnya kepada setiap peserta, kemudian fasilitator meminta peserta untuk membaca dan mendiskusikan kasus tersebut dalam kelompok masing-masing serta mencatat hasil diskusi pada kertas plano yang sudah tersedia. (*diskusi kelompok hendaknya dibatasi waktunya + 30 menit*)

Hal-hal yang perlu didiskusikan dari kasus tersebut meliputi:

1. bentuk kekerasan yang terjadi
2. siapa pelaku kekerasan
3. siapa korban kekerasan
4. apa penyebab terjadinya kekerasan
5. apa yang dilakukan korban

### Langkah 4

Setelah diskusi kelompok selesai selanjutnya masing-masing kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara bergantian.

### Langkah 5

Fasilitator kemudian mengajak peserta untuk membahas/mendiskusikan secara bersama-sama hasil diskusi kelompok yang sudah dipresentasikan tersebut, dengan tetap memfokuskan pada 5 hal tersebut.

### Langkah 6

Setelah pembahasan/diskusi selesai kemudian fasilitator merangkum hasil diskusi serta memberikan masukan-masukan terhadap hasil diskusi tersebut.

### Langkah 7

Setelah diskusi materi ini dianggap selesai, kemudian fasilitator menutup sesi



## Metode sesi II :



Untuk melanjutkan dan memperdalam pembahasan materi kekerasan terhadap perempuan pada sesi I, maka pada sesi II ini akan menggunakan metode:

1. bermain peran
  2. curah pendapat
  3. diskusi
- 



Media / alat yang akan digunakan adalah:

1. naskah cerita kasus Sunarsih (terlampir)
  2. plano
  3. spidol
- 



1,5 jam / 1 sesi

---



### Langkah 1

Untuk mengawali pembahasan pada sesi ini, fasilitator memberikan pengantar tentang materi yang akan dibahas dan metode yang digunakan.

### Langkah 2

Kemudian fasilitator meminta 5 orang peserta yang bersedia untuk bermain peran tentang Kasus Sunarsih, yang selanjutnya kepada 5 pemain tersebut diberikan naskah cerita tentang kasus Sunarsih.

#### PEMBAGIAN PERAN:

- Peserta 1: bertindak sebagai Sunarsih
- Peserta 2: bertindak sebagai Ny. Ita
- Peserta 3: bertindak sebagai Suami Ny. Ita
- Peserta 4: bertindak sebagai teman Sunarsih 1
- Peserta 5: bertindak sebagai teman Sunarsih 2

### Langkah 3

Selanjutnya fasilitator mempersilahkan para pemain untuk memulai permainan dan meminta peserta yang lain untuk memperhatikan dan mengamati serta mencatat apa yang terjadi dalam cerita tersebut.

#### **Langkah 4**

Setelah permainan selesai, fasilitator mengajak kepada peserta untuk mengungkapkan pendapatnya tentang adegan dalam cerita tersebut serta mendiskusikannya, yang meliputi:

1. bentuk kekerasan yang terjadi
2. siapa pelaku kekerasan
3. siapa korban
4. penyebab terjadinya kekerasan
5. apa yang akan dilakukan peserta melihat kasus tersebut

#### **Langkah 5**

Untuk mengakhiri diskusi ini selanjutnya fasilitator memberikan masukan dan merangkum hasil diskusi tersebut.

#### **Langkah 6**

Setelah semuanya selesai, kemudian fasilitator menutup sesi



## CERITA KASUS SUNARSIH

Sebagaimana profil PRT pada umumnya dimana pekerjaan ini banyak dilakukan oleh perempuan miskin dari desa yang sebagian besar masih anak-anak, dengan bekal yang sangat terbatas mencoba berangkat mencari kerja dengan tujuan membantu orang tua dalam mencari nafkah bagi keluarga, demikian halnya yang terjadi pada Sunarsih, seorang perempuan desa yang masih berusia anak-anak mencoba mencari kerja di Surabaya yang sampai akhirnya bertemu dengan keluarga Ny. Ita. Di sanalah dia kemudian menekuni pekerjaannya sebagai PRT.

Kondisi yang dibayangkan sebelumnya bahwa pekerjaan ini akan aman dan terbebas dari segala bentuk kekerasan ternyata jauh dari harapan. Perlakuan demi perlakuan yang sangat menyakitkan terus diterimanya dari sang majikan, terkadang hanya karena persoalan sepele dia harus menerima pukulan dan tendangan, bahkan sampai akhirnya dia harus menerima kenyataan mati karena dianiaya sang majikan

Cerita ini diawali ketika suatu hari dia merasa kelaparan karena seharian tidak diberi makan, maka kemudian dia bermaksud mengambil 6 buah rambutan dari dalam kulkas. Tapi malang nasib Sunarsih, belum sempat buah itu dimakan dia sudah ketahuan Ny. Ita, bahkan karena ketakutan satu rambutan yang belum dikupas langsung ditelan agar tidak ketahuan. Setelah terus dipaksa dengan dipukuli akhirnya Sunarsih mengaku, akan tetapi pukulan dan tendangan belum juga berhenti malah sebaliknya Ny Ita semakin berang dan terus memukuli. Belum puas atas perlakuannya tersebut, kemudian Ny. Ita menyuruh teman-teman kerja Sunarsih yang terdiri dari: Partun, Ponimah, Wartin, Maryatin dan Sutik untuk mengikat Sunarsih di sebuah tangga dan terus memukulinya sampai akhirnya Sunarsih pingsan dan akhirnya meninggal.

Untuk menghilangkan jejak pembunuhan tersebut, kemudian Ny. Ita menyuruh teman-teman Sunarsih tersebut untuk mengganti baju Sunarsih dan memindahkan mayatnya dibawah loteng dengan maksud agar muncul kesan sunarsih jatuh dari loteng. Kemudian Ny. Ita menelpon polisi dengan maksud melaporkan peristiwa meninggalnya Sunarsih akibat jatuh dari loteng. Akan tetapi dari hasil penyelidikan ternyata polisi tidak percaya rekayasa tersebut dan akhirnya Ny. Ita di tangkap polisi sebagai tersangka pembunuh PRT tersebut.

Demikian akhirnya Sunarsih seorang perempuan yang masih berusia anak-anak harus mati sia-sia di tangan majikan. Apa yang mesti kita lakukan?

## GENDER DAN PEMBANGUNAN

UNIT  
1.11



### TUJUAN

- ♦ diharapkan peserta dapat memahami keterkaitan antara gender dan pembangunan serta dampak pembangunan terhadap perempuan
- ♦ peserta dapat menyadari pentingnya peran perempuan dalam penentuan kebijakan pembangunan



### METODE

- ♦ simulasi
- ♦ diskusi



### MEDIA

- ♦ kartu simulasi tentang revolusi hijau
- ♦ plano
- ♦ spidol



### WAKTU

- ♦ 1,5 jam / 1 sesi



### LANGKAH-LANGKAH

#### Langkah 1

Untuk membuka pembahasan materi ini, terlebih dahulu fasilitator memberi pengantar tentang materi yang akan dibahas serta menjelaskan metode yang digunakan yaitu bermain simulasi.

#### Langkah 2

Sebelum simulasi dimulai terlebih dahulu fasilitator meminta peserta untuk duduk melingkar kemudian fasilitator berada di tengah lingkaran sambil menjelaskan cara bermain simulasi.

#### Langkah 3

Kemudian fasilitator membagikan kartu simulasi yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi gender dan pembangunan.

DAFTAR PERTANYAAN :

1. apakah yang biasa dilakukan kaum perempuan petani dalam mengelola pertanian
2. sebutkan peralatan pertanian yang digunakan petani sebelum ada peralatan mesin
3. siapa yang bisa dan biasanya menggunakan peralatan tersebut
4. sebutkan peralatan pertanian saat ini yang menggunakan mesin
5. mengapa peralatan pertanian diganti dengan mesin
6. siapa yang bisa dan biasanya menggunakan peralatan tersebut
7. mengapa kaum perempuan tidak bisa menggunakan peralatan mesin tersebut
8. apa yang kemudian dilakukan kaum perempuan setelah peralatan pertanian diganti dengan peralatan mesin
9. siapakah yang lebih banyak berperan dalam pengelolaan dan pengerjaan sawah khususnya yang berkaitan dengan peralatan mesin saat ini
10. apa akibat dari besarnya peran kaum laki-laki dalam pengelolaan sawah pertanian tersebut
11. apa akibat bagi kaum perempuan yang perannya semakin sedikit dalam pengelolaan sawah pertanian tersebut
12. apakah pembangunan atau penggunaan alat modern selalu membawa kemajuan dan keuntungan bagi manusia dan khususnya bagi perempuan
13. mengapa pembangunan / modernisasi sering merugikan kaum perempuan
14. perlukah perempuan dilibatkan dalam mengambil kebijakan mengenai pembangunan

Langkah 4

Fasilitator meminta peserta membaca dan menjawab pertanyaan di dalam kartu tersebut satu persatu sesuai non urut, kemudian fasilitator mencatat point-point penting dari jawaban tersebut.

Langkah 5

Fasilitator mengajak peserta untuk mendiskusikan jawaban-jawaban tersebut.

Langkah 6

Setelah diskusi selesai, kemudian fasilitator merangkum dan memberikan masukan terhadap hasil diskusi tersebut. Selanjutnya sesi dapat diakhiri dan ditutup.

**ATURAN PERMAINAN :**

1. *Fasilitator membagikan kartu simulasi yang berisi pertanyaan-pertanyaan kepada semua peserta*
2. *peserta membacakan pertanyaan satu persatu sesuai dengan nomor urut serta menjawab sesuai dengan pertanyaan tersebut*
3. *fasilitator mencatat jawaban peserta di atas kertas plano*



### TUJUAN

- ◆ Setelah selesai pelatihan diharapkan peserta mampu memahami pandangan agama tentang kesetaraan gender
- ◆ Peserta mampu menyadari adanya penafsiran teks agama yang bias gender



### METODE

- ◆ Kajian teks-teks agama (kisah)
- ◆ Diskusi



### MEDIA

- ◆ Plano
- ◆ Teks-teks dan cerita dalam agama Islam
- ◆ Spidol



### WAKTU

- ◆ 2 jam/ 1 sesi



### LANGKAH-LANGKAH

#### Langkah 1

Untuk memulai diskusi materi ini, terlebih dahulu fasilitator memberi pengantar tentang materi yang akan dibahas.

#### Langkah 2

Selanjutnya fasilitator meminta pendapat peserta mengenai posisi dan kedudukan antara laki-laki dan perempuan dari tinjauan agama Islam



#### CATATAN UNTUK FASILITATOR

Tema pembahasan materi ini sengaja dari sudut pandang Agama Islam dengan asumsi peserta mayoritas beragama Islam. Tetapi apabila dalam realitasnya ditemukan peserta yang menganut agama lain, maka fasilitator hendaknya menyesuaikan temanya dengan kondisi peserta.

### Langkah 3

Setelah peserta menyampaikan pendapat mereka tentang posisi dan kedudukan antara laki-laki dan perempuan, kemudian fasilitator mengajak peserta mendiskusikan lebih lanjut mengenai hal tersebut dengan mengkaji ayat-ayat atau cerita-cerita agama.

### Langkah 4

Selanjutnya fasilitator mengungkapkan mengenai beberapa cerita tentang peran tokoh perempuan dalam dunia Islam, seperti cerita tentang kepemimpinan Ratu Bulqis. Cerita Siti Khodijah dan cerita tentang Siti Fatimah.

### Langkah 5

Kemudian fasilitator meminta peserta untuk mengomentari cerita-cerita tersebut

### Langkah 6

Untuk lebih meyakinkan peserta mengenai posisi dan kedudukan laki-laki dan perempuan dalam tinjauan agama (Islam), fasilitator mengajak peserta untuk mengkaji lebih jauh tentang salah satu ayat yang sering digunakan oleh umat Islam untuk memperkuat pendapat mereka bahwa laki-laki lebih unggul dari perempuan.

### Langkah 7

Fasilitator kemudian menuliskan ayat *"Arrijaalu Qowwamuna 'ala annisa' bima fadldlola allohu ba'dhohum 'ala ba'dh..."*. selanjutnya fasilitator menerjemahkan ayat tersebut " *laki-laki adalah qowwam (pemimpin/pelindung/pendidik dll) bagi perempuan, karena sebagian dari mereka (lak-laki) diberikan kelebihan atas sebagian yang lain (perempuan)"*.

### Langkah 8

Setelah peserta membaca dan memahami ayat dan terjemahannya tersebut, kemudian fasilitator menjelaskan kepada peserta tentang point-point penting dari ayat tersebut yang mengandung pemahaman tentang kesetaraan posisi laki-laki dan perempuan dalam kepemimpinan menurut tinjauan Islam.



## **PERLU DIINGAT**

Dalam mengkaji ayat ini yang perlu banyak dijelaskan adalah:

1. bahwa ayat ini secara umum bukan merupakan ayat perintah, tetapi hanya ayat berita (khabar), sehingga tidak mengandung pengertian bahwa laki-laki harus menjadi pemimpin bagi perempuan
2. pengertian kata **Qowwam** dalam bahasa arab mengandung banyak pengertian tidak hanya pemimpin tetapi bisa pelindung, pendidik dll. Sehingga ayat ini juga bisa memiliki pengertian yang berbeda pula
3. alasan ditunjuknya laki-laki sebagai qowwam bagi perempuan dalam ayat ini karena sebagian dari laki-laki diberikan kelebihan atas sebagian perempuan. Pertanyaannya kemudian bagaimana kalau realitasnya ada perempuan yang punya kelebihan dari pada laki-laki tentu tidak dianjurkan laki-laki yang jadi qowwam bagi perempuan

### **Langkah 9**

Setelah fasilitator selesai menjelaskan kandungan ayat tersebut, kemudian peserta diberi kesempatan untuk bertanya atau berkomentar.

### **Langkah 10**

Setelah semua pembahasan dirasa selesai, kemudian fasilitator menutup sesi.



HAND OUT

## KISAH TOKOH PEREMPUAN DALAM DUNIA ISLAM

### KISAH RATU BULQIS

Ratu Bulqis atau Bilqis adalah seorang perempuan yang kaya raya dan memiliki kekuasaan yang hidup pada jaman Nabi Sulaiman. Ratu Bulqis ini dikenal sebagai seorang ratu yang baik hati, bijak dan taat pada agama sehingga banyak disukai oleh rakyatnya. Sampai pada suatu ketika dia bertemu dengan Nabi Sulaiman seorang raja yang taat pada Alloh yang juga kaya raya dan bisa menguasai binatang dan jin. Pada saat itu Nabi Sulaiman sempat heran dan kagum pada ratu Bulqis, ternyata ada perempuan yang mampu dan berhasil menjadi pemimpin yang baik dan disukai rakyatnya.

### KISAH SITI KHODIJAH

Siti Khodijah adalah sosok perempuan janda yang kaya raya pada jaman kekuasaan kafir Quraisy di tanah Arab. Setelah dia menjadi istri Nabi Muhammad Khodijah menjadi terkenal dan semakin kaya, sehingga kekayaannya tersebut semuanya digunakan untuk perjuangan Islam. Siti Khodijah adalah contoh dari sekian banyak sosok perempuan yang punya peran besar dalam perjuangan Islam. Sehingga tidak benar jika dikatakan posisi dan peran perempuan dalam islam jauh dibawah laki-laki.

### KISAH SITI FATIMAH

Siti fatimah adalah salah satu dari istri Nabi Muhammad yang juga punya peran besar dalam perjuangan Islam. Banyak Hadits-hadits nabi yang dalam riwayatnya berasal dari dia. Bukan hanya itu, karena dia sangat keras dan tegas dalam perjuangan Islam bahkan dia sempat terlibat dalam peperangan yang antara lain terkenal dengan Perang Jamal. Hal ini menunjukkan bahwa peran dan posisi perempuan dalam Islam tidak bisa dipandang sebelah mata.



### TUJUAN

- ♦ peserta mampu memahami dan menyadari pentingnya kesehatan reproduksi
- ♦ peserta mampu menjaga kesehatan alat-alat dan fungsi reproduksinya



### METODE

- ♦ Studi kasus
- ♦ Diskusi



### MEDIA

- ♦ Kasus tentang pelaksanaan program Keluarga Berencana (KB)
- ♦ plano
- ♦ spidol
- ♦ selotip



### WAKTU

- ♦ 1,5 jam



### LANGKAH-LANGKAH

#### Langkah 1

Untuk memulai pembahasan materi ini setelah memberikan salam pembuka kemudian fasilitator memberikan pengantar tentang materi yang akan dibahas, yaitu hak-hak kesehatan reproduksi

#### Langkah 2

Selanjutnya untuk memulai diskusi, fasilitator mengajak peserta untuk mengkaji dan menganalisis sebuah kasus yaitu tentang pelaksanaan program KB Nasional pada jaman ORBA.

#### Langkah 3

Sambil membagikan foto copy kasus, fasilitator meminta peserta untuk membaca dan memahami kasus tersebut selama 15 menit.

#### Langkah 4

Fasilitator kemudian meminta peserta untuk mengomentari kasus tersebut dengan berdasarkan pertanyaan :

1. apa yang terjadi dalam kasus tersebut
2. apa akibat yang ditimbulkan
3. siapa yang menjadi korban
4. siapa pelaku
5. siapa sebenarnya yang berhak menentukan pilihan untuk mengatur dan menjaga kesehatan reproduksi seseorang

#### Langkah 5

Pada saat peserta mengungkapkan pendapat mereka tentang kasus tersebut, fasilitator mencatat point-point penting dari pendapat tersebut kedalam kerta plano yang sudah tersedia.

#### Langkah 6

Selanjutnya fasilitator mengajak peserta untuk mendiskusikan materi kasus tersebut dengan lebih menekankan pada hak kesehatan reproduksi khususnya bagi perempuan dengan mengangkat pertanyaan:

1. apa yang dimaksud hak kesehatan reproduksi
2. siapa yang mempunyai hak kesehatan reproduksi tersebut
3. apa bentuk-bentuk hak kesehatan reproduksi khususnya bagi perempuan.

#### Langkah 7

Setelah diskusi selesai, sekali lagi fasilitator memberi kesempatan kepada peserta untuk berkomentar atau bertanya

#### Langkah 8

Setelah forum tanya jawab dan serangkaian acara diskusi dianggap selesai, kemudian fasilitator merangkum hasil diskusi dan selanjutnya menutup sesi ini.



HAND OUT

## HAK KESEHATAN REPRODUKSI

Hak kesehatan reproduksi yaitu hak yang dimiliki oleh setiap manusia untuk mendapatkan informasi dan layanan serta kebebasan dalam menentukan pilihan yang berkaitan dengan kesehatan alat-alat dan fungsi reproduksinya.

Hak kesehatan reproduksi ini dimiliki oleh setiap manusia, sehingga orang lain, negara dan pihak-pihak luar lainnya tidak boleh menghalangi atau menghilangkan hak tersebut, serta tidak boleh mempengaruhi atau memaksakan kehendak kepada seseorang yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi

Adapun bentuk-bentuk hak kesehatan reproduksi antara lain meliputi :

1. hak mendapatkan informasi yang benar tentang kesehatan reproduksi
2. hak mendapatkan layanan kesehatan reproduksi
3. hak menentukan pilihan untuk menggunakan atau tidak menggunakan alat kontrasepsi
4. hak menentukan pilihan penggunaan alat-alat kontrasepsi
5. hak terbebas dari segala bentuk tindakan dan perilaku kekerasan yang dapat merusak atau menghilangkan kesehatan alat dan fungsi reproduksi
6. hak terbebas dari pelecehan seksual dan perkosaan
7. dll.

# PERDAGANGAN PEREMPUAN DAN ANAK

UNIT  
1.14



## TUJUAN

- ♦ peserta mampu memahami isu perdagangan perempuan dan anak
- ♦ peserta mampu memahami bahwa perdagangan perempuan dan anak merupakan pelanggaran HAM
- ♦ peserta dapat menyadari rentannya perempuan dan anak menjadi korban perdagangan



## METODE

- ♦ Diskusi
- ♦ Studi kasus



## MEDIA

- ♦ kliping kasus perdagangan perempuan dan anak
- ♦ plano
- ♦ spidol
- ♦ selotip



## WAKTU

- ♦ 1,5 jam (1 sesi)



## LANGKAH-LANGKAH

### Langkah 1

Setelah membuka sesi, kemudian fasilitator terbih dahulu memberikan pengantar tentang materi yang akan dibahas yaitu tentang isu perdagangan perempuan dan anak yang sekarang ini marak terjadi di mana-mana.

### Langkah 2

Untuk mengantarkan proses diskusi fasilitator meminta peserta untuk membaca kliping kasus yang sudah dibagikan sebelumnya dan kemudian mengungkapkan pendapatnya tentang kasus tersebut.

### **Langkah 3**

Ketika peserta mengungkapkan pendapatnya, fasilitator mencatat point-point penting dari pendapat tersebut dan mengelompok dalam:

1. jenis kasus
2. siapa yang menjadi korban
3. siapa pelaku
4. modus operandinya
5. penyebab terjadinya

### **Langkah 4**

Untuk mengkaji lebih dalam tentang materi ini, fasilitator mengajak kepada peserta untuk mendiskusikan materi tersebut. Fasilitator berperan mempertajam analisis peserta dan mengarahkannya dengan melontarkan beberapa pertanyaan:

1. bagaimana keterkaitannya antara perdagangan perempuan dan anak dengan HAM
2. apa resikonya bagi perempuan dan anak yang menjadi korban perdagangan
3. upaya apa yang bisa dilakukan untuk mengantisipasi dan mengatasinya.

### **Langkah 5**

Setelah proses diskusi selesai, kemudian fasilitator mempersilahkan salah satu peserta untuk merangkum hasil diskusi.

### **Langkah 6**

Setelah semua proses diskusi dianggap selesai, fasilitator kemudian menutup sesi.

## ANALISIS GENDER – ANALISIS AKTIFITAS

UNIT  
**1.15**



### TUJUAN

- ♦ peserta akan mampu memahami secara lebih mendalam tentang prinsip-prinsip keadilan gender/kesetaraan gender
- ♦ peserta mampu menyadari perbedaan gender dan akibat yang ditimbulkan



### METODE

- ♦ Curah pendapat
- ♦ Diskusi kelompok
- ♦ Diskusi pleno



### MEDIA

- ♦ kertas plano
- ♦ spidol
- ♦ metaplan
- ♦ selotip



### WAKTU

- ♦ 1,5 jam / 1 sesi



### LANGKAH-LANGKAH

#### Langkah 1

Fasilitator membuka sesi dengan memberikan pengantar tentang materi yang akan dibahas dan mempersilahkan peserta untuk mereview materi gender sebelumnya

#### Langkah 2

Untuk memulai mendiskusikan materi ini, fasilitator meminta peserta untuk membuat 2 kelompok

#### Langkah 3

Satu kelompok diminta untuk menuliskan semua aktifitas yang dilakukan oleh perempuan dan satu kelompok lainnya menuliskan semua aktifitas yang dilakukan



oleh laki-laki mulai dari bangun tidur hingga menjelang tidur kembali (pagi sampai malam) pada kertas metaplan yang sudah dibagikan sebelumnya

*Catatan :*

*Untuk semua aktifitas perempuan atau laki-laki ditulis secara terpisah pada kertas yang warnanya berbeda, misalnya untuk aktifitas perempuan pada kertas warna hijau dan untuk aktifitas laki-laki pada kertas warna merah.*

#### **Langkah 4**

Setelah masing-masing kelompok selesai melakukan tugasnya, kemudian masing-masing mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan terlebih dahulu menempelkan kertas metaplan tersebut di kertas plano yang sudah tersedia.

#### **Langkah 5**

Setelah kedua kelompok selesai mempresentasikan hasil kerja kelompok, kemudian semua peserta diminta untuk mengamati dan membandingkan mana yang lebih banyak antara aktifitas perempuan dan aktifitas laki-laki

#### **Langkah 6**

Selanjutnya peserta menganalisis dan mendiskusikan dimana letak perbedaan dari dua kelompok aktifitas tersebut dan mengapa aktifitas yang dilakukan tersebut berbeda serta apa akibat dari perbedaan tersebut baik bagi perempuan maupun laki-laki.

*Catatan :*

*Fasilitator berperan untuk mempertajam analisis peserta serta mengarahkan proses diskusi agar terfokus pada materi. Selain itu fasilitator mencatat point-point penting dari hasil diskusi tersebut.*

#### **Langkah 7**

Setelah proses diskusi selesai fasilitator meminta salah satu peserta untuk merangkum hasil diskusi dan selanjutnya fasilitator menutup sesi

## ANALISIS GENDER – ANALISIS AKSES DAN KONTROL

UNIT  
**1.16**



### TUJUAN

- ♦ peserta akan mampu memahami secara lebih mendalam tentang prinsip-prinsip keadilan gender/kesetaraan gender
- ♦ peserta mampu menyadari perbedaan gender dan akibat yang ditimbulkan



### METODE

- ♦ curah pendapat
- ♦ diskusi pleno



### MEDIA

- ♦ plano
- ♦ spidol
- ♦ metaplan
- ♦ selotip



### WAKTU

- ♦ 1,5 jam / 1 sesi



### LANGKAH-LANGKAH

#### Langkah 1

Fasilitator membuka sesi dengan memberikan pengantar tentang materi yang akan dibahas dan meminta salah satu peserta untuk mereview materi gender sebelumnya

#### Langkah 2

Untuk mengawali diskusi materi ini, fasilitator meminta peserta untuk membuat kelompok, masing-masing terdiri dari 5 – 7 orang

#### Langkah 3

Selanjutnya masing-masing kelompok diminta untuk mendiskusikan beberapa pertanyaan yang dilontarkan oleh fasilitator yaitu :

1. dalam kehidupan keluarga siapa yang biasanya paling banyak bertindak sebagai pemilik (dalam catatan surat resmi) terhadap harta kekayaan keluarga seperti rumah, tanah, motor, mobil dll.
2. mengapa demikian?
3. apa dampak dari status kepemilikan barang tersebut terhadap akses dan kontrolnya.

#### **Langkah 4**

Setelah masing-masing kelompok selesai mendiskusikan pertanyaan tersebut, kemudian perwakilan masing-masing kelompok diminta untuk mempresentasikannya

#### **Langkah 5**

Selanjutnya setelah semua kelompok selesai mempresentasikan hasil kerja kelompok, seluruh peserta diminta untuk mendiskusikan dengan dipandu oleh fasilitator yang sekaligus berperan untuk mempertajam analisis peserta.

#### **Langkah 6**

Setelah proses diskusi selesai kemudian fasilitator mempersilahkan salah satu peserta untuk membuat rangkuman hasil diskusi dan selanjutnya fasilitator menutup sesi.



**HAK-HAK PEKERJA RUMAH TANGGA (PRT)**

Persoalan mendasar yang melatarbelakangi kita untuk berpihak dan membela para Pekerja Rumah Tangga (PRT) adalah karena selain posisi PRT yang lemah dan tertindas juga karena sebagian besar hak-hak dasar mereka baik sebagai pekerja, sebagai perempuan, sebagai warga negara dan sebagai manusia pada umumnya masih terabaikan. Oleh karenanya kerja sama semua pihak dalam memperjuangkan pengakuan dan pemenuhan hak-hak PRT sangat diperlukan.

Terbaikannya hak-hak PRT khususnya yang masih berusia anak-anak disebabkan oleh banyak hal, selain karena tidak adanya komitmen pengguna jasa dalam memenuhi hak-hak tersebut juga karena minimnya informasi dan kesadaran masyarakat maupun PRT sendiri khususnya mengenai hak-hak yang harus mereka terima sebagai pekerja. Untuk memberikan pemahaman dan penyadaran kepada PRT mengenai hak-hak yang mestinya mereka terima, sangat diperlukan kerja sama semua pihak dan juga diperlukan keseriusan dan ketekunan.

# HAM & HAK-HAK PEKERJA RUMAH TANGGA

UNIT  
2.1

## HAM

SUB-UNIT  
2.1.a.



### TUJUAN

1. Memahami perspektif Hak Asasi Manusia (HAM)
2. Mampu memetakan dan mengidentifikasi HAM sebagai manusia, warga negara, perempuan yang belum dan sudah terpenuhi baik di tingkat pribadi, keluarga, komunitas, tempat kerja dan publik.
3. Terdorong untuk mengetahui dan bersikap untuk memperjuangkan hak dirinya dan orang lain bersama-sama
4. Mengetahui cara memperjuangkan HAM ini di tingkat keluarga, komunitas, tempat kerja dan publik.



### WAKTU

- ♦ 75 Menit



### ALAT & BAHAN

- ♦ Metaplan
- ♦ Spidol kertas
- ♦ Spidol white board
- ♦ Kertas Plano
- ♦ Selotip kertas
- ♦ Gunting
- ♦ Papan penopang plano
- ♦ Alat penjepit kertas plano
- ♦ Papan tulis atau white board
- ♦ Apabila memungkinkan: lap top dan informasi link berita



- 2.1.a.1: DUHAM Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia
  - 2.1.a.2: Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1984 Tentang Pengesahan Konvensi Mengenai Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi Terhadap Wanita (Convention On The Elimination Of All Forms Of Discrimination Against Women)
  - 2.1.a.3: Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2005 Tentang Pengesahan International Covenant On Economic, Social And Cultural Rights (Kovenan Internasional Tentang Hak-Hak Ekonomi, Sosial Dan Budaya)
  - 2.1.a.4: UU Nomor 12 Tahun 2005 Tentang Pengesahan Kovenan Internasional Tentang Hak-Hak Sipil Dan Politik
  - 2.1.a.5: UUD 1945
  - 2.1.a.6: Berbagai berita di media massa berita cetak atau on line cetak atau video tentang: pengusuran, warga yang tidak bisa berobat, kekerasan terhadap perempuan
- 



- ♦ Panduan Pertanyaan untuk diskusi kelompok
  - ♦ Fotokopi atau link berbagai berita cetak atau on line cetak atau video
- 



- ♦ Diskusi Kelompok
  - ♦ Diskusi Pleno
- 



#### Langkah-Langkah:

1. Fasilitator mengajak peserta duduk melingkar lalu menjelaskan tujuan sesi dan metode yang dipakai
2. Fasilitator membagi peserta dalam 5 kelompok dengan masing-masing berhitung 1-5 berulang. Kemudian peserta yang mendapat nomor 1 berkumpul dengan sesama nomor 1, nomor 2 berkumpul dengan sesama nomor 2 dan seterusnya untuk masing-masing nomor yang sama
3. Fasilitator membagi 5 berita berbeda-beda bisa cetak atau on line cetak atau video.
  - a. Kelompok Berita 1, tentang pengusuran rumah tinggal dan pengusuran PKL
  - b. Kelompok Berita 2, tentang warga yang meninggal karena tidak segera mendapat pertolongan karena ditolak oleh rumah sakit
  - c. Kelompok Berita 3, tentang kekerasan terhadap perempuan di jalan, di angkutan umum, di pabrik
  - d. Kelompok Berita 4, tentang aksi buruh menuntut upah dan jaminan sosial dan dibubarkan paksa oleh Polisi
  - e. Kelompok Berita 5, tentang anak putus sekolah dan terpaksa bekerja

4. Fasilitator membagikan pertanyaan yang harus didiskusikan masing-masing kelompok selama 15 menit.  
Pertanyaan:
  - a. Apa yang terjadi dalam berita tersebut?
  - b. Siapa yang menjadi korban dalam kejadian tersebut? Adakah yang dilanggar dalam kejadian tersebut? Apa yang dilanggar dan mengapa?
  - c. Apabila kawan-kawan menghadapi atau melihat kejadian tersebut, apa yang harus dilakukan?
  - d. Menurut kawan-kawan apa yang seharusnya dilakukan oleh Negara dalam hal tersebut?
5. Fasilitator meminta masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya
6. Fasilitator lalu menanyakan pada peserta:
  - a. Tentang apa saja hak-hak yang dilanggar?
  - b. Berkaca dari berbagai kejadian tersebut, apa saja hak-hak warga sebagai manusia, warga negara, perempuan, anak, pekerja ?
  - c. Hak apa yang belum terpenuhi ?
  - d. Bagaimana memperjuangkannya? Sebagaimana contoh yang diberitakan
  - e. Kendala apa saja yang mungkin didapatkan ketika memperjuangkan hak-hak tersebut?
7. Fasilitator memberikan penjelasan melalui presentasi power point rangkuman berbagai mengenai HAM, Hak Warga Negara, Hak Perempuan, Hak Anak, Hak Pekerja dari berbagai Konvensi
8. Fasilitator membuka ruang untuk pertanyaan dan diskusi.
9. Setelah diskusi, fasilitator mengajak peserta untuk memetakan bersama hak-hak yang sudah dipenuhi dan yang belum dipenuhi, terutama dikaitkan dengan kehidupan dan pekerjaan yang layak
10. Fasilitator merangkum hasil pemetaan dan memberikan input mengenai cara memperjuangkan hak-hak yang belum dipenuhi.
11. Fasilitator menutup sesi.



#### CATATAN UNTUK FASILITATOR

1. Peserta minimal 16 orang, maksimal 24
2. Fasilitator memiliki banyak kumpulan berita media massa berbeda-beda bisa cetak atau on line cetak atau video mengenai berbagai kejadian serupa. Bisa dengan langsung on line apabila ada peralatan lap top dan wifi yang cukup kuat
3. Fasilitator mempersiapkan presentasi tentang HAK dari berbagai konvensi dengan berbagai simbol



# Hak-Hak Pekerja Rumah Tangga

## SUB-UNIT 2.1.b.



TUJUAN

1. Mengetahui dan memahami Prinsip dan Unsur dari Kerja Layak dan standarnya
2. Tergerak untuk menyikapi situasi PRT dan memperjuangkan Hak-Hak Kerja Layak PRT



WAKTU

- ◆ 135 Menit



ALAT &  
BAHAN

- ◆ Metaplan berwarna warni
- ◆ Spidol kertas warna warni
- ◆ Spidol white board
- ◆ Kertas Plano
- ◆ Selotip kertas
- ◆ Gunting
- ◆ Papan penopang plano
- ◆ Alat penjepit kertas plano
- ◆ Papan tulis atau white board



HAND OUT

- 2.1.b.1: Konvensi ILO 189 dan Rekomendasi 201
- 2.1.b.2: UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan
- 2.1.b.3: RUU Perlindungan PRT
- 2.1.b.4: Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. 2 Tahun 2015 tentang Perlindungan PRT
- 2.1.b.5: UUD 1945
- 2.1.b.6: 19 Unsur Situasi Kerja Layak
- 2.1.b.7: Video PRT dari Kegiatan PRT dari berbagai dunia ketika advokasi Kerja Layak PRT dari link IDWF, JALA PRT



MEDIA

- ◆ Panduan Pertanyaan untuk diskusi kelompok
- ◆ Daftar 19 Unsur Situasi Kerja Layak

- ♦ Link Video PRT dari Kegiatan PRT dari berbagai dunia ketika advokasi Kerja Layak PRT dari link IDWF, JALA PRT



METODE

- ♦ Menggambar dan brainstorming
- ♦ Diskusi Kelompok
- ♦ Diskusi Pleno



LANGKAH-LANGKAH

### Bagian Pertama: Mengidentifikasi Situasi Kerja Layak dan Unsurnya

1. Fasilitator meminta peserta untuk duduk melingkar lalu menjelaskan sesi, tujuan dan metode yang digunakan
2. Fasilitator membagi peserta dalam 2 kelompok
3. Fasilitator memberikan pertanyaan kepada masing-masing kelompok.

Pertanyaan:

- a. Apa yang dimaksud dengan hidup dan kerja layak?
  - b. Apa saja unsur-unsur dari hidup dan kerja layak? Sebutkan
  - c. Apa hubungan antara kerja layak dengan hidup layak?
4. Fasilitator meminta kedua kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusikannya
  5. Kemudian Fasilitator menjelaskan tentang hubungan kerja layak dengan hidup layak.
  6. Fasilitator menjelaskan kerja layak dengan berbagai unsurnya dengan mengibaratkan sebagai suatu payung hukum dengan belahannya sebagai unsur kerja layak yang harus disediakan oleh negara. Ada 19 belahan unsur situasi kerja layak PRT.

*Lihat: Catatan Fasilitator Daftar 19 Unsur Situasi Kerja Layak PRT*

7. Fasilitator membagi peserta dalam 4 kelompok dengan masing-masing berhitung 1-4 berulang. Kemudian peserta yang mendapat yang nomer 1 berkumpul dengan sesama nomer 1, nomer 2 berkumpul dengan sesama nomer 2 dan seterusnya untuk masing-masing nomer yang sama
8. Fasilitator membagi peserta dalam 4 kelompok pekerja:
  - a. PRT
  - b. Buruh Pabrik
  - c. Pegawai BUMN
  - d. Pegawai Negeri
9. Fasilitator meminta setiap kelompok untuk menggambar payung dengan 19 belahan yang masing2 belahan mewakili 1 unsur yang sudah didapatkan oleh setiap kelompok pekerja secara umum. Setiap belahan ditulisi dengan 1 unsur kerja layak.

Bagi yang unsur haknya terpenuhi 100% maka belahan payung tersebut diarsir hitam atau warna secara penuh. Bagi yang baru terpenuhi 50% maka belahan tersebut diarsir separuh. Bagi yang belum terpenuhi maka belahan tersebut tidak diarsir.

*Catatan: Maka akan terlihat payung dari berbagai belahan dan kelompok yang berbeda-beda arsirannya*

10. Fasilitator meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil gambar payungnya.
11. Fasilitator memperlihatkan perbandingan kondisi payung antar kelompok:
  1. PRT
  2. Buruh Pabrik
  3. Pegawai BUMN
  4. Pegawai Negeri
12. Fasilitator meminta peserta melihat dan memberikan pendapat mengenai kondisi dari tiap payung kelompok yang berbeda-beda, ada yang utuh arsiran semua belahan payungnya, ada yang belahannya baru utuh 50% - 80%, dan payung yang sebagian besar belum utuh arsiran belahannya
13. Fasilitator meminta pendapat peserta untuk menjelaskan tentang Kerja Layak dan mengapa ada diskriminasi yang dialami oleh kelompok pekerja yang arsirannya sebagian besar belum utuh
14. Fasilitator meminta pendapat peserta bagaimana cara menghapus diskriminasi tersebut?

#### **Bagian Kedua:**

1. Fasilitator membagi peserta dalam 10 kelompok untuk masing-masing membahas 2 standar unsur situasi kerja layak yang berbeda
2. Fasilitator memberikan pertanyaan kepada masing-masing kelompok untuk mendiskusikan mengenai ukuran standar yang benar-benar layak dari masing-masing unsur kerja layak.

Pertanyaan:

Bagaimana ukuran standar dari masing-masing unsur kerja layak? Misal: Libur mingguan berapa jam ?

Bagaimana cara mendapatkan/memperjuangkan standar tersebut?

3. Fasilitator meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusikannya
4. Fasilitator meminta kelompok lain dari yang nomer berikutnya untuk menanggapi
5. Kemudian Fasilitator menjelaskan tentang standar setiap unsur kerja layak.



HAND OUT

## 19 Unsur Kerja Layak PRT

1. Perjanjian Kerja PRT dengan Majikan Secara Tertulis
2. Standar Upah Minimum
3. Uang Lembur
4. Tunjangan Hari Raya
5. Libur/Istirahat mingguan
6. Libur Tanggal Merah/pada hari Libur Nasional
7. Cuti Tahunan
8. Cuti Haid apabila sedang Haid
9. Jaminan sosial yang meliputi: jaminan kesehatan;jaminan keselamatan dan kecelakaan kerja; jaminan hari tua; jaminan pensiun; jaminan kematian, jaminan melahirkan
10. Kebebasan berkomunikasi, berorganisasi, berserikat dan hak perundingan bersama;
11. Fasilitas Akomodasi Ruang/Kamar yang sehat dan aman
12. Fasilitas Makan yang sehat
13. Perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja
14. Menyimpan sendiri dokumen identitas, kerja dan pribadi lainnya
15. Jam Kerja harian
16. Uraian Tugas yang jelas sesuai Jam Kerja
17. Penyelesaian Perselisihan secara adil dengan perlindungan hukum
18. Pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh Pemerintah secara Cuma-Cuma, berkualitas dan terjangkau dengan standar kurikulum pendidikan yang berbasis perlindungan hak asasi manusia, perempuan dan pekerja,.
19. Penghapusan PRTA



### TUJUAN

1. PRT memahami dan menyadari tentang Hak PRT atas Upah Layak



### WAKTU

60 menit:

- ♦ Membuat perbandingan jumlah kebutuhan hidup dan pendapatan: 15 menit
- ♦ Sharing Hak atas Upah Layak bagi Pekerja: 15 menit
- ♦ Diskusi Tanya Jawab: 45 Menit



### METODE

- ♦ Melihat kembali Sehari dalam Kehidupan PRT
- ♦ Role play Sehari dalam Kehidupan PRT
- ♦ Diskusi Tanya Jawab



### ALAT & BAHAN

- ♦ Alat Tabel Kebutuhan Hidup
- ♦ Plano
- ♦ Spidol
- ♦ Solatif kertas
- ♦ Lem



### PESERTA

20-25 peserta



### MATERI

#### Pokok Bahasan

- ♦ Data statistik mengenai upah pekerja rumah tangga menunjukkan bahwa Pekerja Rumah Tangga mengalami diskriminasi dalam hal pengupahan. Pekerjaan rumah tangga merupakan salah satu bidang pekerjaan berbayaran terendah, tidak dicakup dalam aturan standar upah minimum. Faktanya, PRT mendapatkan kurang dari setengah upah rata-rata – dan kadang-kadang tidak lebih dari sekitar 20 persen upah rata-rata ataupun upah minimum upah pekerja lainnya dalam jumlah jam kerja yang sama dan bahkan jauh lebih panjang dan volume kerja yang tidak terkontrol.
- ♦ Berbagai faktor diskriminasi upah disebabkan pertama, sistem patriarki di dunia kerja, stereotip terhadap perempuan. Untuk sebagian besar, pekerjaan rumah

tangga menyangkut tugas-tugas yang lazimnya dipikul oleh perempuan di rumah tanpa upah, misalnya membersihkan, memasak, berbelanja, mencuci, serta merawat anak-anak, orang lanjut usia, penyandang cacat dan anggota keluarga lainnya yang membutuhkan perawatan. Kedua, wilayah kerja yang dianggap domestik dan tidak produktif profit. Ketiga, stereotype bahwa pekerjaan rumah tangga tidak membutuhkan ketrampilan dan kompetensi.

- ♦ Diskriminasi upah berbasis gender dalam pekerjaan rumah tangga bisa diperparah dengan bentuk-bentuk diskriminasi lain. Misalnya, asal etnis atau sosial, atau kebangsaan pekerja bisa menentukan tingkat upah sebagai lawan dari kriteria yang sah, misalnya jenis pekerjaan yang dilaksanakan atau jam kerja aktual, sebagaimana hal ini terjadi pada PRT domestik dan PRT Migran.
- ♦ Sementara fakta menggambarkan nilai kontribusi ekonomi dan sosial PRT untuk rumah tangga individual dan juga untuk masyarakat, yang sering tidak diperhitungkan, bahwa:
  - PRT memainkan peran penting dalam menjamin pemeliharaan dan berfungsinya rumah tangga dan kesejahteraan anggotanya.
  - PRT memungkinkan anggota rumah tangga untuk masuk dan tetap berada di pasar tenaga kerja.
  - PRT merangsang konsumsi dan akibatnya memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dengan menghasilkan pendapatan untuk pekerja rumah tangga dan keluarganya.
- ♦ Upah berkaitan dengan hak pekerja dan pemenuhan kebutuhan hidup layak, terwujudnya kesejahteraan. Karenanya Negara harus menjamin bahwa penghitungan upah harus mengacu pada upah hidup layak dan tidak boleh ada diskriminasi.
- ♦ Standar ketenagakerjaan internasional yaitu konvensi mengenai penetapan upah minimum awalnya diperkenalkan untuk mewujudkan perlindungan bagi kelompok pencari upah yang terdampak oleh upah yang sangat rendah, dan yang tidak ada pengaturan penetapan upah lain untuknya yang efektif. Pekerja Rumah Tangga sebagai salah satu kelompok di dalamnya yang membutuhkan perlindungan tersebut.
- ♦ Perlindungan Pengupahan PRT  
Untuk menangani masalah ini, Konvensi ILO 189 Kerja Layak PRT menetapkan sejumlah prinsip berkenaan dengan upah minimum, non diskriminasi dan perlindungan pengupahan.

### Upah minimum dan non diskriminasi

Negara diharuskan mengambil langkah-langkah untuk menjamin bahwa PRT menikmati cakupan upah minimum dan bahwa pengupahan ditetapkan tanpa diskriminasi berdasarkan

jenis kelamin. Negara-negara yang memiliki perangkat penetapan upah minimum harus memasukkan pekerja rumah tangga di dalam cakupan upah minimum. Klausul non diskriminasi bertujuan untuk mengatasi kurang dihargai dan kurang dibayarnya pekerjaan rumah tangga yang disebabkan oleh diskriminasi berdasarkan jenis kelamin, sebagaimana yang dibayangkan di dalam Konvensi Pengupahan Setara, 1951 (No. 100).

### **Sarana dan metode pembayaran**

Sehubungan dengan metode untuk pembayaran upah, Konvensi menetapkan sebagai berikut: (1) pembayaran harus dilakukan langsung kepada pekerja rumah tangga, sebagai lawan dari pihak ketiga; (2) pembayaran harus dilakukan secara tunai; dan (3) pembayaran harus dilakukan secara berkala tapi sekurang-kurangnya sekali sebulan.

Undang-undang bisa menetapkan pembayaran uang melalui transfer bank, cek bank, cek pos, wesel atau sarana sah lain. Bila cara pembayaran tidak ditetapkan di dalam undang-undang, peraturan atau kesepakatan bersama nasional, pembayaran dengan cara-cara tersebut di atas diperbolehkan dengan persetujuan pekerja bersangkutan.

Biaya perekrutan tidak boleh dipotongkan dari upah pekerja rumah tangga

### **Pembatasan Pembayaran dengan barang**

Konvensi menetapkan bahwa undang-undang, peraturan atau kesepakatan bersama dapat menetapkan pembayaran sebagian terbatas dari upah dalam bentuk pembayaran dengan barang. Pembayaran dengan barang untuk PRT tidak boleh kurang dari nilai upah pekerja lainnya. Selain itu, langkah-langkah harus diambil untuk menjamin bahwa pembayaran dengan barang disepakati oleh pekerja, untuk penggunaan dan manfaat pribadi pekerja.



1. Fasilitator mengajak peserta untuk berdiri melingkar memberi penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan
2. Fasilitator mengajak peserta untuk sharing bersama mengidentifikasi kebutuhan hidup perbulan dan juga perencanaan masa depan peserta untuk rumah tangganya secara individual ataupun kolektif keluarga
3. Setelah sharing, fasilitator meminta setiap peserta untuk menuliskan daftar kebutuhan hidup dan jumlahnya dalam rupiah perbulan serta rencana ke depan, dan kemudian menempelkan di dinding ruangan
4. Fasilitator meminta 2 peserta untuk sharing tentang penghitungan kebutuhan hidup dan upah yang diterimanya. Fasilitator memberikan pertanyaan bagaimana dari jumlah total kebutuhan dengan upah yang diterima, apakah mencukupi atau tidak? Bagaimana seharusnya standar upah yang layak menurut peserta? Dan bagaimana cara pembayaran yang aman sesuai dengan waktu dan perjanjian kerja?

5. Fasilitator meminta 2 pembicara dari mantan PRT Migran di Hong Kong, Arab Saudi untuk menanggapi sharing dan pengalaman upahnya.
6. Kemudian Fasilitator meminta pembicara dari Dewan Pengupahan untuk sharing tentang prinsip perlindungan upah dan aturannya
7. Fasilitator merangkum dan mensharekan prinsip perlindungan upah layak menurut Konvensi ILO No. 189 KL PRT



**CATATAN UNTUK FASILITATOR**

- ◆ Fasilitator memberikan pertanyaan bagaimana dari jumlah total kebutuhan dengan upah yang diterima, apakah mencukupi atau tidak? Bagaimana seharusnya standar upah yang layak menurut peserta? Dan bagaimana cara pembayaran yang aman sesuai dengan waktu dan perjanjian kerja?



HAND OUT

- ◆ Contoh Penghitungan Upah
- ◆ Konvensi ILO No. 189 KL PRT

**Tabel Penghitungan Kebutuhan Hidup dan Jumlah Upah**

JUMLAH UPAH		
Komponen Kebutuhan Hidup/bulan	Jumlah dalam Rupiah	Keterangan



# HAK PRT ATAS WAKTU KERJA YANG LAYAK, ISTIRAHAT, LIBUR DAN CUTI

## UNIT 2.3



### TUJUAN

- ♦ PRT memahami dan menyadari tentang Pengaturan Waktu Kerja yang Layak, dan Hak PRT atas istirahat, libur dan cuti



### WAKTU

50 menit:

- ♦ Melihat kembali Sehari dalam Kehidupan PRT: *5 menit*
- ♦ Role play Sehari dalam Kehidupan PRT: *15 menit*
- ♦ Diskusi Tanya Jawab: *30 Menit*



### METODE

- ♦ Melihat kembali Sehari dalam Kehidupan PRT
- ♦ Role play Sehari dalam Kehidupan PRT
- ♦ Diskusi Tanya Jawab



### ALAT & BAHAN

- ♦ Alat Tabel Sehari dalam Kehidupan PRT
- ♦ Gambar Lingkaran Jam Raksasa dan Petunjuk Jarum Jam
- ♦ Naskah Role Play Sehari dalam Kehidupan PRT
- ♦ Plano
- ♦ Spidol
- ♦ Solatif kertas
- ♦ Lem



### PESERTA

20-25 peserta



### MATERI

Pokok Bahasan

- ♦ Jam kerja PRT di seluruh dunia adalah salah satu yang terpanjang dan paling tak terduga. jam kerja yang panjang dan tak terduga ini mengakibatkan gangguan dan penurunan kesehatan fisik dan psikis PRT, namun hal tersebut tidak dikemukakan. Oleh karena itu, tantangan utama bagi pembuat kebijakan adalah merumuskan ukuran-ukuran waktu kerja yang melindungi kepentingan PRT.

- ♦ Meregulasi jam bukan hanya adil; tetapi juga bijaksana
  - Minggu kerja 40 jam: Visi jam kerja layak abad ke-20
  - Standar ketenagakerjaan internasional yaitu Konvensi ILO No. 47 tahun 1935 mengenai Empat Puluh Jam memperkenalkan satu batas baru. Demikian pun Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia, yang diadopsi oleh Majelis Umum PBB pada tahun 1948, mengakui bahwa setiap orang berhak atas istirahat dan liburan, termasuk pembatasan jam kerja yang wajar dan liburan berupah berkala. Membatasi jam kerja dan menyediakan waktu istirahat cukup merupakan salah satu instrumen untuk memerangi kemiskinan dan ketidakadilan sosial. Itu dianggap sebagai cara membangun kembali hubungan sosial, dan pertumbuhan generasi. Membatasi waktu kerja hingga kadar yang manusiawi dinilai sangat penting untuk menjaga kesehatan dan keselamatan pekerja, dan memungkinkan mereka mencurahkan waktu yang cukup untuk keluarga dan tanggung jawab mereka sendiri dan kepentingan lain.
- ♦ Waktu kerja PRT
  - Memasukkan pekerja rumah tangga di dalam cakupan peraturan mengenai waktu kerja merupakan aspek kunci menjamin kerja layak bagi PRT
  - Konvensi ILO No. 189 mengharuskan negara menjamin perlakuan yang sama antara PRT dan pekerja pada umumnya” terkait dengan jam kerja normal yaitu 40 jam/minggu, kompensasi lembur, jangka waktu istirahat harian dan mingguan selama 24 jam berturut-turut/minggu, dan cuti tahunan berbayar
  - Dalam menetapkan tujuan memastikan persamaan perlakuan, Konvensi mengakui bahwa karakteristik khusus pekerjaan rumah tangga akan perlu dipertimbangkan saat merancang standar waktu kerja bagi pekerjaan rumah tangga.
  - Jangka waktu istirahat mingguan ditetapkan oleh Konvensi minimal 24 jam berturut-turut.



1. Fasilitator mengajak peserta untuk duduk membentuk huruf U memberi penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan, materi/topik kegiatan, dimulai melihat kembali tabel sehari dalam kehidupan PRT
2. Fasilitator meminta 2 PRT untuk melihat kembali Tabel Sehari dalam Kehidupan PRT yang ditulisnya
3. Fasilitator meminta 3 orang peserta untuk menjadi sukarelawan role play Sehari dalam Kehidupan PRT
4. Setelah role play, fasilitator mengemukakan berbagai pertanyaan kritismengidentifikasi jumlah jam kerja sehari, jumlah jam istirahat, apa yang dirasakan dengan waktu kerja tersebut, apa dampaknya terhadap kesehatan dan

perkembangan psikis kalau tidak memiliki istirahat, libur mingguan dan cuti. Apa yang dilakukan dan manfaatnya jika peserta memiliki istirahat, libur mingguan dan cuti

5. Fasilitator meminta peserta untuk merangkum tentang waktu kerja, istirahat, libur mingguan dan cuti, manfaatnya untuk peserta
6. Kemudian dari rangkuman peserta, Fasilitator mensharingkan pengaturan waktu kerja, hak atas istirahat, libur mingguan dan cuti menurut Konvensi ILO No. 189 KL PRT



#### **CATATAN UNTUK FASILITATOR**

- 1 Fasilitator membuat pertanyaan-pertanyaan kunci ketika atau setelah kawan-kawan PRT share jam kerja dan role play tentang Sehari dalam kehidupan PRT
- 2 Fasilitator membuat pertanyaan kritis apa yang terjadi jika PRT tidak memiliki istirahat, tidak memiliki hari libur? Apakah PRT memiliki waktu untuk bersosialisasi atau untuk hal-hal pribadi seperti bersantai atau refreshing? Apa yang dirasakan ketika tidak memiliki waktu untuk istirahat, libur ?

#### **Referensi:**

- ♦ **Konvensi ILO No.189 KL PRT**
- ♦ **Berita tentang Kasus PRT Migran yang meninggal karena kelelahan**
- ♦ **ILO DW Policy Brief Working Hours**



- ♦ **Petikan Pasal 7, 9, 10 Konvensi ILO No. 189 KL PRT**
- ♦ **Berita tentang Kasus PRT Migran yang meninggal karena kelelahan**

**Pertanyaan/Tabel Sehari dalam kehidupan PRT**

24 JAM DLM SEHARI	KEGIATAN YANG DILAKUKAN	HASIL KEGIATAN	KOMENTAR
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			
11			
12 siang			
13 atau 1 siang			
14 atau 2 siang			
15 atau 3 sore			
16 atau 4 sore			
17 atau 5 sore			
18 atau 6 petang			
19 atau 7 malam			
20 atau 8 malam			
21 atau 9 malam			
22 atau 10 malam			
23 atau 11 malam			
24 atau 12 malam			

- ◆ Gambar Lingkaran Jam Raksasa dan Petunjuk Jarum Jam
- ◆ Naskah Role Play Sehari dalam Kehidupan PRT:

Kisah Surti yang diperankan oleh 3 orang: PRT – Surti, Majikan dan Narator

Setting role play: PRT berdiri dengan latar belakang Lingkaran Jam Raksasa yang jarumnya digerakkan oleh Narator yang menceritakan adegan Surti dari waktu ke waktu dalam sehari.

Narator menceritakan kegiatan Surti waktu ke waktu dan tugas yang diberikan majikan. Pemeran Surti dan Majikan melakukan adegan yang dikisahkan oleh Narator dari waktu ke waktu.

## HAK FASILITAS KERJA: AKOMODASI KONSUMSI

# UNIT 2.4



### TUJUAN

1. Memahami apa itu fasilitas kerja serta bagaimana bentuk-bentuk fasilitas kerja
2. Menyadari pentingnya fasilitas kerja sebagai bagian dari hak yang harus diterima PRT



### WAKTU

1,5 jam / sesi



### METODE

- ♦ Sumbang saran (braistorming)
- ♦ Diskusi



### ALAT & BAHAN

- ♦ Plano
- ♦ Spidol
- ♦ selotip
- ♦ Hand out



### LANGKAH-LANGKAH

#### Langkah 1:

Fasilitator membuka dengan ucapan selamat malam atau selamat pagi (sesuaikan dengan kondisi waktu yang ada) senang bertemu dengan teman – teman disini dan memberikan pengantar tentang defenisi fasilitas kerja dan apa yang mereka butuhkan .



#### PERLU DIINGAT OLEH FASILITATOR :

Mencatat dikertas Plano, apa kebutuhan dari peserta (PRT) beserta nominal selama satu (1) bulan.

#### Langkah 2:

Fasilitator meminta kepada peserta untuk bercerita tentang kondisi fasilitas kerja yang ada dirumah majikan dan fasilitator juga meminta pendapat peserta tentang fasilitas yang diharapkan.

### Langkah 3:

Fasilitator menulis point – point penting yang disebutkan oleh peserta di plano tentang fasilitas kerja yang mereka dapatkan selama ini, seperti kamar tidur, tempat tidur, makan, dan kesehatan

### Langkah 4:

Setelah pendapat peserta terekam dalam plano, fasilitator menjelaskan tentang apa itu fasilitas kerja, mencakup apa – apa sajakah fasilitas kerja yang layak diterima oleh peserta dan fasilitator melakukan study comparative (study banding) dengan bidang kerja yang lain beserta baik buruknya suatu fasilitas kerja sebagai pendukung utama dalam melakukan kerja – kerja yang bersifat rutinitas.



#### **PERLU DIINGAT OLEH FASILITATOR :**

- Fasilitator menjelaskan tentang apa-apa yang menjadi Hak bagi PRT untuk menunjang pekerjaan seperti :
  1. Kamar Tidur yang layak
  2. Tempat Tidur yang layak
  3. Makanan yang bergizi
  4. Perlengkapan Kamar mandi

### Langkah 5:

Fasilitator selesai menjelaskan apa yang dimaksud dengan fasilitas kerja lalu kemudian fasilitator memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya yang berkaitan dengan fasilitas kerja

### Langkah 6:

Sebelum pertemuan ini ditutup terlebih dahulu fasilitator merangkup pendapat dan kesimpulan dari peserta tentang fasilitas kerja dan selanjutnya baru menutup acara pertemuan



HAND OUT

**Handout untuk Fasilitator:**

- ◆ Mengcopy dan membagikan pasal-pasal penting tentang Konvensi Hak Anak, DUHAM dan CEDAW kepada peserta sebagai bahan bahwa fasilitas kerja merupakan HAK bagi PRT.
- ◆ Peraturan Perundangan tentang Upah yang tercantum dalam
  1. UU No.13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan
  2. PP No.8 Tahun 1981 tentang perlindungan upah
  3. UU No.80 tahun 1957 tentang pengupahan yang sama bagi pekerja pria dan wanita untuk pekerjaan yang sama nilainya.
  4. Peraturan Menteri Tenaga Kerja No.3 Tahun 1997 tentang upah minimum regional.
  5. Surat Edaran Menteri Tenaga Kerja No. SE-07/MEN/1990 tentang pengelompokan komponen Upah dan pendapatan non upah
  6. Keputusan Menteri Tenaga Kerja tentang peningkatan Upah Minimum.



# HAK BERSOSIALISASI, BERORGANISASI-BERSERIKAT

## UNIT 2.5



### TUJUAN

1. Peserta memahami akan haknya untuk bersosialisasi dan berorganisasi Peserta menyadari pentingnya bersosialisasi dan berorganisasi
2. Peserta dapat megupayakan haknya untuk bersosialisasi dan berorganisasi



### WAKTU

1,5 jam / sesi



### METODE

- ♦ *Role play*
- ♦ Diskusi



### ALAT & BAHAN

- ♦ Plano
- ♦ Naskah
- ♦ Spidol
- ♦ Selotip
- ♦ Hand out



### LANGKAH-LANGKAH

#### Langkah 1:

Fasilitator membuka pertemuan diskusi dengan ucapan selamat malam atau selamat pagi (sesuaikan dengan kondisi waktu yang ada) senang bertemu dengan teman – teman disini dan memberikan pengantar tentang definisi Organisasi dan sosialisasi

#### Langkah 2:

Fasilitator meminta kepada peserta untuk mengajukan diri guna memerankan beberapa tokoh yang nantinya hasil bermain peran (Role play) ini akan didiskusikan didalam pertemuan tersebut. Ada 4 peran yang akan dimainkan oleh peserta didalam bermain peran (bermain peran) ini. Yang pertama majikan yang memberikan kebebasan untuk mengikuti kegiatan (berorganisasi) yang kedua Majikan yang tidak memberikan kebebasan kepada PRT untuk ikut beorganisasi.

**NASKAH ROLEPLAY :**

- ♦ Yang pertama, PRT yang diberikan kebebasan untuk berorganisasi dan bersosialisasi oleh majikan (pengguna jasa).
- ♦ Yang kedua, PRT yang tidak diberikan kebebasan untuk berorganisasi dan bersosialisasi oleh majikan (pengguna jasa).

**Langkah 3:**

Fasilitator kemudian meminta kepada peserta untuk mengamati bermain peran (role play) ini secara seksama dan usahakan peserta bisa mencatat (untuk bahan diskusi) point-point penting seperti, kenapa majikan tidak memberikan kesempatan kepada PRT nya untuk berorganisasi, apa mamfaat ikut berorganisasi dan bersosialisasi.

**Langkah 4:**

Setelah langkah 3 dilaksanakan langkah selanjutnya adalah meminta pendapat / tanggapan peserta terhadap bermain peran ( role play) tersebut, dan fasilitator mencatat di kertas plano point-point penting yang disampaikan oleh peserta, seperti majikan khawatir kalau PRT ikut organisasi nantinya bisa menuntut hal-hal yang tidak diinginkan oleh majikan, atau mamfaat organisasi adalah PRT bisa mengaktualisasikan dirinya dan bisa bersosialisasi dengan teman-teman yang satu profesi.

**Langkah 5:**

Fasilitator menjelaskan apa yang dimaksud dengan orgaisasi secara definitif terlebih dahulu, setelah itu kemudian fasilitator menjelaskan apa manfaat ketika seseorang mengikuti sebuah organisasi bisa mengambil contoh point – point penting seperti ketika PRT yang dipenuhi haknya oleh majikan untuk berorganisasi penting dari role play (bermain peran) yang baru saja dimainkan tadi. Fasilitator juga menjelaskan kepada peserta bahwa negara juga memberikan jaminan kepada setiap warga negara untuk bisa berkumpul mengeluarkan pendapat baik itu secara lisan maupun secara tertulis seperti yang terkandung dalam Pasal 28 UUD 1945. Dan juga hak berorgansasi juga terkandung didalam DUHAM.

**Langkah 6:**

Setelah fasilitator menjelaskan apa itu organisasi dan sosialisasi juga menyinggung tentang DUHAM (deklarasi universal hak-hak asasi manusia) dan pasal 28 UUD 1945 untuk selanjutnya fasilitator memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya tentang materi ini.

### Langkah 7:

Setelah langkah 7 selesai, selanjutnya adalah fasilitator mengambil kesimpulan dan merangkum hasil pertemuan yang mengangkat topik tentang Hak Berorganisasi dan Bersosialisasi.

### Langkah 8:

Fasilitator menutup pertemuan ini dengan mengucapkan banyak terima kasih atas perhatiannya dan mohon maaf apabila dalam memfasilitasi pertemuan ini kekurangan, semoga kita bisa ketemu dalam waktu dan kesempatan yang lain.



HAND OUT

#### Handout untuk Fasilitator:

- ♦ Menekankan kepada peserta bahwa landasan Hukum tentang Hak berorganisasi dan bersosialisasi merupakan hak bagi setiap warga negara seperti yang tercantum dalam Pasal 28 UUD 1945 yang berbunyi "Kemerdekaan berserikat dan berkumpul, mengeluarkan pikiran dengan lisan maupun tulisan dan sebagainya ditetapkan dengan Undang-undang".
- ♦ Menekankan kepada peserta tentang Konvensi Penghapusan segala Bentuk Diskriminasi Terhadap Perempuan (CEDAW), yang termasuk dalam Pasal 7, Ayat 3 (Politik dan Kehidupan Masyarakat).
- ♦ Menjelaskan kepada peserta mengenai UU No.18 tahun 1956 tentang persetujuan (ratifikasi) Konvensi Organisasi Perburuhan International (ILO) No.98 mengenai berlakunya dasar-dasar hak untuk berorganisasi dan untuk berunding bersama.
- ♦ Menjelaskan kepada peserta tentang butir – butir Konvensi Hak Anak (KHA) mengenai kebebasan untuk berserikat yaitu : butir 23 " Hak untuk bebas berserikat" dan butir 24 "Hak untuk bebas berkumpul secara damai".
- ♦ Pasal 21 Konvensi International Hak sipil dan Hak Politik yang berbunyi : " Hak untuk berkumpul secara damai harus diakui. Tidak satupun pembatasan dapat dikenakan terhadap pelaksanaan hak ini kecuali yang ditentukan oleh hukum dan yang diperlukan dalam suatu masyarakat demokratis demi kepentingan keamanan nasional atau ketertiban umum, perlindungan kesehatan atau kesusilaan umum atau perlindungan terhadap hak – hak dan kebebasan orang lain".

# PERJANJIAN KERJA

## UNIT 2.6



### TUJUAN

1. Peserta memahami prinsip dan isi Perjanjian Kerja
2. Peserta menyadari pentingnya Perjanjian Kerja



### WAKTU

1,5 jam / sesi



### METODE

- ♦ *Role play*
- ♦ Penugasan (praktek)
- ♦ Diskusi



### ALAT & BAHAN

- ♦ Plano
- ♦ Naskah
- ♦ Spidol
- ♦ Selotip
- ♦ Draft Perjanjian kerja\



### LANGKAH-LANGKAH

#### Langkah 1:

Fasilitator membuka pertemuan diskusi dengan ucapan selamat malam atau selamat pagi (sesuaikan dgn kondisi waktu yang ada) senang bertemu dengan teman – teman disini dan memberikan pengantar tentang Kontrak Kerja serta membagikan draft perjanjian kerja..



#### CATATAN UNTUK FASILITATOR

Jelaskan point-point berikut ini :

Draf Perjanjian Kerja :

Perjanjian kerja secara tertulis dilakukan dengan surat perjanjian kerja yang ditandatangani oleh kedua belah pihak. Perjanjian kerja tertulis sekurang-kurangnya memuat :

1. Nama dan alamat pengguna jasa

2. Jenis pekerjaan
3. Syarat-syarat kerja yang memuat hak dan kewajiban pekerja dan pengguna jasa
4. Besarnya upah dan cara pembayaran.
5. Tempat pekerjaan
6. Mulai berlakunya perjanjian kerja
7. Tempat dan tanggal perjanjian dibuat
8. Tanda tangan kedua belah pihak dalam perjanjian kerja
9. Waktu kerja dan waktu istirahat
10. Waktu kerja lembur
11. Istirahat kerja (hari libur Nasional)
12. Istirahat panjang (cuti).

**Langkah 2:**

Fasilitator meminta kepada peserta untuk menceritakan apakah selama bekerja sebagai PRT mendapatkan surat perjanjian atau kontrak kerja atau selama ini hanya kesepakatan antara pengguna jasa dan PRT hanya melalui lisan.

**Langkah 3:**

Fasilitator menulis di kertas Plano dengan mengklasifikasikan menjadi dua kelompok yang pertama memakai kontrak kerja dengan tidak memakai kontrak kerja.

**Langkah 4:**

Fasilitator kembali menulis di kertas plano pendapat peserta tentang manfaat adanya kontrak kerja dengan pengguna jasa sebelum bekerja dan apa kekurangan dari kontrak kerja.

**Langkah 5:**

Fasilitator menulis di kertas plano, pendapat peserta tentang proses masuknya PRT bekerja di rumah majikan/pengguna jasa, dan kenapa PRT tidak mendapatkan kontrak kerja serta apa kekurangan dari tidak adanya kontrak kerja.

**Langkah 6:**

Fasilitator menjelaskan isi dari perjanjian kerja

**Langkah 7:**

Fasilitator menjelaskan prinsip dari perjanjian kerja

**CATATAN UNTUK FASILITATOR**

Jelaskan point-point berikut ini :

- ◆ Peraturan Menteri Tenaga Kerja No:PER-05/MEN/1986 tentang kesepakatan kerja untuk waktu tertentu.
- ◆ Pasal 15 Ayat 3, DUHAM, yang berbunyi :”Negara – negara peserta bersepakat bahwa semua kontrak dan semua dokumen yang mempunyai kekuatan hukum yang ditujukan kepada pembatasan kecakapan hukum bagi wanita dianggap batal dan tidak berlaku.

**Langkah 8:**

Fasilitator memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya tentang topik Perjanjian kerja

**Langkah 9 :**

Fasilitator menjawab pertanyaan dari peserta

**Langkah 10:**

Fasilitator merangkum dan mengambil kesimpulan dari pertemuan ini.

**Langkah 11:**

Fasilitator menutup pertemuan ini dengan mengucapkan banyak terima kasih atas perhatiannya dan mohon maaf apabila dalam memfasilitasi pertemuan ini ada kekurangan, semoga kita bisa ketemu dalam waktu dan kesempatan yang lain.

# STRATEGI PENANGANAN KASUS (Non Litigasi)

## UNIT 2.7



### TUJUAN

1. Peserta memahami akan strategi penanganan Kasus baik litigasi maupun non litigasi
2. Peserta menyadari pentingnya Penanganan kasus secara litigasi maupun non litigasi
3. Peserta memahami tujuan dari Penangan kasus baik litigasi maupun non litigasi



### WAKTU

1,5 jam / sesi



### METODE

- ♦ *Role play*
- ♦ Diskusi



### ALAT & BAHAN

- ♦ Plano
- ♦ naskah
- ♦ Spidol
- ♦ Selotip
- ♦ Hand Out
- ♦ Kasus Sunarsih



### LANGKAH-LANGKAH

#### Langkah 1:

Fasilitator membuka sesi ini dengan salam dan kemudian memberikan pengantar tentang Strategi Penanganan Kasus secara non litigasi



#### CATATAN UNTUK FASILITATOR

Sebaiknya untuk materi Penanganan kasus dilakukan pada dua sesi yang pertama tentang penanganan kasus secara litigasi dan yang kedua penanganan kasus secara non litigasi .

#### Langkah 2 :

Untuk memulai diskusi materi ini Fasilitator meminta kepada peserta untuk memainkan sebuah drama yang menceritakan tentang seorang PRT yang mengalami tindak kekerasan yang dilakukan oleh majikan (pengguna jasa).

**NASKAH DRAMA (ALUR CERITA):**

Seorang PRT lupa menyiapkan makan malam di rumah majikannya lalu majikan dan sekeluarga marah besar kepada PRT tersebut sampai bukan hanya tindak kekerasan secara verbal yang dilontarkan oleh majikan (pengguna jasa) akan tetapi sudah menjurus ke kekerasan fisik sehingga PRTnya mengalami pendarahan di kepalanya.

**Langkah 3 :**

Fasilitator mempersilahkan kepada peserta yang sudah diberikan peran masing-masing untuk membawa drama ini dihadapan peserta yang lain.

**UNTUK DIINGAT**

Drama tersebut di perankan oleh 4 orang, yang pertama berperan sebagai PRT (korban), yang kedua berperan sebagai majikan yang cerewet, yang ketiga, anak majikan yang nakal, yang keempat orang yang punya profesi sama dengan korban (PRT yang diberikan kebebasan oleh majikannya)

**Langkah 4:**

Fasilitator meminta kepada peserta untuk mengamati jalannya bermain peran ini (roleplay) ini dengan baik.

**Langkah 5:**

Setelah bermain peran selesai, fasilitator meminta pendapat peserta tentang drama yang baru saja diperlihatkan tadi. Sembari peserta mengeluarkan pendapatnya secara lisan, fasilitator mencatat di kertas plano tentang pendapat peserta.

**Langkah 6:**

Fasilitator menjelaskan proses penanganan kasus secara non litigasi

**Langkah 7:**

Fasilitator memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya tentang topik Penanganan Kasus Non Litigasi

**Langkah 8:**

Fasilitator menjawab pertanyaan Peserta



**Langkah 9:**

Fasilitator merangkum dan menyimpulkan hasil Pertemuan

**Langkah 10:**

Fasilitator menutup acara pertemuan dan memberitahukan bahwa pada pertemuan selanjutnya kita akan membahas tentang Penanganan Kasus secara Litigasi

## STRATEGI PENANGANAN KASUS (Litigasi)

UNIT  
2.8



### TUJUAN

1. Peserta memahami akan strategi penanganan Kasus Non litigasi.
2. Peserta menyadari pentingnya Penanganan kasus Non litigasi
3. Peserta memahami tujuan dari Penangan kasus maupun non litigasi



### WAKTU

1,5 jam / sesi



### METODE

- ♦ *Role play*
- ♦ Diskusi



### ALAT & BAHAN

- ♦ Plano
- ♦ Naskah Kasus Sunarsih
- ♦ Spidol
- ♦ Selotip
- ♦ Hand Out



### LANGKAH-LANGKAH

#### Langkah 1:

Fasilitator membuka pertemuan diskusi dengan salam kemudian dilanjutkan dengan memberikan pengantar tentang Strategi Penanganan Kasus secara litigasi dan non litigasi

#### Langkah 2:

Untuk memulai pembahasan materi ini, Fasilitator mengajak peserta untuk mengkaji dan menganalisis suatu kasus.

#### Langkah 3:

Fasilitator kemudian membagikan kertas fotocopy tentang kasus penganiayaan dan pembunuhan Sunarsih dan mempersilahkan peserta untuk membacanya selama 15 menit

**Langkah 4:**

Setelah selesai membaca, kemudian Fasilitator meminta kepada peserta untuk mengomentari isi dari kasus tersebut dengan menjawab pertanyaan sebagai berikut:

1. apa yang terjadi dalam kasus tersebut ?
2. siapa korban kekerasan ?
3. siapa pelaku kekerasan ?
4. apa yang akan anda lakukan jika anda melihat kasus tersebut ?

**Langkah 4:**

Fasilitator kemudian mencatat di kertas plano, point-point penting dari pendapat peserta tersebut.

**Langkah 5:**

Fasilitator mengajak peserta untuk mendiskusikan mengenai apa yang harus dilakukan sesuai prosedur hukum apabila kita mengalami atau melihat suatu tindak kekerasan.

**Langkah 6:**

Setelah diskusi selesai, Fasilitator kembali memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya atau berkomentar

**Langkah 7:**

Setelah selesai Tanya jawab, kemudian fasilitator merangkum hasil diskusi dan pembahasan mengenai strategi penanganan kasus tersebut



## **MEMBANGUN ORGANISASI PRT YANG SOLID DAN MANDIRI**

Untuk memperjuangkan dan mewujudkan hak-hak PRT secara bersama-sama diperlukan adanya suatu organisasi yang solid sebagai wadah yang mampu mengakomodir berbagai persoalan yang dihadapi PRT secara serta mampu menjembatani terwujudnya sebuah perubahan untuk perbaikan nasib dan kondisi PRT. Untuk menumbuhkan kesadaran PRT dalam membentuk dan aktif berorganisasi, maka perlu diberikan pemahaman-pemahaman mengenai:

1. Manfaat Organisasi
2. Struktur Organisasi
3. Tugas dan Wewenang Pengurus
4. Model dan gaya Kepemimpinan
5. Kesekretariatan
6. Manajemen Keuangan
7. Manajemen Konflik
8. Keja sama / Dinamika Kelompok
9. Komunikasi

### **Manfaat Organisasi**

Pertanyaan pertama yang sering dilontarkan orang ketika terlibat dalam suatu aktifitas adalah apa manfaat yang bisa didapat dari aktifitas tersebut? Tidak terkecuali pertanyaan tersebut juga sering dimunculkan dalam hal organisasi PRT yakni apakah manfaat organisasi bagi PRT?. Oleh karenanya pemahaman dan penyadaran kepada PRT mengenai manfaat berorganisasi bagi PRT sangat diperlukan. Manfaat organisasi harus sudah dipahami dan disadari terlebih dahulu oleh PRT sebelum mereka diharapkan mampu membentuk dan terlibat aktif dalam berorganisasi. Hal ini karena apabila mereka belum paham dan sadar akan manfaat organisasi maka akan sangat sulit untuk memotivasi mereka dalam membentuk dan aktif berorganisasi.

## Struktur Organisasi

Setelah PRT memahami dan menyadari manfaat organisasi, sangat penting untuk memberikan pemahaman mengenai struktur organisasi yang akan mereka bentuk, hal ini untuk membantu PRT untuk membuat pilihan mengenai organisasi seperti apa yang akan mereka bentuk. Selain itu dengan memberikan pemahaman mengenai struktur organisasi, PRT juga akan mengetahui siap yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan dan jalannya organisasi, sehingga peran dan posisi apa yang akan mereka ambil dalam tubuh organisasi akan dapat mereka pikirkan sebelumnya.

## Tugas Dan Wewenang Pengurus

Setelah PRT mengetahui dan memikirkan peran apa yang akan mereka ambil dalam organisasi melalui struktur organisasi, mereka juga perlu diberikan gambaran mengenai tugas dan wewenang dari pengurus dalam struktur tersebut. Hal ini perlu dilakukan selain agar mereka paham tentang tugas dan wewenangnya juga untuk mengantisipasi agar tidak ada saling *over lapping* dan saling lempar tanggung jawab. Oleh karenanya memberikan pemahaman mengenai tugas dan wewenang pengurus ini sangat penting untuk diberikan.

## Model dan Gaya Kepemimpinan

Dengan mengetahui dan memahami model dan gaya kepemimpinan akan membantu PRT untuk memilih dan menentukan model dan gaya kepemimpinan seperti apa yang akan mereka gunakan dalam membentuk dan menjalankan organisasi. Model dan gaya kepemimpinan yang ditawarkan dalam modul ini meliputi model kepemimpinan yang otoriter, acuh dan demokratis dengan segala bentuk sisi positif dan negatifnya. Pemahaman mengenai model dan gaya kepemimpinan ini penting terlebih untuk menentukan sosok figur pemimpin yang mampu mengakomodir dan memperjuangkan kepentingan PRT, selain juga mengingat organisasi yang akan dibentuk oleh PRT adalah organisasi yang berbasis keanggotaan

## Manajemen Organisasi

Komponen penting lainnya yang tidak boleh terlewatkan dalam organisasi adalah soal manajemen organisasi. Persoalan ini sering dianggap sederhana oleh sebagian orang, padahal perjalanan organisasi akan sangat dipengaruhi oleh bagaimana manajemen organisasi itu akan diterapkan. Memberikan pemahaman tentang manajemen organisasi yang antara lain meliputi: kesekretariatan, manajemen keuangan dan manajemen konflik menjadi penting untuk diberikan.

## Kerjasama / Dinamika Kelompok

Untuk membangun sebuah organisasi yang solid dan kompak, maka kemampuan kerjasama dalam tim sangat diperlukan. Hal ini mengingat untuk mencapai tujuan bersama dalam berorganisasi hanya bisa dicapai jika seluruh komponen yang terlibat dalam organisasi tersebut baik pengurus maupun anggota dapat bekerja sama dalam menjalankan roda organisasi. Oleh karenanya

memberikan pemahaman kepada PRT tentang pentingnya kerjasama serta bagaimana kerjasama yang baik sangat penting

## **Komunikasi**

Bagian terakhir dari modul organisasi ini yang harus disampaikan kepada PRT adalah komunikasi. Dalam kehidupan berorganisasi komunikasi menjadi kata kunci untuk mencapai sebuah organisasi yang solid dan dinamis. Seringkali munculnya persoalan atau konflik dalam organisasi diakibatkan oleh komunikasi yang tidak efektif atau bahkan tidak berjalan. Selain itu dengan memahami bagaimana membangun komunikasi yang baik akan membantu peserta untuk mengantisipasi munculnya kesalahpahaman dan mis komunikasi di dalam organisasi.

## MANFAAT ORGANISASI

# UNIT 3.1



### TUJUAN

1. PRT mampu memahami dan menyadari manfaat organisasi
2. PRT akan termotivasi untuk membentuk dan aktif dalam organisasi PRT



### WAKTU

1,5 jam



### METODE

- ◆ Diskusi
- ◆ Permainan jarring laba-laba



### ALAT & BAHAN

- ◆ Kertas plano
- ◆ Kertas Metaplan
- ◆ Spidol
- ◆ Tali rafia



### LANGKAH-LANGKAH

#### Langkah 1:

Fasilitator membuka sesi dengan salam dan (jika diperlukan) dengan berkenalan. Kemudian fasilitator memberikan pengantar tentang materi yang dibahas yaitu mengenai manfaat organisasi.

#### Langkah 2

Untuk memulai pembahasan materi ini fasilitator mengajak peserta untuk bermain jaring laba-laba dengan menjelaskan cara dan aturan permainan.

#### Langkah 3

Setelah kertas metaplan dan spidol dibagikan kepada seluruh peserta. Kemudian fasilitator meminta peserta untuk menuliskan permasalahan yang mereka hadapi sebagai PRT pada kertas metaplan tersebut. (untuk peserta yang belum pernah menjadi PRT (calon PRT) jelaskan bahwa permasalahan tsb. Bisa berdasarkan hasil pengamatan atau cerita yang pernah mereka dengar tentang permasalahan PRT)



#### Langkah 4

Peserta kemudian duduk melingkar dan meminta ada salah satu dari mereka yang duduk di tengah sebagai model PRT.

#### Langkah 5

Fasilitator mempersiapkan tali rafia dan mengikatkannya pada tubuh model PRT yang di tengah lingkaran tersebut. Kemudian fasilitator meminta salah satu peserta untuk membacakan tulisan mereka mengenai permasalahan yang dihadapi PRT dan menempelkan tulisan tsb. Dengan selotip di dadanya. Setelah selesai selanjutnya fasilitator melilitkan tali raffia yang sudah terikat pada model PRT yang di tengah lingkaran pada peserta yang mengungkapkan permasalahan PRT tersebut dan dililitkan kembali pada model PRT yang di tengah dengan menjelaskan bahwa ini adalah salah satu contoh permasalahan yang sering dialami atau dihadapi oleh PRT.

#### Langkah 6

Fasilitator mengulangi langkah tersebut yaitu dengan meminta peserta lainnya untuk membacakan tulisan mereka tentang permasalahan PRT dan menempelkan di dada, kemudian fasilitator melilitkan kembali tali raffia kepada peserta yang mengungkapkan permasalahan tersebut.

Seterusnya ulangi langkah ini sampai seluruh peserta selesai mengungkapkan permasalahan PRT hingga terbentuk lilitan tali raffia seperti jaring laba-laba

#### Langkah 7

Dengan tetap mempertahankan konfigurasi jaring laba-laba tersebut kemudian fasilitator mengajak peserta untuk berdiskusi tentang permainan tersebut dengan mengajukan pertanyaan:

1. Apa kesan anda tentang permainan tersebut?
2. apa yang anda rasakan seandainya anda yang mengalami permasalahan tersebut ?
3. apa yang akan anda lakukan ketika menghadapi permasalahan tersebut ?
4. bagaimana anda menguraikan atau mencari jalan keluar dari lilitan permasalahan tersebut ?

Pada saat peserta sedang berdiskusi dan mengemukakan pendapatnya fasilitator mencatat point-point penting dari pendapat peserta tersebut.

**CATATAN UNTUK FASILITATOR**

Selama berlangsungnya diskusi tekankan agar diskusi mengarah pada manfaat kerja sama dalam kelompok/organisasi untuk menyelesaikan masalah tersebut

**Langkah 8**

Setelah diskusi selesai serta mendapatkan catatan penting dari hasil diskusi, kemudian fasilitator meminta peserta untuk melepas perlengkapan permainan dan selanjutnya fasilitator memberikan masukan dan catatan tambahan untuk memberikan gambaran lebih jelas serta meyakinkan peserta mengenai manfaat organisasi khususnya dalam merespon permasalahan-permasalahan PRT

**Langkah 9**

Setelah semua rangkaian diskusi selesai serta sudah memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya / berkomentar, kemudian fasilitator menutup sesi.

# STRUKTUR ORGANISASI

## UNIT 3.2



### TUJUAN

1. Memahami bentuk dan struktur organisasi
2. Memahami tujuan dan manfaat struktur organisasi
3. Membentuk struktur organisasi yang efektif



### WAKTU

1,5 jam



### METODE

- ♦ Analisis Model Tubuh Manusia
- ♦ Diskusi



### ALAT & BAHAN

- ♦ Kertas Plano
- ♦ Spidol
- ♦ Metaplan
- ♦ Seloptip



### LANGKAH- LANGKAH

#### Langkah 1:

Fasilitator membuka sesi ini dengan salam dan kemudian memberikan pengantar dari materi yang akan dibahas tentang suatu hal mendasar yang harus dimiliki setiap organisasi yaitu struktur organisasi

#### Langkah 2

Untuk memulai diskusi mengenai tujuan dan bentuk struktur organisasi fasilitator mengajak peserta untuk mencermati dan menganalisis bagian-bagian dari tubuh manusia. Terlebih dahulu fasilitator mempersiapkan gambar atau menggambar tubuh manusia pada kertas plano yang terdiri dari kepala, badan, tangan dan kaki.

#### Langkah 3

Untuk mengawali diskusi fasilitator mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta :

1. sebutkan bagian-bagian dari anggota tubuh manusia
2. mengapa tubuh manusia terdiri dari beberapa bagian, misalnya ada kepala, tangan, kaki dll ?
3. bagaimana proses koordinasi dari masing-masing anggota tubuh tersebut ?

#### Langkah 4

Setelah peserta mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan tersebut, kemudian fasilitator mengarahkan proses diskusi dengan menganalogkan tubuh manusia tersebut sebagai organisasi, bagaimana komentar peserta

#### Langkah 5

Setelah proses diskusi selesai dan didapat pemahaman mengenai pentingnya pembagian tugas dalam organisasi, kemudian fasilitator meminta peserta untuk mendiskusikan bentuk struktur organisasi seperti apa yang sesuai dan diinginkan oleh peserta

#### Langkah 6

Selanjutnya peserta menggambar dan mendiskusikan bagan struktur organisasi yang sesuai menurut mereka. Fasilitator berperan mengarahkan dan mempertajam diskusi.

#### Langkah 7

Setelah proses diskusi selesai, kemudian fasilitator menutup sesi

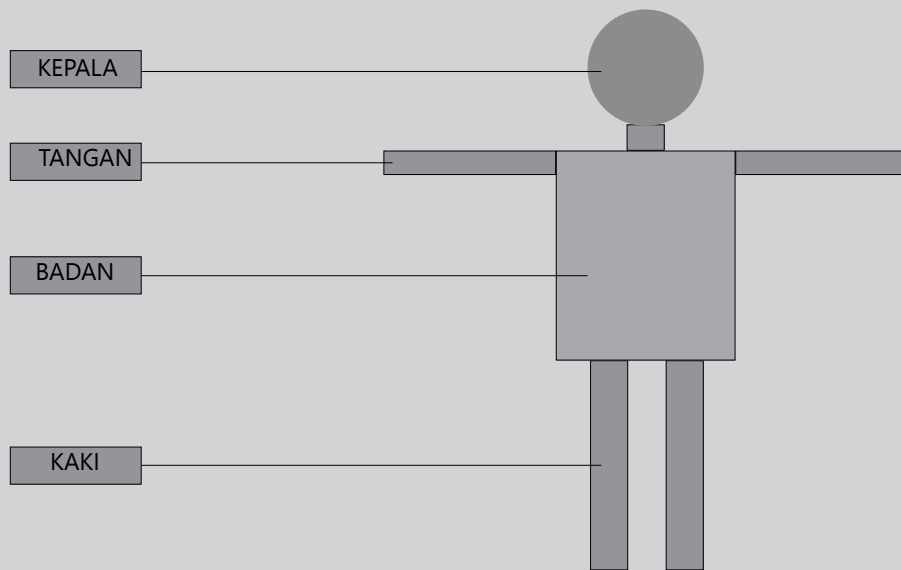


#### CATATAN UNTUK FASILITATOR

Hendaknya pembahasan struktur organisasi yang sederhana sesuai dengan kebutuhan dan kondisi PRT



## STRUKTUR ORGANISASI



## TUGAS DAN WEWENANG PENGURUS

### UNIT 3.3



#### TUJUAN

1. Peserta diharapkan mampu memahami dasar pembagian tugas dan wewenang pengurus
2. Peserta mampu memahami perbedaan tugas dan wewenang pengurus
3. Peserta mampu merumuskan pembagian tugas dan wewenang dalam organisasinya



#### WAKTU

1,5 jam / 1 sesi



#### METODE

- ♦ Simulasi
- ♦ Diskusi



#### ALAT & BAHAN

- ♦ Spidol
- ♦ Plano
- ♦ Kartu simulasi yang berisi uraian tugas dan wewenang masing-masing posisi pengurus. Satu kartu satu tugas / wewenang
- ♦ Kotak karton



#### LANGKAH-LANGKAH

#### Langkah 1:

Fasilitator memulai diskusi ini dengan pembukaan dan dilanjutkan dengan memberikan pengantar tentang materi yang akan dibahas yakni mengenai pentingnya pembagian tugas dan wewenang dalam kepengurusan sebuah organisasi.



#### CATATAN UNTUK FASILITATOR

Pembahasan uraian tugas dan wewenang pengurus disini dalam konteks organisasi yang sederhana menyesuaikan dengan kondisi PRT, jadi untuk pembahasan awal sebaiknya hanya menjelaskan posisi jabatan ketua, sekretaris dan bendahara saja.

## **Langkah 2**

Untuk memulai pembahasan materi ini fasilitator menawarkan permainan simulasi yaitu dengan cara setiap peserta secara berurutan mengambil kartu-kartu yang berisi tugas dan wewenang sudah disiapkan sebelumnya oleh fasilitator, kemudian memasukkan kartu-kartu tersebut sesuai dengan nama posisi pengurus serta kategorinya.

## **Langkah 3**

Setelah peralatan dan perlengkapan simulasi disiapkan, kemudian peserta memulai permainan simulasi tersebut sampai kartu-kartu yang tersedia habis.

## **Langkah 4**

Selanjutnya fasilitator meminta peserta untuk meneliti dan mengecek kembali apakah kartu uraian tugas dan wewenang tersebut sudah sesuai dengan posisi pengurusnya.

## **Langkah 5**

Setelah permainan simulasi selesai, kemudian peserta mendiskusikan uraian tugas dan wewenang tersebut, dan fasilitator berperan mengarahkan dan mempertajam diskusi.

## **Langkah 6**

Untuk mengakhiri proses diskusi fasilitator meminta peserta untuk merangkum dan menyimpulkan hasilnya. Selanjutnya fasilitator menutup sesi



HAND OUT

## URAIAN TUGAS DAN WEWENANG DALAM KEPENGURUSAN ORGANISASI

No.	POSISI	TUGAS	WEWENANG
1.	KETUA	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. mengkoordinasikan tugas-tugas organisasi secara keseluruhan kepada seluruh anggota pengurus yang ada</li> <li>2. memimpin rapat-rapat</li> <li>3. melakukan tugas-tugas keluar</li> <li>4. menjalin hubungan dengan organisasi lain</li> <li>5. melakukan perencanaan monitoring dan evaluasi program organisasi</li> <li>6. membuat laporan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. mengambil keputusan-keputusan teknis organisasi atau yang bersifat mendesak</li> <li>2. menetapkan kebijakan organisasi</li> <li>3. memilih / menunjuk anggota untuk melakukan tugas-tugas tertentu</li> </ol>
2.	SEKRETARIS	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. membuat surat-surat</li> <li>2. mengarsip surat-surat</li> <li>3. mencatat hasil-hasil rapat (notulen)</li> <li>4. mewakili ketua dalam melakukan tugas-tugas keluar</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. mengambil keputusan-keputusan teknis seputar tugas kesekretariatan</li> </ol>
3.	BENDAHARA	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. mengelola keuangan organisasi</li> <li>2. membuat pembukuan keuangan</li> <li>3. membuat laporan keuangan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. mengambil keputusan teknis seputar tugas-tugas keuangan</li> </ol>



# MODEL/GAYA KEPEMIMPINAN

## UNIT 3.4



### TUJUAN

1. Peserta mempunyai gambaran tentang beberapa model kepemimpinan
2. Peserta dapat memilih mana pemimpin yang pantas untuk dipercaya dalam memimpin organisasi.
3. Peserta mengetahui gaya kepemimpinan yang ideal



### WAKTU

1,5 jam / 1 sesi



### METODE

- ♦ Sumbang Saran
- ♦ Permainan ( membuat menara dari korek api )
- ♦ Diskusi



### ALAT & BAHAN

- ♦ kertas plano
- ♦ metaplan
- ♦ spidol
- ♦ selotip
- ♦ tiga buah botol fanta
- ♦ tiga kotak korek api kayu



### LANGKAH-LANGKAH

#### Langkah 1:

Fasilitator membuka acara dengan memberikan pengantar tentang pentingnya sorang pemimpin dalam organisasi, untuk mengkoordinasikan dan mengatur jalannya organisasi.

#### Langkah 2

Fasilitator membagikan kertas metaplan kepada peserta untuk menuliskan apa yang dikehendaki oleh peserta tentang sifat/model pemimpin yang diinginkan. Satu metaplan satu pendapat. Kemudian fasilitator mengelompokkan pendapat-pendapat dalam plano yang berbeda (bisa dua,tiga, atau empat plano yang disusun sejajar ).

### Langkah 3

Fasilitator membagi peserta dalam tiga kelompok, masing –masing kelompok memilih pemimpinnya. Kemudian masing-masing pemimpin dibriefing oleh fasilitator.

#### KUNCI BRIEFING:

1. kelompok satu berperan sebagai pemimpin yang otoriter, mau menang sendiri, dan merasa pendapatnya yang paling benar
2. kelompok kedua berperan sebagai pemimpin yang moderat, sangat menghargai pendapat anggota kelompoknya
3. kelompok ketiga berperan sebagai pemimpin yang semaunya, cuek dan acuh tak acuh.

### Langkah 4

Fasilitator membagikan tiga botol fanta masing masing kelompok satu buah dan korek api masing – masing satu / dua kotak kotak. Kemudian fasilitator memberikan penjelasan tentang aturan main membuat menara dari korek api.

### Langkah 5

Setelah selesai permainan fasilitator meminta pendapat dari masing masing kelompok tentang kesan mereka terhadap proses permainan yang berlangsung. Baik terhadap teman mainnya maupun terhadap pemimpinnya.

### Langkah 6

Fasilitator meminta mereka memberi penilaian terhadap ketiga jenis / model pemimpin yang memimpin mereka dan meminta pendapat mereka pemimpin apa yang sebenarnya mereka inginkan untuk memimpin sebuah organisasi yang akan/ sedang mereka bentuk.

### Langkah 7

Fasilitator menutup kegiatan ini dan memberi masukan kepada peserta tentang pemimpin yang baik dan yang seharusnya menjadi pemimpin.

#### ATURAN MAIN

1. Masing –masing kelompok mulai menyusun menara dengan meletakkan batang korek api diatas botol, secara bergantian.
2. Dan kalau ada batang koerk api yang jatuh harus ditaruh kembali sampai menara tersebut jadi.
3. Dalam permaianan ini diperkenankan ada komunikasi
4. Fasilitator mengamati dan mencatat hal-hal yang terjadi dalam proses dikelompok

## KESEKRETARIATAN

# UNIT 3.5



### TUJUAN

1. Peserta mampu memahami fungsi kesekretariatan dalam organisasi
2. Peserta mampu memahami dan melaksanakan tata kerja kesekretariatan



### WAKTU

1,5 jam / 1 sesi



### METODE

- ◆ Diskusi
- ◆ Praktik



### ALAT & BAHAN

- ◆ plano
- ◆ spidol
- ◆ kertas HVS
- ◆ Pulpen



### LANGKAH-LANGKAH

#### Langkah 1:

Fasilitator membuka sesi dengan salam kemudian dilanjutkan dengan memberikan pengantar tentang materi yang akan dibahas yaitu tentang pentingnya tata kerja kesekretariatan

#### Langkah 2

Untuk memulai pembahasan materi ini, terlebih dahulu fasilitator meminta pendapat peserta mengenai tugas-tugas apa saja yang berkaitan dengan kesekretariatan



#### PENTING UNTUK DIINGAT

Hendaknya pembahasan materi kesekretariatan ini yang sederhana saja, mengingat secara umum materi organisasi untuk PRT juga masih sederhana.

### Langkah 3

Setelah peserta mengomentari pertanyaan tersebut kemudian dilanjutkan dengan mendiskusikan pendapat peserta yang telah ditulis dikertas plano dan fasilitator berperan sebagai mengarahkan dan mempertajam diskusi

### Langkah 4

Setelah proses diskusi selesai dan didapatkan kesepakatan mengenai tugas-tugas kesekretariatan, fasilitator menawarkan kepada peserta untuk mencoba mempraktekkan salah satu tugas kesekretariatan yaitu membuat surat undangan pertemuan.

### Langkah 5

Setelah peralatan praktek dibagikan yang terdiri dari kertas HVS dan pulpen, kemudian peserta memulai praktek membuat surat undangan untuk pertemuan PRT yang sebelumnya fasilitator memberikan ketentuan-ketentuan dalam penulisan surat.

#### KETENTUAN SURAT

- |                           |                         |
|---------------------------|-------------------------|
| 1. ada kop surat          | 6. salam pembuka        |
| 2. ada nomor surat        | 7. isi surat            |
| 3. perihal surat          | 8. salam penutup        |
| 4. tanggal surat          | 9. penanda tangan surat |
| 5. nama orang yang dituju |                         |

### Langkah 6

Setelah praktek selesai, kemudian fasilitator meminta salah satu hasil tulisan peserta dan kemudian meminta peserta untuk mendiskusikannya.

### Langkah 7

Setelah proses diskusi selesai, kemudian fasilitator menutup sesi

# MANAJEMEN KEUANGAN

## UNIT 3.6



### TUJUAN

1. peserta mampu mengelola keuangan organisasi
2. peserta mampu mengembangkan keuangan organisasi
3. peserta mampu membuat pembukuan atau catatan keuangan yang mudah dipahami dan dibenarkan sesuai dengan system akuntansi



### WAKTU

1,5 jam / 1 sesi



### METODE

- ♦ Sumbang saran
- ♦ Penugasan
- ♦ Praktek pengelolaan



### ALAT & BAHAN

- ♦ lembar kerja
- ♦ daftar pemasukan dan pengeluaran keuangan



### LANGKAH-LANGKAH

#### Langkah 1:

Fasilitator membuka acara dengan memberikan pengantar tentang kegiatan yang akan dilakukan pada acara ini. Memberikan pengantar akan arti pentingnya sebuah tertib administrasi keuangan agar segala hal yang biasanya terjadi, baik kecurigaan dan lain sebagainya bisa dicegah sedini mungkin.

#### Langkah 2

Fasilitator memberikan lembar kerja dan soal yang akan dikerjakan peserta.

*Catatan : Lembar kerja dan soal harus digandakan sesuai dengan jumlah peserta, contohnya ada di balik modul ini.*

#### Langkah 3

Fasilitator menjelaskan fungsi dari masing –masing kolom, dan mana saja yang bisa dimasukkan dalam kolom yang ada di lembar kerja.

#### Langkah 4

Fasilitator mempersilahkan peserta untuk mengerjakan tugasnya masing-masing dengan sesekali menanyakan apakah ada kesulitan atau pertanyaan dari soal yang diberikan.

#### UNTUK DIINGAT

Soal ini bukan ujian. Jadi peserta diharap tidak takut salah dalam mengerjakan soal ini. Kalau tidak paham bisa bertanya.

Dan fasilitator harus siap memberikan jawaban dengan penuh kesabaran.

#### Langkah 5

Fasilitator menanyakan apakah peserta sudah paham terhadap materi yang diberikan dan apakah peserta bisa mempraktekkan soal ini di organisasi.

#### Langkah 6

Fasilitator menutup acara dengan sebelumnya memberi masukan dan rangkuman dari hasil kerja mereka.



HAND OUT

#### DAFTAR PEMASUKAN DAN PENGELUARAN

Pada Tanggal 02 Januari 2015, mendapat sumbangan dari pak Kamto Rp. 200.000

Pada tanggal 03 Januari 2015, mendapat iuran anggota Rp. 30.000

Pada tanggal 05 Januari 2015, mendapat sumbangan dari pak Syaiful Rp. 50.000

Pada tanggal 10 Januari 2015, membeli buku, bolpoint Rp. 22.750

Pada tanggal 20 Januari 2015, membeli konsumsi Rp. 10.000

Pada tanggal 25 Januari 2015, sumbangan untuk teman yang sakit.

## MANAJEMEN KONFLIK

# UNIT 3.7



### TUJUAN

1. Peserta memperoleh pengalaman mengatasi konflik dalam kelompok.
2. Peserta mengalami membuat keputusan dalam kelompok.
3. Peserta memahami adanya perbedaan nilai individu dan bagaimana menyesuaikan diri dengan nilai – nilai yang berbeda.



### WAKTU

1,5 jam



### METODE

- ♦ Membaca cerita.
- ♦ Diskusi



### ALAT & BAHAN

- ♦ Kertas plano.
- ♦ Spidol
- ♦ Lembar cerita sungai buaya.



### LANGKAH-LANGKAH

#### Langkah 1:

Fasilitator memberi pengantar tentang apa itu yang dinamakan konflik dan memberi sedikit pengantar bahwa tidak ada masalah yang tidak dapat diselesaikan asal kita mau dan memiliki niat untuk menyelesaikan setiap masalah yang ada. Ada banyak cara menyelesaikan konflik, untuk itu mari kita coba belajar bagaimana mengatasi masalah atau konflik yang muncul.

#### Langkah 2

Untuk membahas materi ini akan peserta akan memulai dengan menganalisis kasus yang terdapat dalam cerita SUNGAI BUAYA. Setelah lembar cerita dibagikan kepada peserta fasilitator meminta untuk membaca cerita tersebut dan kemudian menyusun urutan nama – nama orang dalam cerita tersebut berdasarkan tingkatan kesalahannya disertai alasan.( waktunya 15 menit )

#### Catatan:

*untuk tahap pertama ini peserta dilarang saling bertanya, apapun jawaban yang dibuat adalah keputusannya sendiri.*



### Langkah 3

Setelah semua peserta selesai fasilitator meminta kepada peserta untuk membuat kelompok menjadi 2-3 kelompok (masing – masing kelompok bisa 5-8 orang ) dan meminta pada kelompok tersebut untuk melakukan hal yang sama seperti diatas tetapi kali ini mereka harus mendiskusikan kembali cerita SUNGAI BUAYA dan membuat urutan – urutannya kembali menurut hasil diskusi disertai alasannya.( waktunya 30 menit )

*Catatan:*

*Apabila dalam diskusi jawaban tidak sesuai dengan jawaban sendiri, peserta boleh mempertahankan jawabannya tetapi boleh juga merubahnya sesuai hasil diskusi.*

### Langkah 4

Selama proses diskusi berlangsung fasilitator mengamati dinamika kelompok yang muncul, bagaimana proses diskusinya ,apakah dalam menyelesaikan konflik mereka saling berargumentasi dengan pendapatnya, apakah mereka ada yang tetap mempertahankan pendapatnya dan apakah mereka berhasil membuat kesepakatan bersama atau tidak.

*Catatan:*

*Biasanya dalam proses ini akan ada adu argumentasi untuk saling mempertahankan pendapatnya. Fasilitator tidak perlu meleraikan biarkan mereka saling berdebat.*

### Langkah 5

Setelah diskusi kelompok selesai salah satu peserta di minta untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya ke pleno. Selanjutnya di buka forum untuk berdiskusi dan fasilitator berperan mempertajam dan mengarahkan diskusi dengan memberikan pancingan beberapa pertanyaan.

*Catatan :*

*Pada saat ini fasilitator mulai menanyakan beberapa hal:*

- 1. Apakah ada yang berbeda antara hasil kelompok dengan hasil individu?*
- 2. kalau ada , apa alasannya?*
- 3. Apakah ada yang tetap mempertahankan pendapatnya? kenapa dan apa alasannya ?*
- 4. bagaimana kelompok bisa membuat keputusan, sehingga sampai pada kesepakatan bersama untuk menyamakan pendapat ?!*

*perlu dipahami oleh fasilitator bahwa pada saat ini tidak ad yang salah dan benar apapun kesepakatan dan pendapat mereka itu harus kita hargai.*

## Langkah 6

Fasilitator menanyakan pada peserta apa yang dirasakan selama proses tadi berlangsung, adakah yang marah, benci, sedih, senang, puas atau perasaan yang bagaimana selama proses tadi berlangsung.

## Langkah 7

Setelah proses diskusi selesai, kemudian salah satu peserta dipersilahkan untuk merangkum dan merumuskan hasil diskusi dan fasilitator membantu mengarahkan dengan menekankan bahwa cerita SUNGAI BUAYA adalah gambaran cerita sebuah permasalahan yang harus di selesaikan tetapi bagaimana cara menyelesaikan setiap orang punya pendapat masing – masing .akan tetapi dalam melihat setiap permasalahan sebaiknya memang harus di lihat dari berbagai sisi, karena pendapat pribadi bisa salah.maka dari itu apapun jawaban dari peserta tidak ada yang salah dan tidak ada yang benar karena salah dan benar itu tergantung bagaimana kita melihat permasalahan tersebut.



### SUNGAI BUAYA

HAND OUT

Inem dan Agus adalah sepasang kekasih yang sedang di mabuk cinta. Mereka tinggal di suatu daerah yang di pisahkan oleh sungai yang penuh dengan buaya. Meskipun tempat tinggal mereka di pisahkan oleh sungai itu,, mereka dapat saling berkunjung menyeberangi sungai melalui jembatan kecil.

Pada suatu hari terjadi badai besar yang meruntuhkan dan menghancurkan jembatan tersebut. Pasangan kekasih itu sangat menderita oleh karenanya, apalagi Inem yang sangat begitu mencintai Agus. Inem berdiri setiap hari di tepi sungai itu sambil berharap ada mujizat yang bisa mempertemukan mereka.

Pada suatu hari Tejo seorang pelaut, berlayar di sepanjang sungai mendekati tempat tinggal Inem. Inem memanggil dan meminta kepada Tejo untuk mengantarnya keseberang sungai dengan maksud menemui kekasihnya Agus. Tejo merasa gembira atas permintaan tersebut dan berkata: " Tentu saja! saya akan dengan senang hati membawamu keseberang, tetapi ada syaratnya, kau harus tidur denganku dulu."

Nona menangis mendengar syarat yang diajukan Tejo. Dia belum pernah melakukan hubungan seks dengan siapapun. Dia memutuskan untuk meminta nasehat pada Wahid temannya.Ternyata Wahid bersikap acuh tak acuh dan diam terhadap persoalan yang menimpa Inem.

Dia hanya berpangku tangan dan berkata pada Inem: " Itu urusanmu, saya tidak ingin terlibat".

Jawaban Wahid yang begitu dingin membuat Inem berpikir berkali – kali dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya itu. Akhirnya Inem memutuskan untuk memenuhi tuntutan Tejo.

Ketika akhirnya Inem bertemu dengan Agus pada hari berikutnya, di ceritakannya kepada Agus semua yang telah terjadi dan bagaimana sulitnya dia bisa untuk kemudian membuat keputusan tersebut.

Agus sangat marah dengan apa yang telah dilakukan Inem, kemudian Agus mengusir Inem sambil mencacinya dan minta Inem tidak kembali lagi padanya.

Inem yang malang berlutut dan berusaha merangkul Agus, berharap pada Agus untuk tidak meninggalkannya, tetapi Agus tidak menghiraukannya.

Sambil menangis Inem pergi kepada teman lainnya yang bernama Badi. Setelah diceritakan kisahnya dari awal sampai akhir, Badi tanpa pikir panjang langsung mendatangi Agus dan menghajarnya habis – habisan.

Pertanyaan :

1. dari kelima orang tersebut, siapa yang paling bersalah?
2. buatlah urutan (rangking) dari kelima itu berdasarkan berat ringannya kesalahan masing – masing.
3. ajukan alasan –alasanya mengapa anda sampai kepada urutan yang demikian?

## KERJASAMA / DINAMIKA KELOMPOK

UNIT  
3.8



### TUJUAN

1. diharapkan peserta mampu memahami hal-hal yang menghambat dan mendorong kerja sama dalam kelompok / organisasi
2. peserta menyadari manfaat dari pentingnya kerja sama dalam proses pencapaian tujuan dalam kelompok



### WAKTU

1,5 jam / 1 sesi



### METODE

- ♦ Permainan bujur sangkar berantakan (*broken square*)
- ♦ diskusi kelompok
- ♦ diskusi pleno



### ALAT & BAHAN

- ♦ kertas plano
- ♦ spidol
- ♦ gunting
- ♦ amplop
- ♦ selotip
- ♦ metaplan berbentuk bujur sangkar



### LANGKAH-LANGKAH

#### Langkah 1:

Fasilitator membuka diskusi dengan salam, kemudian dilanjutkan dengan memberi pengantar tentang materi yang akan dibahas yakni mengenai salah satu hal penting yang harus ada dalam kehidupan berorganisasi yaitu kerja sama.

#### Langkah 2

Untuk membuka diskusi, peserta diminta komentarnya tentang perbedaan kerja sama dan sama-sama kerja. Pendapat tersebut kemudian ditulis di kertas plano yang sudah tersedia.

### Langkah 3

Untuk mengetahui apa manfaat bekerja sama serta bagaimana melakukan kerja sama, peserta diajak untuk bermain menyusun sebuah bangun bujur sangkar.

### Langkah 4

Sebelum memulai permainan, peserta membagi diri menjadi 4 kelompok, dengan ketentuan 3 kelompok menjadi pemain utama dan 1 kelompok menjadi pengamat. Kemudian fasilitator menuliskan aturan permainan yang harus ditaati oleh masing-masing kelompok.

#### ATURAN PERMAINAN

1. setiap kelompok diharuskan menyusun potongan-potongan kertas dalam amplop menjadi bangun bujur sangkar dalam waktu 15 menit
2. permainan dianggap selesai apabila waktu sudah habis atau apabila sudah ada kelompok yang berhasil menyusun bangun bujur sangkar
3. selama permainan peserta dilarang berbicara
4. masing-masing kelompok boleh menerima atau memberikan potongan kertas miliknya kepada kelompok lain, tetapi tidak boleh meminta
5. apabila ada kelompok yang ingin memberikan potongan kertas miliknya, harus jelas kepada kelompok mana kertas itu diberikan
6. anggota dari satu kelompok tidak boleh membantu menyusunkan bangun tersebut bagi kelompok lain
7. satu kelompok bertugas sebagai pengawas permainan

### Langkah 5

Tahap pertama dari permainan ini adalah masing-masing kelompok pemain utama diberikan 1 amplop tertutup yang berisi potongan-potongan kertas bujur sangkar yang sudah diacak (disiapkan sebelumnya). Amplop baru boleh dibuka setelah ada aba-aba.

### Langkah 6

Setelah diberikan aba-aba, masing-masing kelompok mulai bekerja untuk menyusun sebuah bangun bujur sangkar dari bahan potongan kertas yang sudah diberikan tersebut. Untuk melihat kejujuran peserta dalam menaati aturan main, fasilitator meminta 1 kelompok pengamat untuk mengawasi jalannya permainan.

### Langkah 7

Setelah waktu habis atau sudah ada kelompok yang berhasil menyusun bangun bujur sangkar, maka permainan dihentikan. Selanjutnya fasilitator mempersilahkan masing-masing kelompok untuk menceritakan kesan-kesan (kesulitan/kemudahan) selama dalam permainan. Point-point tersebut dicatat oleh fasilitator di kertas plano.

### Langkah 8

Sebelum diskusi mengenai tujuan, manfaat dan bagaimana bekerja sama dimulai, fasilitator mempersilahkan peserta untuk mengungkapkan kunci permainan agar cepat menyusun bangun bujur sangkar.

#### KUNCI PERMAINAN

1. peserta tetap mentaati aturan main selama permainan berlangsung
2. peserta tidak hanya memperhatikan kesulitan kelompoknya sendiri, tetapi juga memperhatikan kesulitan kelompok lain (tidak egois) dengan cara memberikan potongan kertas miliknya yang dibutuhkan oleh kelompok lain
3. apabila sudah ada salah satu kelompok yang berhasil menyusun bangun bujur sangkar, maka peluang kelompok lain untuk dapat menyusun bangun tersebut semakin besar

### Langkah 9

Selanjutnya peserta mendiskusikan materi kerja sama dalam kelompok ini dengan dipandu oleh fasilitator untuk mempertajam dalam menganalisis permasalahan tersebut.

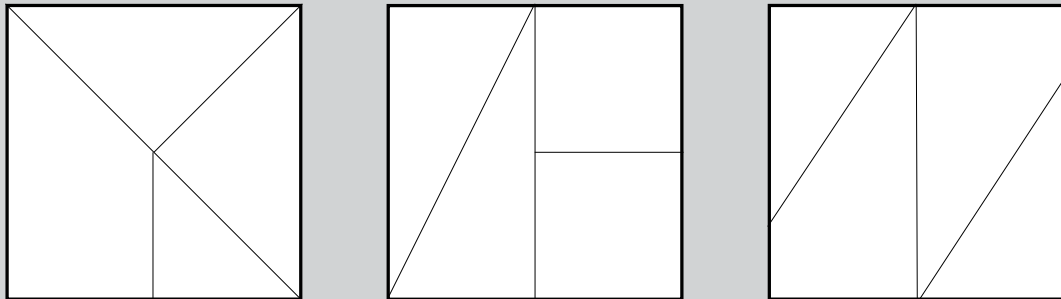
### Langkah 10

Setelah diskusi dirasa selesai kemudian fasilitator menutup sesi ini dengan sebelumnya meminta peserta untuk membacakan rangkuman hasil diskusi.



HAND OUT

Contoh Gambar potongan kertas bangun bujur sangkar



- ♦ ambil beberapa potong dari masing-masing bangun tersebut secara acak kemudian masukkan dalam satu amplop tertutup]
- ♦ teruskan langkah tersebut sampai terkumpul tiga amplop yang masing-masing berisi potongan kertas bangun bujur sangkar yang diambil secara acak kemudian dibagikan ke masing-masing kelompok.

# KOMUNIKASI

## UNIT 3.9



### TUJUAN

1. Peserta memahami hal – hal yang menghambat dan menunjang komunikasi yang baik.
2. Peserta bisa memahami cara berkomunikasi secara lebih baik.



### WAKTU

1,5 jam / 1 sesi



### METODE

- ♦ Menggambar
- ♦ Diskusi



### ALAT & BAHAN

- ♦ Kertas ukuran 20 cm x 20 cm.
- ♦ spidol.
- ♦ kertas plano.



### LANGKAH-LANGKAH

#### Langkah 1:

Fasilitator membuka acara dengan memberi pengantar tentang apa itu komunikasi,,bagaimana manfaat dan kegunaannya.

*Catatan :*

*Komunikasi adalah "suatu proses dalam mana seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi, dan masyarakat menciptakan, dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain". Pada umumnya, komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Apabila tidak ada bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, komunikasi masih dapat dilakukan dengan menggunakan gerak-gerik badan, menunjukkan sikap tertentu, misalnya tersenyum, menggelengkan kepala, mengangkat bahu. Cara seperti ini disebut komunikasi dengan bahasa nonverbal.*

*Komunikasi adalah transfer informasi, gagasan, emosi, ketrampilan dan sebagainya dengan menggunakan simbol – simbol, kata kata,gambar, figure, grafik dan sebagainya . ( Bernard Berelson dan Gary A. Steiner )*

*Komunikasi sudah ada sejak dulu karena komunikasi merupakan alat untuk berinteraksi antara satu dengan yang lainnya.*



*Tanpa komunikasi orang tidak akan bisa bersosialisasi dengan orang lain.*

*Tetapi dengan komunikasi pula kadang orang bisa salah mengartikannya apabila komunikasi yang dilakukan tidak benar.*

## **Langkah 2**

Mintalah terlebih dulu peserta mengatur posisi duduknya dengan melingkar. Untuk mengawali diskusi ini peserta diajak bermain – main dengan membuat gambar sesuai yang dia bayangkan.

## **Langkah 3**

Setelah kertas dan alat tulis dibagikan kepada peserta, kemudian fasilitator meminta kepada peserta untuk menuliskan namanya pada pojok kanan atas kertas dan memikirkan apa yang hendak di gambar pada kertas yang telah tersedia.

## **Langkah 4**

Setelah peserta selesai memikirkan apa yang akan digambar kemudian mereka dipersilahkan untuk mulai menggambarkan apa yang tadi dipikirkan, tetapi hanya boleh menggambar dalam satu coretan saja sebagai langkah awal dalam menggambar.

*Catatan:*

*Karena gambar itu nanti yang akan meneruskan adalah temannya.*

## **Langkah 5**

Setelah selesai dengan coretannya fasilitator meminta kepada peserta untuk menukarkan kertas yang sudah diberi coretan tersebut kepada teman di sampingnya, dan meminta kepada peserta untuk melanjutkan gambar tersebut dengan satu coretan yang disambungkan. begitu seterusnya sampai coretan tersebut menjadi satu gambar.

*Catatan :*

*Setiap satu orang hanya bisa menambahkan satu coretan dalam gambar secara berurutan.*

## **Langkah 6**

Setelah selesai, gambar-gambar tersebut di berikan pada si pemilik kertas dan minta mereka untuk mengungkapkan apakah gambar tersebut sudah sesuai dengan apa yang dipikirkan semula.

### Langkah 7

Setelah peserta mengungkapkan hasil gambar tersebut, apa sudah sesuai atau tidak dengan yang dipikirkan sebelumnya, kemudian minta kepada peserta untuk mendiskusikan kenapa hasil gambar tidak sesuai dengan yang diinginkan.

### Langkah 8

Setelah proses diskusi selesai, kemudian fasilitator meminta salah satu peserta untuk merumuskan kembali proses dan hasil diskusi dan fasilitator membantu mempertajam hasil diskusi dengan memberi masukan akan arti pentingnya komunikasi.



HAND OUT

#### **Kesimpulan dari permainan :**

Setiap orang memiliki keinginan, dan apabila keinginan itu tidak pernah di komunikasikan maka tidak pernah ada yang tahu apa yang menjadi keinginan orang tersebut. Maka di sinilah arti pentingnya komunikasi untuk mentransfer setiap maksud dan keinginan seseorang.

Dalam berkomunikasi pun banyak cara yang bisa dilakukan baik melalui lisan maupun tulisan atau pakai bahasa isyarat sekalipun dan bisa memakai media apapun. Namun demikian banyak juga hal – hal yang bisa menghambat komunikasi itu sendiri, salah satunya kalau kita enggan berkomunikasi dengan orang lain atau cara menyampaikannya kurang tepat sehingga sering menimbulkan salah persepsi .

**AKTUALISASI DIRI PRT**

Banyaknya PRT yang malu mengakui profesinya sebagai PRT serta berbagai hal yang berkaitan dengan upaya pengembangan potensi diri menjadi latarbelakang pentingnya memberikan pemahaman dan penyadaran kepada PRT yang berkaitan dengan pengembangan diri dan aktualisasi diri PRT.

Dalam pembahasan materi aktualisasi diri tersebut akan lebih banyak mengupas tentang pengenalan diri siapa sebenarnya PRT dalam kapasitasnya sebagai perempuan, manusia dan pekerja. Selain itu dari pengenalan diri ini juga akan terungkap mengenai potensi-potensi serta kekurangan apa saja dimiliki PRT sehingga mereka bisa menyikapi terhadap hal tersebut. Dengan mengetahui siapa diri saya dan apa potensi serta kekurangannya, maka diharapkan akan muncul kepercayaan diri yang besar pada diri PRT sehingga mereka tidak malu dan tidak takut lagi mengatakan dan mengakui bahwa dirinya adalah PRT. Kepercayaan diri ini akan menjadi modal dasar bagi PRT untuk menuju profesionalisme.

Hal penting lainnya yang diharapkan bisa muncul setelah pembahasan materi ini adalah terbentuknya cara berpikir yang positif serta tumbuhnya motivasi berprestasi pada diri PRT. Dengan berbekal pada dua hal ini, maka PRT tidak akan mengalami hambatan dalam bersosialisasi dan mengembangkan diri. Selain itu di dalam materi ini juga akan diangkat mengenai etika profesi yang merupakan bagian penting dari profesionalisme PRT.

Melihat hasil yang positif dari rencana pembahasan materi ini, maka semakin memperkuat betapa pentingnya materi ini bagi PRT. Dan oleh karenanya materi aktualisasi diri menjadi bagian penting yang tidak terpisahkan dari modul pelatihan ini.

## AKTUALISASI DIRI - SIAPA SAYA

# UNIT 4.1



### TUJUAN

1. Peserta mengerti dan memahami serta sadar akan kekuatan dan kelemahan serta hambatan dan peluang dalam hidupnya.
2. Peserta mampu membuat keputusan untuk dirinya sendiri tanpa intervensi orang lain.
3. Peserta mampu mengaktualisasikan dirinya sendiri.
4. Peserta mengerti dan memahami tujuan hidupnya.



### WAKTU



### METODE

- ♦ Menjawab soal.
- ♦ Menggambar.
- ♦ Permainan lempar bola.
- ♦ Sumbang saran.



### ALAT & BAHAN

- ♦ Bola.
- ♦ Keranjang.
- ♦ Metaplan 20x10 cm
- ♦ Plano.
- ♦ Spidol
- ♦ Lembar kerja



### LANGKAH- LANGKAH

#### Langkah 1:

Fasilitator membuka pertemuan dengan ucapan selamat pagi, siang atau malam lalu mengutarakan maksud dari permainan ini tentang SIAPA SAYA.

#### Langkah 2

Fasilitator membagikan lembar kerja kepada para peserta yang isinya meliputi kekuatan dan kelemahan saya dan meminta peserta untuk menjawab soal yang tertulis didalam lembar kerja .

### **Langkah 3**

Fasilitator membagikan kertas metaplan kepada peserta dan meminta kepada peserta untuk menggambarkan tentang dirinya dalam bentuk perumpamaan (misalnya anda ingin jadi burung yang bisa terbang bebas, maka gambarlah burung sebagai perumpamaan keinginan anda akan kebebasan )

### **Langkah 4**

Sembari mengisi soal, fasilitator meminta kepada peserta untuk ikut dalam permainan LEMPAR BOLA. Caranya dengan mengajak satu persatu dari peserta keluar forum dan dengan dibantu volunteer , minta kepada peserta untuk melempar bola sebanyak tiga kali tanpa diketahui oleh teman yang lainnya.demikian sampai peserta habis jangan lupa catat hasil lemparan tersebut pada lembar kerja.

### **Langkah 5**

Setelah selesai fasilitator mengajak peserta untuk berkumpul di forum dan minta pada peserta untuk maju satu persatu dan melakukan lemparan bola kekeranjang sebanyak tiga kali dengan disaksikan oleh teman – teman didalam ruangan .dan untuk lemparan ketiga peserta ada hadiah jika lemparannya masuk kedalam keranjang.

### **Langkah 6**

Fasilitator mendiskusikan hasil dari permainan tersebut dan merumuskan apa maksud permainan tersebut.dan menutup pertemuan sambil memberikan semangat bahwa jadilah dirimu sendiri karena engkau yang paling tahu siapa dirimu.



## LEMBAR KERJA.

HAND OUT

1. Dari apa yang telah anda kerjakan dalam satu tahun , 6 bulan ,3 bulan terakhir ini , kejadian atau hal apa saja yang telah anda rasakan :
  - a. Suatu perasaan yang paling menyenangkan / besar/ bahagia setelah berhasil baik dalam menyelesaikannya .( suatu perasaan yang menimbulkan rasa keberhasilan) \_\_\_\_\_  
 \_\_\_\_\_  
 \_\_\_\_\_
  - b. Suatu perasaan yang paling mengecewakan / kecil/ perih setelah memperoleh hasilnya.( suatu perasaan yang menimbulkan rasa keberhasilan yang kecil atau sangat kurang berhasil) \_\_\_\_\_  
 \_\_\_\_\_  
 \_\_\_\_\_
  
2. Apa saja kekuatan pribadi yang terdapat dalam diri anda . hal – hal apa saja yang memerlukan pengembangan .
  - a. Kekuatan pribadi \_\_\_\_\_  
 \_\_\_\_\_
  - b. Hal – hal yang memerlukan pengembangan \_\_\_\_\_  
 \_\_\_\_\_  
 \_\_\_\_\_
  
3. Apa saja kelemahan pribadi yang terdapat dalam diri anda . Hal – hal apa saja yang memerlukan perbaikan .
  - a. kelemahan pribadi \_\_\_\_\_  
 \_\_\_\_\_
  - b. Hal – hal yang memerlukan pengembangan \_\_\_\_\_  
 \_\_\_\_\_  
 \_\_\_\_\_
  
4. Banyak orang mempunyai suatu gagasan rahasia atau suatu rencana yang sangat pribadi sifatnya untuk suatu waktu dalam hidup . Apakah tujuan anda

yang sesungguhnya dalam hidup ini \_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_

5. Banyak diantara kita menyukai kebebasan dalam melakukan sesuatu yang kita ingin lakukan. apakah yang ingin anda lakukan bila anda mempunyai waktu selama:

a. satu jam \_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_

b. satu hari \_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_

c. satu minggu \_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_

d. satu bulan \_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_

e. satu tahun \_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_

6 . Coba pikirkan sebuah percakapan yang terjadi pada suatu waktu dimasamendatang, setelah anda tiada lagi. Beberapa sahabat yang mengenal anda dengan baik, berkumpul bersama-sama dan membicarakan tentang diri anda. hal – hal apa saja yang anda sukai untuk di kenang mereka tentang diri anda . siapa saya ( untuk di kenang ) \_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_

7. Garis berikut ini mencoba menggambarkan hidup anda. Sahabat sahabat anda

diatas mungkin telah membicarakan apa yang telah anda kerjakan dan siapa anda kini, atau mengetahui sesuatu tentang anda sesudah titik waktu ini di masa mendatang.



**GARIS HIDUP ANDA**

	X	
Tanggal lahir anda	hari ini	masa mendatang

Pada ruangan yang disediakan berikut ini anda mungkin ingin SIAPA SAYA dalam dua cara . yang pertama siapa saya pada waktu ini .yang kedua saya ingin menjadi siapa dimasa mendatang.

- a. siapa saya ( sekarang ) \_\_\_\_\_  
 \_\_\_\_\_  
 \_\_\_\_\_
- b. saya ingin menjadi siapa ( di masa mendatang ) \_\_\_\_\_  
 \_\_\_\_\_  
 \_\_\_\_\_





## FORMULIR LEMPAR BOLA

HAND OUT

### LEMBAR I

JARAK	
MENGAPA	
APA YANG DIHARAPKAN	
APA YANG TERJADI ( HASILNYA )	
BAGAIMANA PERASAAN ANDA	

### LEMBAR II

JARAK	
MENGAPA	
APA YANG DIHARAPKAN	
APA YANG TERJADI ( HASILNYA)	
BAGAIMANA PERASAAN ANDA	

### LEMBAR III

JARAK	
MENGAPA	
APA YANG DIHARAPKAN	
APA YANG TERJADI ( HASILNYA)	
BAGAIMANA PERASAAN ANDA	



## Lembar Evaluasi

HAND OUT

### EVALUASI AKHIR PELATIHAN

Hari / Tanggal :

Nama Lengkap :

1. Apakah selama mengikuti pelatihan ini anda merasa mendapatkan manfaat?  
(lingkari salah satu dibawah ini )

10	9	8	7	6	5	4	3	2	1	0
Sangat bermanfaat							Kurang bermanfaat			

Tolong beri tanda X

2. Dari materi pelatihan, anda telah belajar :

Banyak \_\_\_\_\_

Sedang \_\_\_\_\_

Sedikit \_\_\_\_\_

3. Dari segi keterampilan, anda telah memperoleh :

Banyak \_\_\_\_\_

Sedang \_\_\_\_\_

Sedikit \_\_\_\_\_

4. Dari segi perubahan sikap, anda menilai :

Luar biasa \_\_\_\_\_

Biasa saja \_\_\_\_\_

Tidak ada \_\_\_\_\_

5. Dari modul ini mana yang paling membantu meningkatkan pemahaman dan kesadaran anda tentang pemberdayaan PRT, (beri tanda X)

<b>MODUL</b>	<b>Sangat tinggi</b>	<b>Tinggi</b>	<b>Sedang</b>	<b>Rendah</b>	<b>Sangat Rendah</b>
a. Membangun Organisasi PRT Yang Solid Dan mandiri					
b. Gender Dan Permasalahan PRT					
c. Hak-Hak PRT / PRT Anak					
d. Aktualisasi Diri PRT					
e. Mewujudkan PRT Yang Terampil dan profesional					

6. Materi mana saja yang paling anda sukai selama pelatihan ini

---

7. Materi mana saja yang paling tidak anda sukai selama pelatihan ini

---

8. Pengalaman apa yang yang paling berkesan bagi anda selama mengikuti pelatihan ini

---

9. Apakah semua keinginan yang anda harapkan dapat terpenuhi selama pelatihan ini

---

10. Apa keinginan / harapan Anda yang dapat terpenuhi selama pelatihan ini

---

11. Bagaimana penilaian anda mengenai pelaksanaan pelatihan ini

---

12. Tolong berikan komentar dan kritik Anda selama pelatihan ini (bisa dikertas lain jika kurang)

---

13. Apa saran Anda untuk penyempurnaan pelaksanaan pelatihan ini di masa mendatang

---